

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII-H
DI SMP NEGERI 142 JAKARTA.**

Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

RENI NOVITA
NIM: 109015000159

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII**

DI SMP NEGERI 142 JAKARTA

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

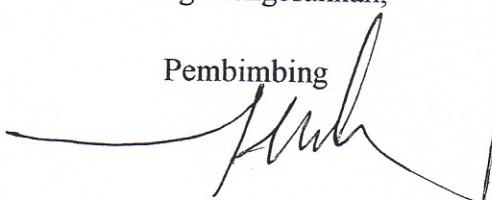
Oleh:

Reni Novita

NIM. 109015000159

Yang Mengesahkan,

Pembimbing



Drs. H. Nurochim, MM

NIP. 19590715 198403 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN IPS/EKONOMI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA 2014

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII-H di SMP Negeri 142 Jakarta disusun oleh Reni Novita, Nomor Induk Mahasiswa 109015000159, diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan lulus dalam Ujian Munaqasah pada tanggal 03 April 2014 di hadapan dewan penguji. Karena itulah, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana S1 (S.Pd) dalam bidang Pendidikan IPS.

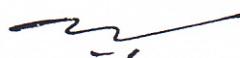
Jakarta, 21 April 2014

Panitia Ujian Munaqasah

Ketua Panitia (Ketua Jurusan/Program Studi)	Tanggal	Tanda tangan
---	---------	--------------

Dr. Iwan Purwanto, M.Pd

28-4-2014



NIP.19730424 200801 1 012

Sekertaris (Sekertaris Jurusan/Prodi)

Drs. H. Syaripulloh, M.Si

24-04-2014



NIP.19670909 200701 1 033

Penguji I

Drs. Abd. Rozak, M.Si

22 April 2014

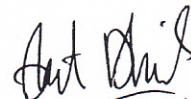


NIP.19690908 199603 1 004

Penguji II

Cut Dhien Nourwahida, MA

22 April 2014



NIP.19791221 200801 2 016

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dra. Nurlena Rifa'i, MA, Ph.D

NIP.19520520 198103 1 010

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Reni Novita
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 27 Mei 1990
NIM : 109015000159
Jurusan/Prodi : Pendidikan IPS/Ekonomi
Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 142 Jakarta"
Dosen Pembimbing : Drs. H. Nurochim, MM

Dengan ini meyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh ujian Munaqosah.

Jakarta, 07 Maret 2014



ABSTRAK

Reni Novita, NIM 109015000159, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Februari, 2014, Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 142 Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, apakah model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Peta, Atlas dan Globe. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 142, Joglo, Jakarta Barat Tahun Ajaran 2013/2014, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan tes (pretest dan posttest).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dari seluruh siswa mendapat nilai posttest pada siklus II diatas KKM ≥ 75 , dari persentasi rata-rata N-Gain pada siklus I sebesar 0,49 mengalami peningkatan menjadi 0,81 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 142 Jakarta. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Advance Organizer* dan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Reni Novita, NIM 109015000159, Tarbiyah and Teaching Faculty, Department of Social Sciences Education, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, February, 2014, Application of Advance Organizer Model Learning To Improve Student Results In Class VII Social Science Subjects In SMP Negeri 142 Jakarta .

The purpose of this study was to determine whether the Advance Organizer model of learning can improve student learning outcomes in social studies subject Maps, Atlas and Globe. This research was conducted in SMP 142, Joglo, West Jakarta Academic Year 2013/2014, the method used in this research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Instrument used in this study is the observation sheets, interview, and test (pretest and posttest).

The results of the study revealed that the application of the Advance Organizer can improve student learning outcomes in social studies. This can be evidenced from all students scored above the posttest in the second cycle $KKM \geq 75$, the average of the percentage of N-Gain on the first cycle of 0.49 increased to 0.81 in the second cycle. Based on these results it can be concluded that the implementation of the Advance Organizer model of learning can improve student learning outcomes in social studies in the SMP 142 Jakarta. Hopefully the results of this study in an effort to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: ***Model learning Advance Organizer and student learning outcomes.***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulilah robbil'alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya maka skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 142 Jakarta"** ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Disadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka adanya bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Komarudin Hidayat, MA., Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Ibu Dra. Nurlena Rifa'i, Ph.D., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Bapak Dr. Iwan Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bapak Drs. Nurochim, MM Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sekaligus sebagai pembimbing skripsi dan dosen penasehat akademik, yang senantiasa memberikan nasehat, saran dan kritik membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama penulis kuliah.
6. Bapak Agus Kaharudin, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 142 Jakarta yang telah mengijinkan saya penelitian di sekolah tersebut.

7. Bapak Komaru Zaman, M.Pd sebagai Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 142 Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam melakukan kegiatan penelitian.
8. Siswa-siswi SMP Negeri 142 Jakarta yang telah membantu penulis saat proses pengumpulan data khususnya kelas VII-H.
9. Almarhumah Ibunda tercinta (Ida Rosanti) yang tidak pernah berhenti memberikan doa-doanya dari Surga kepada penulis di saat penulis sedang lemah untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayahanda tercinta (Ma'mun Ali) yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan yang tidak terbatas kepada penulis baik berupa materil ataupun inmateril.
11. Keluarga tercinta untuk kakak-kakak (Rika Oktalina dan suami, Dewi Aprilia dan suami, dan Rizki Akbar Alam dan istri) serta adik-adik tercinta (Reza Aprizal, Putri pramusela, Ruly Riansyah dan Amanda Fadilah) yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Andhara Aji Julianto, yang selalu senantiasa menemani dalam suka dan duka, selalu ada saat penulis mengalami kesulitan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan (Eneng Euis, Siti Akmalia, Tri Wahyuningsih, Seli Purnamasari dan Riyadlu Jannah) yang bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat yang selalu ada saat penulis merasa lelah, memberikan dorongan dan masukannya.
14. Teman-teman tercinta (Nina Khoiriyah, Patmah Khoiriyah, Ayu wandira, Rizki Amelia, Nani Ningsih dan Hartini) yang juga selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi jurusan pendidikan IPS Prodi Ekonomi angkatan 2009, semoga kebersamaan kita menjadi kenangan terindah untuk menggapai kesuksesan dimasa mendatang.
16. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan informasi serta pendapat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan, semoga jasa baik yang telah mereka sumbangkan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis memohon kepada semua pihak untuk memberikan saran dan nasehat demi perbaikan skripsi ini Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 05 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Fokus Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN

HIPOTESIS TINDAKAN

A. Deskripsi Teoritis	
1. Model Pembelajaran Advance Organizer	
a. Pengertian Model Pembelajaran Advance Organizer ..	10

b.	Langkah – Langkah Model Pembelajaran Advance Organizer.....	14
c.	Pengertian <i>Expository Teaching</i>	16
2.	Hasil Belajar	
a.	Definisi Belajar	17
b.	Ciri-Ciri Belajar	19
c.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mengajar	20
d.	Beberapa Karakteristik Perilaku Belajar.....	20
e.	Pengertian Hasil Belajar.....	21
f.	Prosedur Evaluasi Hasil Belajar.....	25
g.	Hasil Belajar dan Kemungkinan - Kemungkinan Pengukurannya.....	28
h.	Menilai Hasil Pengukuran Hasil Belajar-Mengajar	31
3.	Ilmu Pengetahuan sosial	
a.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	33
b.	Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	35
c.	Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	37
B.	Hasil Penelitian yang Relavan.....	39
C.	Kerangka Berpikir	40
D.	Hipotesis Tindakan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	
1.	Tempat Penelitian.....	42
2.	Waktu Penelitian	42
B.	Metode Penelitian dan Desain Penelitian	43
C.	Subjek Penelitian	45
D.	Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian.....	46

E.	Tahap Intervensi Tindakan	46
F.	Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	52
G.	Data dan Sumber Data.....	52
H.	Teknik Pengumpulan Data	52
I.	Instrument-Instrument Penelitian	53
J.	Teknik Pemeriksaan Kepercayaan (trusworhines) study.....	58
K.	Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis	62
L.	Pengembangan Perencanaan Tindakan	64

BAB IV DESKRIPSI ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 142 Jakarta	65
B.	Deskripsi Data Hasil Pengamatan atau Hasil Intervensi Tindakan Siklus I.....	72
C.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	76
D.	Analisis Data	
1.	Hasil Belajar Siswa	77
2.	Hasil Wawancara	84
E.	Interpretasi Hasil Analisis	89
F.	Pembahasan Temuan Penelitian	100
G.	Keterbatasan Peneliti	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	103
B.	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA **xv**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Pengungkapan Dan Pengukuran Hasil Belajar
- Tabel 2.2 Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia
- Tabel 3.1 Jenis Data, Sumber Data, dan Instrumen
- Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Instrumen Hasil Belajar IPS
- Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru
- Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa
- Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Wawancara
- Tabel 3.6 Interpretasi tingkat realibilitas instrumen
- Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 142 Jakarta
- Tabel 4.2 Data Guru di SMP Negeri 142 Jakarta
- Tabel 4.3 Data Pegawai di SMP Neheri 142 Jakarta
- Tabel 4.4 Data Siswa SMP Negeri 142 Jakarta
- Tabel 4.5 Pembagian Tugas Mengajar
- Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus
- Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II
- Tabel 4.8 Perbandingan Posttest Siklus I dan Siklus II
- Tabel 4.9 Hasil Wawancara Responden Siswa Dengan Hasil Belajar Tinggi
- Tabel 4.10 Hasil Wawancara Responden Siswa Dengan Hasil Belajar Rendah
- Tabel 4.11 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.12 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.13 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.14 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

Gambar 4.1 N-Gain Siklus I

Gambar 4.2 N-Gain Siklus II

Gambar 4.3 Perbandingan Posttest Siklus I dan Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Lembar Observasi Awal Wawancara Dengan Guru

LAMPIRAN 2 Hasil Observasi Awal Wawancara Dengan Guru

LAMPIRAN 3 Lembar Observasi Awal Wawancara Dengan Siswa

LAMPIRAN 4 Hasil Observasi Awal Wawancara Dengan Siswa

LAMPIRAN 5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN 6 Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN 7 Kunci Jawaban Instrumen Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN 8 Hasil Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya

Pembeda Instrumen Siklus I

LAMPIRAN 9 Hasil Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya

Pembeda Instrumen Siklus II

LAMPIRAN 10 RPP Siklus I

LAMPIRAN 11 RPP Siklus II

LAMPIRAN 12 Materi Pelajaran

LAMPIRAN 13 Nilai N-Gain Siklus I

LAMPIRAN 14 Nilai N-Gain Siklus II

LAMPIRAN 15 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

LAMPIRAN 16 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I

LAMPIRAN 17 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

LAMPIRAN 18 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II

LAMPIRAN 19 Lembar Observasi Akhir Wawancara Dengan Guru

LAMPIRAN 20 Hasil Observasi Akhir Wawancara Dengan Guru

LAMPIRAN 21 Lembar Observasi Akhir Wawancara Dengan Siswa

LAMPIRAN 22 Hasil Observasi Akhir Wawancara Dengan Siswa

LAMPIRAN 23 Bukti Dokumentasi

LAMPIRAN 24 Pretest Siklus I

LAMPIRAN 25 Posttest siklus I

LAMPIRAN 26 Kunci Jawaban pretest dan posttest siklus I

LAMPIRAN 27 Pretest Siklus II

LAMPIRAN 28 Posttest Siklus II

LAMPIRAN 29 Kunci Jawaban Pretest Dan Posttest Siklus II

LAMPIRAN 30 Lembar Kerja Siswa Pertemuan Pertama Sampai Empat

LAMPIRAN 31 Surat Permohonan Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN 32 Surat Permohonan Izin Penelitian

LAMPIRAN 33 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 34 Lembar Pengesahan Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.”¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Bagi setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa, pemenuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-1, h. 79

² Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : CV Citra Umbara, 2003), h. 3

dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa.

“Sebagai suatu institusi yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar sudah barang tentu sekolah harus memenuhi bermacam ragam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas.”³

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar mengajar yang ada menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Proses perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan aspek psikologis dan faktor eksternal salah satunya yaitu model pembelajaran.

Agar kegiatan pembelajaran terselenggara dengan efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan model pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia hidup. Mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pengajar, tujuan pengajaran, pesetra didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran dan faktor administrasi serta biaya yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal.⁴

“ Dan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menetukkan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).”⁵

³*ibid*, h. 6

⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 1

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 2

Permasalahan yang guru hadapi sekarang ini, khususnya yang ada di sekolah semakin kompleks. Salah satu diantaranya kemampuan siswa pada saat menerima pelajaran sangat lemah sehingga hasil belajar siswa yang tak dapat dibanggakan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai-nilai siswa pada saat mengikuti UAS semester ganjil, masih ada 12 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75. Guru sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan dapat merangsang partisipasi dari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka disini lah guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar untuk menjadikan siswa menjadi lebih aktif dikelas.

Masalah di atas tidak terlepas juga seperti yang dialami guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimana saya sebagai peneliti menilai bahwa pembelajaran IPS yang diimplementasikan sekarang ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal. Dengan pembelajaran seperti itu maka perbedaan individual siswa dikelas tidak dapat terakomodasi dengan baik sehingga sulit mencapai tujuan-tujuan secara lebih spesifik terutama bagi siswa berkemampuan pemahamannya rendah. Model pembelajaran saat ini juga lebih menekankan pada aspek kebutuhan formal dibanding kebutuhan yang nyata yang sering dialami oleh siswa sehingga proses pembelajaran terkesan sebagai pekerjaan administratif dan belum mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Selain itu pada mata pelajaran IPS juga lebih menekankan hanya pada aspek pengetahuan, berpusat pada guru (*Teacher Center*). Mengarahkan bahan pelajaran berupa informasi yang tidak mengembangkan siswa untuk berpikir kritis tetapi hanya membentuk budaya menghafal. Dalam pelaksanaanya pembelajaran IPS sangat menjemuhan dan mengakibatkan pelajaran IPS kurang menarik padahal seharusnya tugas dari guru bidang studi IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama dalam keberhasilan pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Banyak siswa yang berpikir pelajaran IPS itu sangat mudah

tanpa belajar mereka bisa tahu segalanya, sehingga banyak siswa yang menyepelekan pelajaran IPS dan lebih mengutamakan pelajaran yang sulit seperti matematika, IPA atau bahasa Inggris. Sebab itulah banyak siswa yang nilainya kurang bagus dalam pelajaran IPS karena mereka tidak pernah belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut Suwarna menyatakan “bahwa pendidikan IPS belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktivitas serta pengembangan berpikir siswa.”⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti:

Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.⁷

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala penyimpangan yang terjadi dimasyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dicapai manakala program-program IPS diorganisasikan dengan baik. Dengan demikian Pengetahuan Sosial dan ilmu-ilmu sosial diperlukan bagi keberhasilan transisi dari kehidupan kanak-kanak menuju kekehidupan dewasa dalam rangka membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dan semangat

⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, h. 2

⁷ibid, h. 124

kebangsaan dengan berlandaskan pada Pancasila dan Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸

Maka dari itu pelajaran IPS Terpadu juga merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa karena pelajaran IPS juga diujikan dalam Ujian Nasional. Dan disinilah tugas guru agar siswa lebih aktif dalam pelajaran IPS dan meningkatkan pemahaman siswa agar hasilnya lebih baik lagi.

Melalui pelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui model pembelajaran.

Teknik mengajar yang baik harus diganti dengan teknik belajar yang baik dimana titik berat pemberian materi pelajaran harus digeser menjadi pemberian kemampuan yang relevan dengan kebutuhan siswa untuk belajar. Salah satu teknik belajar yang baik yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS yaitu dengan model pembelajaran *Advance Organizer*. *Advance Organizer* diperkenalkan oleh David Ausubel.

Ausabel berpendapat bahwa pada tingkat-tingkat belajar yang lebih tinggi, siswa tidak selalu harus mengalami sendiri. Siswa akan mampu dan lebih efisien memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Yang penting siswa dikembangkan penguasaannya atas kerangka konsep-konsep dasar (*Advance Organizer*) atau pola-pola pengertian dasar tentang sesuatu hal sehingga dapat

⁸ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 105

mengorganisasikan data, informasi, dan pengalaman yang berkaitan dengan hal tersebut.⁹

Advance Organizer digunakan untuk mengarahkan perhatian para siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan untuk membantu menanamkan pengetahuan baru. *Advance Organizer* untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa) untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa dan untuk membentuknya mengenai relevansi pengetahuan yang dimiliki.

Advance Organizer memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. *Advance Organizer* dapat memperkuat struktur kognitif dan meningkatnya penyimpanan materi baru. Ausubel mendeskripsikan *Advance Organizer* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri.

Advance Organizer pernyataan yang dibuat guru sebelum presentasi atau sebelum memerintahkan siswa untuk membaca bahan-bahan tekstual yang memberikan struktur bagi informasi baru untuk dikaitkan dengan pengetahuan siswa terhadap materi sebelumnya. Tujuannya adalah menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian Ausubel mengemukakan, bahwa belajar dikatakan menjadi bermakna, bila informasi yang akan dipelajari peserta didik itu dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Ausubel menggunakan istilah *Advance Organizer* dalam penyajian informasi yang akan dipelajari peserta didik agar belajar menjadi bermakna. Kekuatan model ini ialah mempermudah siswa dalam mempelajari materi baru, karena dengan adanya model pembelajaran *Advance Organizer* ini siswa dapat dengan mudah mengingat

⁹Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-5, h. 234

kembali materi yang pernah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan materi baru. Model pembelajaran ini juga terjadinya proses pengaitan informasi berikutnya.

Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa *Advance Organizer* adalah kumpulan materi pelajaran yang berfungsi mengaitkan pengetahuan yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Sedangkan tujuan *Advance Organizer* adalah untuk memperkuat struktur kognitif yang dimiliki siswa sebagai bekal untuk memahami materi yang disajikan. Dengan pengetahuan awal yang lebih baik akan mempermudah siswa untuk menerima materi yang baru. Kondisi pembelajaran yang demikian akan memberikan motivasi siswa dalam belajar IPS. Selanjutnya dengan meningkatnya motivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dari uraian tentang mata pelajaran Pengetahuan Sosial di atas, saya sebagai peneliti berharap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dijadikan suatu alternatif dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran ini siswa dihadapkan pada masalah sehari-hari dan berusaha untuk mencari alternative pemecahannya. Dengan kata lain melalui pembelajaran ini mendekatkan konsep yang dipelajari pada objek secara nyata seperti yang dikehendaki pada pendekatan mata pelajaran IPS diatas. Di samping itu melalui model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengertian, pemahaman dan daya nalar siswa yang semakin kreatif dan kritis-analitik, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Maka dari itu penulis mengambil judul ialah “ **Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 142 Jakarta”.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa pokok kajian ini adalah Model Pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa pada saat menerima pelajaran sangat lemah sehingga hasil belajar siswa yang tak dapat dibanggakan.
2. Implementasi Pembelajaran IPS yang masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal.
3. Model pembelajaran menekankan pada aspek kebutuhan formal dibanding kebutuhan *real* yang sering dialami oleh siswa sehingga proses pembelajaran terkesan sebagai pekerjaan administratif dan belum mengembangkan potensi anak secara maksimal.
4. Mata pelajaran IPS menekankan hanya pada aspek pengetahuan, berpusat pada guru (*Teacher Center*).
5. Penggunaan bahan pelajaran berupa informasi yang tidak mengembangkan siswa untuk berpikir kritis tetapi hanya membentuk budaya menghafal.
6. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan dapat merangsang partisipasi dari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dengan banyaknya masalah disekitar kajian ini, maka penulis menfokuskan pada kajian tentang meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap siswa kelas VII-H SMP-Negeri 142 Jakarta Tahun ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah “ Apakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII-H SMP-Negeri 142 Jakarta tahun ajaran 2013/2014 “.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII-H di SMP-Negeri 142 Jakarta tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pembelajaran dengan model *Advance Organizer* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menguntungkan terhadap IPS.
3. Bagi peneliti, diperoleh wawasan tentang model pembelajaran *Advance Organizer* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Deskripsi Teoritis

1. Model Pembelajaran Advance Organizer

a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam turorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹

Joyce dan Weil berpendapat bahwa “ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-

¹Trianto, *model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet. Ke- 1, h. 1

bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”.²

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Joyce dan Weil, bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikuler dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.³

Untuk pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap yang harus dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsung di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 133

³Trianto., *Op. Cit.*,h. 5

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya,
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai),
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁴

Jadi model pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara atau teknik yang digunakan oleh guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. Beberapa model pembelajaran ini diterapkan guru saat mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan tujuan agar pesan dari materi pembelajaran itu sendiri tersampaikan dengan mudah. Model pembelajaran yang sudah ada sejauh ini terbukti bisa sangat membantu pekerjaan para guru dikarenakan para siswa dapat mengerti, tahu, dan paham sebuah pelajaran dengan lebih mudah.

b. Pengertian Advance Organizer

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemprosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Bisa dikatakan *Advance Organizer* adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga.⁵

⁴Trianto, *loc. cit.*

⁵Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 20

Model pembelajaran *Advance Organizer* ini dikembangkan oleh David Ausubel, menurut David Ausubel model pembelajaran ini merupakan model belajar bermakna. Menurut David Ausubel model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu:

- 1) Cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajar.
- 2) Setiap pengetahuan (ilmu) mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemprosesan informasi yang dikembangkan dalam ilmu itu.⁶

Ausubel dalam Arends, menganalogikan pengetahuan awal atau *Advanced Organizer* sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan awal dan pengetahuan baru. *Advanced organizer* dapat berbentuk penjelasan verbal, wacana teks, gambar, atau diagram. Tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* ini adalah untuk memperkuat struktur kognitif dan menambah daya ingat informasi baru.

Jadi dapat dikatakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya memperkuat pengetahuan awal siswa sebagai upaya persiapan untuk menerima materi baru adalah pembelajaran Advance Organizer. Model pembelajaran ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, seperti fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari siswa. Dengan kata lain struktur kognitif merupakan jenis pengetahuan tertentu yang ada di dalam pikiran yang berfungsi sebagai kerangka konseptual bagi pengetahuan berikutnya yang lebih rinci dan abstrak.

⁶ Nurkhanah Saftory , makalah model pembelajaran (diterbitkan pada 11 September 2013), dari: <http://kumpulantugas-nurkhanah.blogspot.com/2010/12/makalah-model-pembelajaran.html>

Pada model Pembelajaran *Advance Organizer*, teknik pelaksanaannya pertama-tama guru menyajikan kerangka konsep yang umum dan menyeluruh untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik. Kerangka umum (organizer) tersebut berfungsi sebagai penyusun yang mengorganisasikan semua informasi berikutnya yang akan diasimilasikan oleh siswa, sehingga siswa dapat menjelaskan, mengintegrasikan dan menghubungkan materi dengan materi yang telah dimiliki sebelumnya.⁷

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Advance Organizer

Penerapan model *Advance Organizer* dalam penelitian dirancang sebagai berikut :

1) Tahap Pertama : Persentasi *Advance Organizer*

Hal-hal yang dilakukan yaitu :

a) Mengklarifikasi tujuan pengajaran

Dimaksudkan untuk membangun perhatian peserta didik dan menuntun mereka pada tujuan pembelajaran dimana keduanya merupakan hal penting untuk membantu terciptanya belajar bermakna.

b) Menyajikan Organizer

b.1 Mengidentifikasi atribut

b.2 Memberi contoh-contoh

b.3 Menyediakan / mengatur suasana / konteks

b.4 Mengulangi

Dalam menyajikan organizer ini, penyajiannya yaitu pertama guru menyajikan kerangka konsep yang umum dan menyeluruh terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik. Gambaran konsep / proposisi yang utama harus

⁷Hidayat, Nurul. 2008. *Model Pembelajaran Advance Organizer*. (Diterbitkan pada 11 September 2013) . dari <http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advence-organizer.html>.

dikemukakan secara jelas dan hati-hati sehingga siswa mau melakukan eksplorasi baik berupa tanggapan maupun mengajukan contoh-contoh.

- c) Memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa. Pada bagian ini siswa harus berperan aktif dalam bentuk memberikan respon terhadap presentasi organisasi yang telah diberikan oleh guru.

2) Tahap Kedua : Materi Pembelajaran

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- (1) Membuat organisasi secara tegas
- (2) Membuat urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit
- (3) Memelihara suasana agar siswa penuh perhatian
- (4) Menyajikan bahan.

Fase kedua ini dapat dikembangkan dalam bentuk diskusi, ekspository, siswa dapat memperhatikan gambar-gambar, melakukan percobaan atau membaca teks yang masing-masing diarahkan pada tujuan pengajaran yang di tunjukkan pada langkah pertama.

3) Tahap Ketiga : Memperkuat Struktur Kognitif Siswa

Dalam kegiatan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Guru meminta siswa untuk mengaitkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan yang diperoleh lewat penyajian materi pembelajaran dari konsep-konsep, prinsip-prinsip yang diperolehnya melalui penyajian materi awal.
- b) Mengintensifkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa aktif.
- c) Mendapatkan pendekatan kritis (umpan balik) tentang suatu materi.

d) Membuat kesimpulan atau rangkuman.⁸

Seperti model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Advance Organizer* juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu diantaranya: memakan waktu yang lama, tidak semua model pembelajaran dapat digabungkan dengan *Advance Organizer*. Sedangkan kelebihan model pembelajaran ini yaitu dapat membantu pemahaman siswa, membantu mempertajam daya ingat siswa.

d. *Expositoriy Teaching*

Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematik dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernannya secara teratur dan tertib. Secara garis besar prosedurnya ialah sebagai berikut:

- a) Persiapan. Guru menyiapkan bahan sek lengkapnya secara sistematik dan rapih.
- b) Pertautan. Guru bertanya untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang telah diajarkan.
- c) Penyajian. Guru member ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan.
- d) Evaluasi. Guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari.⁹

Sistem ini dikembangkan oleh *Ausubel* sebagai reaksi terhadap sistem yang dikembangkan oleh Bruner, yang dipandangnya sangat efisien. Ausabel berpendapat bahwa pada tingkat-tingkat belajar yang lebih tinggi, siswa tidak selalu harus mengalami sendiri. Siswa akan mampu dan lebih efisien memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Dan yang terpenting siswa dikembangkan penguasaannya atas kerangka konsep-konsep dasar (*Advance Organizer*) atau pola-pola

⁸ Nopri Yanto, Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa Dalam Pelajaran Matematika, Skripsi SI Jurusan Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Matematika, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, Tidak Dipublikasikan.

⁹ Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-5, h. 233

pengertian dasar tentang sesuatu hal sehingga dapat mengorganisasikan data, informasi, dan pengalaman yang berkaitan dengan hal tersebut. Akan tetapi Ausubel masih juga tetap mengakui bahwa pendekatan Bruner itu memang dapat memberikan hasil lebih lama diingat, mudah ditransfer dan dapat meningkatkan motivasi yang intrinsik.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Advance organizer* itu adalah sebuah informasi yang disajikan sebelum pembelajaran, yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menyusun dan menafsirkan informasi baru masuk. *Advance organizer* juga sangat berguna dalam proses transfer pengetahuan. Karena alasan yang deduktif, siswa dapat menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebelum proses pembelajaran terjadi.

Dalam pendekatan ini, guru menyajikan bahan ajar dalam suatu urutan yang terorganisir dan dalam bentuk menyeluruh, dan siswa menerima bahan yang dapat dipakai dengan cara yang paling efisien. Semakin bahan itu diorganisasi dan terfokus, seseorang akan semakin belajar sepenuhnya. Dalam arti sebenarnya pada saat Ausubel menggunakan istilah itu, *Advanced Organizer* ini artinya kesadaran siswa terhadap struktur pengetahuan yang sedang dimilikinya sehingga informasi baru dapat dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya. Saat ini, pengertian *Advanced Organizer* mungkin dianggap sebagai alat yang dapat dipakai untuk memberikan suatu bahan pendahuluan (*preview*) terhadap bahan yang dipelajari agar supaya membantu siswa mengorganisasi, mengingat, dan mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya terhadap pengetahuan baru yang akan dipelajari.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya

¹⁰Abin Syamsuddin Makmun. *Loc. Cit*

pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹¹

“Belajar (*Learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti”.¹²

Beberapa definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Skinner*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.
- 2) *Hintzman*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut.¹³
- 3) Menurut *Hilgard dan Bower*, dalam bukunya *Theories of Learning* mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi ini, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan,kematangan, atau keadaan sesaat seseorang.¹⁴

“Definisi maupun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.¹⁵

¹¹Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 59

¹² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 62

¹³Muhibbin Syah. *Loc. cit.*

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikolosi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), h. 81

¹⁵Abin Syamsuddin Makmun, *op.cit.* , h. 157

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang individu sehingga terciptanya perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Jadi bisa disimpulkan jika seseorang telah belajar namun hasilnya nol besar berarti dia belum bisa dikatakan belajar. Karena sudah jelas dipaparkan di atas bahwa arti belajar yang sesungguhnya harus mencapai sebuah hasil (setelah belajar) yaitu perubahan.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifesnya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidak kelengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

b. Ciri-Ciri Belajar

Williamburton menyimpulkan urainnya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui(*under going*).
2. proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyaratkan oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan dan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.¹⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mengajar

Secara fundamental Dollar dan Miller menegaskan bahwa kefektifitasan perilaku itu dipengaruhi oleh empat hal, yaitu :

1. Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*)
2. Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuat (*the learner must notice something*)
3. Adanya usaha (*response*) siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*)
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).¹⁷

d. Beberapa Karakteristik Perilaku Belajar

Beberapa ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar diantaranya:

- 1) Bahwa perubahan *intensional*, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan.
- 2) Bahwa perubahan itu *positif*, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normatif*) atau kriteria keberhasilan baik dipandang dari segi siswa dan bakat khususnya, tugas perkembangan, maupun dari segi guru.
- 3) Bahwa perubahan itu *efektif*, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Bumi Aksara, 2001), cet. Ke-1, h. 31

¹⁷Abin Syamsuddin Makmun, *op.cit* . ,h. 164

diperlukan dapat diresproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah.¹⁸

e. Pengertian Hasil Belajar

“Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar.”

Winkel menyatakan “bahwa, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.¹⁹

Snelbeker mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah

¹⁸Ibid., h. 158

¹⁹Purwanto, Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar (Kajian Literatur), *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Deparrtemen Pendidikan Nasional*, 2007, h. 1028.

²⁰Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2012), h. 7

psikomotorik meliputi perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

1. Ranah kognitif

a. Tipe hasil belajar: pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut: hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat. Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, dan tipe salah benar. Karena lebih mudah menyusunnya, orang banyak memilih tipe benar-salah.

b. Tipe hasil belajar: pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori:

- 1) Tingkat terendah adalah kemampuan terjemahan, mulai dari terjemahan arti yang sebenarnya.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni memghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan yang pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketinggi atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas

persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

c. Tipe hasil belajar: aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan berhasil menjadi pengetahuan hafalan atau ketarmpilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

e. Tipe hasil belajar: sintesis

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesiskan unit-unit terbesar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecah integritas menjadi bagian-bagian dari sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah. Berpikir sintesis merupakan

salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu.

f. Tipe hasil belajar: evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materiil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes essai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase. Frase yang pertama sukar di uji mutunya, setidak-tidaknya sukar diperbandingkan atau lingkupan variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih standarnya. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisit.

2. Ranah afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- (a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulasi*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- (b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- (c) *Valuing* (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- (d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan yang satu dengan yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- (e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan skill dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- (a) Gerakan *reflex* (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (c) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll,
- (d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- (e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- (f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²¹

f. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

“Evaluasi hasil belajar merupakan proses mulai dan menentukan objek yang diukur, mengukurnya, mencapai hasil pengukuran, mentransformasikan ke dalam nilai, dan mengambil keputusan lulus atau tidaknya siswa, efektif tidaknya guru mengajar ataupun baik buruknya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.”²²

Prosedur evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 23.

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 94

Mempersiapkan kisi-kisi sebenarnya menolong sekali demi keberhasilan tujuan pengajaran, tetapi disamping hal tersebut sangat banyak menyita waktu dan tugas tambahan yang dibebankan kepada guru. Kisi-kisi pun dianggap sebagai *guide* dalam pengembangan pola belajar lebih lanjut, melalui instrument evaluasi yang direvisi terus sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

Melalui cara ini, tes evaluasi dapat berfungsi sebagai bagian integral dalam sistem mengajar dan bersifat langsung. Bentuk item ini yang dapat disusun bisa dalam bentuk pilihan ganda, essai, atau berbagai bentuk lainnya. Tetapi bentuk / item apa saja yang akan digunakan, guru perlu mempertimbangkan-mempertimbangkan, mempertimbangkan berapa jumlah waktu yang tersedia dan berapa item dan luas skopnya pada tes yang akan diberikan.

Dalam penyusunan kisi-kisi tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah 1 Menetapkan ruang lingkup materi pelajaran yang akan diujikan berdasarkan pokok bahasan, satuan bahasan, atau topik yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran.
- Langkah 2 Merumuskan tujuan pengajaran khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam GBPP dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- Langkah 3 Menetapkan jumlah butir soal berdasarkan topik-topik dan aspek tujuan/ranah yang disusun dan disebar secara proposional.

Langkah 4 Mengidentifikasi bentuk-bentuk soal berupa tes objektif (BS, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian) atau bentuk essay.

Langkah 5 Menetapkan proporsi tingkat kesulitan butir-butir soal mencakup keseluruhan perangkat instrument penilaian tersebut. Sebagai ancang-ancang dapat digunakan proporsi : Sulit (25%), Sedang (50%) dan Mudah (25%). Persentase tersebut supaya disebarluaskan secara normal.

Setelah kelima langkah tersebut ditempuh, maka akan diperoleh suatu kisi-kisi penilaian yang lengkap dan menyeluruh.

2) Penyusunan Alat Ukur

Pada tahap ini guru menentukan jenis alat ukur yang akan digunakan berdasarkan tujuan dari pengukuran tersebut dan aspek/ranah apa yang hendak diukur.

Alat evaluasi dibagi menjadi dua jenis, yakni penilaian dengan tes dan penilaian bukan tes. Penilaian dengan tes, ada dua macam tes : *Educational test* untuk mengukur kemampuan siswa disekolah atau prestasi belajar, (2) Mental test atau *test intelelegensi* untuk mengukur intelelegensi seseorang, (3) *Aptitude test* untuk mengukur bakat seseorang.

Keuntungan penggunaan tes lisan (*oral test*) ialah sebagai berikut :

- (a) Tes ini memberikan pengalaman melakukan ekspresi secara lisan pada para siswa
- (b) Siswa mendapat manfaat tertentu dengan mendengarkan respon/jawaban dari siswa lainnya.
- (c) Pertanyaan-pertanyaan lisan yang dijawab oleh siswa lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan yang dapat ditulis

oleh siswa terhadap pertanyaan tertulis dalam jangka waktu yang sama.

- (d) Kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa segera dapat diketahui dan diperbaiki pada waktu itu juga.
- (e) Tes tertulis banyak menggunakan penglihatan yang sewaktu membaca dan menulis sesuatu jawaban.
- (f) Pengaruh faktor-faktor luar pada waktu ujian, misalnya sulit menyatakan penadapat secara lisan dapat dihindari.

Berdasarkan uraian tersebut guru hendaknya menggunakan kedua tes itu dalam bentuk kombinasi secara bervariasi dan dengan materi tertentu, supaya kelemahan-kelemahan yang ada pada suatu jenis alat dapat dikurangi.

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah :

- (1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- (2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- (3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- (4) Untuk mendiagnosa keunggulan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menetukkan peserta didik sesuai dengan jenis pendidikan tersebut.
- (6) Untuk menetukkan kenaikan kelas.
- (7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

g. Hasil Belajar dan Kemungkinan-Kemungkinan Pengukurannya

- 1) Pengungkapan dan pengukuran hasil belajar

Wujud perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar itu dapat bersifat : fungsional-struktural, material-substansial, dan behavioral. Untuk memudahkan sistematiknya dapat kita gunakan penggolongan perilaku menurut Bloom dalam *ter kawasan-kawasan :kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Dengan menyadari sepenuhnya bahwa mungkin sekali ada jenis perubahan atau hasil belajar itu yang sukar untuk dimasukkan secara tegas kepada salah satu diantaranya.

Beberapa indikator dan kemungkinan cara mengungkapkannya secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :²³

Tabel 2.1
Pengungkapan Dan Pengukuran Hasil Belajar

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Pengukuran
A. Kognitif		
- Pengamatan/ Perceptual	- Dapat menunjukkan/ membandingkan	- Tugas/tes/ observasi
- Hafalan/ingatan	- Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi	- Pertanyaan/tugas/tes
- Pengertian/ pemahaman	- Dapat menjelaskan/ mendefinisikan dengan kata-kata sendiri	- Pertanyaan/soalan/tes/ tugas
- Aplikasi/ pengumuman	- Dapat memberikan contoh/ menggunakan dengan tepat/ memecahkan masalah	- tugas/persoalan/tes/ tugas
- Analisis	- Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	- Tugas/persoalan/tes

²³Abin Syamsuddin Makmun, *Op, Cit.*, h. 167

- Sintesis	- Dapat menghubungkan/menyimpulkan	- Tugas/persoalan/tes
- Evaluasi	- Dapat menginterpretasikan/memberikan pertimbangan/penilaian	- Tugas/persoalan/tes
B. Afektif		
- Penerimaan	- bersikap menerima/menyetujui atau sebaliknya	- pertanyaan/tes/skala sikap
- sambutan	- bersedia terlibat//partisipasi/ memanfaatkan atau sebaliknya	- tugas/observasi/tes
- penghargaan/apresiasi	- memandang penting/bernilai/ berfaedah/indah/harmonis/kagum atau sebaliknya	- skala penilaian/tugas/observasi
- internalisasi/pendalaman	- mengakui/mempercayai/ menyakinkan atau sebaliknya	- sikap skala/tugas/ekspresif/proyektif
- karakterisasi/penghayatan	- melembagakan/membiasakan/ menjelaskan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari	- observasi/tugas ekspresif/proyektif
C. Psikomotorik		
- Keterampilan bergerak/bertindak	- Koordinasi mata, tangan dan kaki	- Tugas/observasi/tes tindakan
- Keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal	- Gerak, mimik, ucapan	- Tugas/observasi tes/tindakan

2) Masalah lupa, ingat dan kejemuhan dalam belajar

Whiterington melaporkan secara singkat beberapa hasil studi yang menunjukkan bahwa hal-hal yang bersifat hafalan (substansial-material) mudah cepat dilupakan dibandingkan hasil proses mental (fungsional-struktural) yang lebih tinggi, atau hasil-hasil pengalaman praktik yang berarti (*meaningful*) sedangkan hal-hal yang kurang berarti (nama-nama fakta) atau *less meaningful* mudah cepat dilupakanya.

Faktor-faktor yang dapat membawa gangguan dalam daya ingatan itu, atau menjurus kepada kelupaan, antara lain:

- 1) Kalau hasil belajar yang baru mengganggu untuk me-*recall* hasil terdahulu (*retroactive inhibition*);
- 2) Kalau hasil belajar terdahulu mengganggu untuk me-*recall* hasil belajar yang baru (*associative inhibition*);
- 3) *Recency effect*, hal-hal yang secara mendadak kita hafalkan menjelang memproduksi lagi (beberapa saat sebelum ujian, misalnya).²⁴

h. Menilai Hasil Pengukuran Hasil Belajar-Mengajar

Setiap jenis atau bentuk butir soal mempunyai cara penilaian atau *scoring* masing-masing.

a) Penilaian (*scoring*) tes objektif

Setiap bentuk soal mempunyai cara penilaian sendiri sebagai berikut:

1) Penilaian butir soal benar-salah (B-S)

Nilai akhir (*net score*) untuk keseluruhan butir soal B-S ini dapat dikoreksi terlebih dahulu dengan rumusan tebakan (*formula for guessing*) sebagai berikut:

²⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *op.cit.* , h. 166-169

$$\text{Score (Net)} = R(\text{right}) - W(\text{wrong})$$

Jadi nilai bersih (akhir) = jumlah jawaban yang benar dikurangi jumlah jawaban salah. Karena itu, mungkin saja seorang siswa mendapat nilai minus (-) kalau jumlah jawaban lebih baik yang salah daripada yang benar.

2) Penilaian butir soal pilihan ganda (PG)

Nilai bersih (*net score*) juga harus dikoreksi dengan menggunakan formula :

$$\text{Score (Net)} = R(\text{right}) - W(\text{wrong}) / n-1$$

3) Penilaian butir soal isian

Kalau diisi dengan benar atau tidak diisi kalau memang harus dikosongkan dapat diberi nilai (score) 1 (satu). Kalau tidak diisi atau diisi dengan jawaban salah atau seharusnya dikosongkan tetapi diisi, diberi nilai nol.

4) Penilaian butir soal menjodohkan

Untuk setiap pertanyaan artinya mempunyai 1 nilai. Nilai bersih dapat dicapai dengan mengadakan koreksi pula dengan menggunakan formula seperti untuk pilihan ganda.

b) Penilaian test uraian atau essays

Dalam bentuk soal ini siswa harus mengkreasikan bentuk-bentuk kalimat atau jawabannya sendiri. Penilaiannya, bergantung selera pemeriksa apakah hanya mementingkan penilaian terhadap benar tidaknya materi jawaban, ataukah juga jalan pikirannya atau kerangka berpikir siswa untuk sampai pada materi jawaban itu mau dipertimbangkan. Bahkan juga mungkin bahasa dan tulisannya diperhitungkan bergantung maksud si penilai. Namun kalau titik beratnya pada materi jawaban, seyogianya ditetapkan idea-idea pokoknya dituntut secara minimum atau maksimum harus ada dan benar.²⁵

²⁵Abin Syamsuddin Makmun, *op. cit.*, h. 204-207

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar IPS maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses penbelajaran IPS yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes. Dan hasil belajar itu dipengaruhi oleh berbagai dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar, minat, perhatian, sikap. Kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis dan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Di Indonesia menurut The Liang Gie, istilah ilmu atau *science* merupakan suatu perkataan yang bermakna jamak, yaitu sebagai berikut :

- a) Ilmu merupakan sebuah istilah umum untuk menunjuk pada segenap pengetahuan ilmiah yang mengacu kepada ilmu umum.
- b) Pengertian ilmu yang menunjuk pada salah satu bidang pengetahuan ilmiah tertentu. Seperti ilmu biologi, antropologi, psikologi, geografi, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Sebenarnya ilmu dalam pengertian yang kedua inilah yang lebih tepat digunakan khususnya dilingkungan akademik.²⁶

²⁶Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-1, h. 22

Jadi bisa dikatakan bahwa ilmu itu adalah ilmu adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang untuk lebih mengerti akan suatu hal dengan cara melalui pengajaran. Dengan adanya ilmu juga diharapkan seseorang bisa lebih cerdas dan terampil dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang ada.

Pengertian pengetahuan sebagai istilah filsafat tidaklah sederhana karena bermacam-macam pandangan dan teori (epistemologi), diantaranya pandangan aristoteles.

“Bawa pengetahuan merupakan pengetahuan yang dapat diindera dan dapat merangsang budi. Menurut Descartes ilmu pengetahuan adalah serba budi, oleh Bacon dan David Home diartikan sebagai pengalaman indera dan batin.”²⁷

“Ilmu pengetahuan (*science*) adalah pengetahuan (*Knowledge*) yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh setiap orang lain yang ingin mengetahuinya.”²⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

Dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan sehingga timbulah paham *studi-social* atau di Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Paham studi-sosial berkembang dan berpengaruh terhadap program kurikulum pada sekolah-sekolah di Amerika Serikat sejak tahun 1940-an sampai sekarang. *Social-studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan

²⁷ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep)*, (Bandung: PT. ERESCO, 1986), h. 157-158

²⁸ Dadang Supardan, *Op. Cit.*, h. 23

pengajaran disekolah dasar dan menengah (*elementary and secondary school*).²⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.³⁰

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi,

²⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke-2, h. 2

³⁰ Trianto, *Op.Cit.*, h. 124

yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

- c) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner
- d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat peristiwa dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.³¹

Ketiga dimensi tersebut disajikan pada tabel berikut.³²

Tabel 2.2

Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam

³¹ Trianto, *op.cit.*, h. 126

³² Trianto, *op.cit.*, h. 126

Contoh KD yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternative penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/Antropologi

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersenut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik. Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survey yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.³³

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (pendidikan IPS), para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan manusia menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.³⁴

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-2, h. 176

³⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 14

dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

B. Hasil Penelitian yang Relavan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relavan sebagai berikut :

1. Skripsi Nopri Yanto mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa dalam Pelajaran Matematika. Dan hasilnya penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan sikap positif siswa dalam pelajaran matematika. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya sikap positif siswa dalam pelajaran matematika dari persentase rata-rata sebesar 67,12% pada siklus I meningkat menjadi 87,62% pada siklus II. Memberikan respon positif rata-rata sebesar 55,62% pada siklus I meningkat menjadi 78,75% pada siklus II, dan dapat meningkatkan hasil hasil belajar matematika rata-rata sebesar 69 pada siklus I meningkat menjadi 79,73 pada siklus II. ³⁵
2. S1 Thesis 2012 Dewi Linda Sari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Advanced Organizer Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma*

³⁵Nopri Yanto, Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa Dalam Pelajaran Matematika, Skripsi SI Jurusan Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Matematika, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, Tidak Dipublikasikan.

Kelas X. Dan hasilnya bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa dan aktivitas siswa.³⁶

C. Kerangka Pikir

Tugas guru untuk memperhatikan siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mengatur dan memilih model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya.

Berkaitan dengan pembelajaran, bahwa untuk mencapai suatu tujuan sangat diperlukan pemikiran tentang siasat, prosedur atau cara yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS. Demikian juga untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan strategi, pendekatan atau metode serta teknik tertentu dalam pembelajaran atau kata lain keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana suatu bahan ajar disampaikan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen yang ada didalamnya tidak tercapai. Salah satu dari komponene tersebut adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Model pembelajaran memudahkan jalan pengajaran menuju tujuan yang akan dicapai oleh guru kepada siswa. Antara model pembelajaran dan tujuan harus saling berhubungan. Model pembelajaran sebagai penunjang untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, pemilihan model pembelajaran menjadi suatu tantangan bagi para pengajar.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan minat, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa

³⁶Dewi Linda Sari, Pengaruh Model Pembelajaran *Advanced Organizer* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Kelas X, S1 Thesis,Universitas Negeri Yogyakarta. (diterbitkan 11 September 2013) dari: <http://eprints.uny.ac.id/9266/>.

terhadap pelajaran IPS salah satunya dengan melakukan model pembelajaran *Advance Organizer*. *Advance Organizer* adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga. Dan tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* ini adalah untuk memperkuat struktur kognitif dan menambah daya ingat informasi baru.

Dengan memperhatikan fungsi dan tujuan penerapan model *Advance Organizer* yakni mempersiapkan siswa menerima materi baru, maka siswa akan lebih mudah menerima/memahami materi yang akan disampaikan guru. Dengan adanya kemudahan itu diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan bertitik tolak pada kajian teoritis yang diuraikan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

H_0 = Tidak dapat meningkatkan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII-H SMP Negeri 142 Jakarta.

H_a = Dapat meningkatkan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII-H SMP Negeri 142 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu di kelas VII-H di SMP-Negeri 142 Jakarta. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena tempatnya strategis dan jarak antara sekolah dengan kampus peneliti dekat.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan Izin Penelitian pada tanggal 17 Desember tahun 2013 oleh kepala sekolah dan guru pamong. Pra penelitian pada tanggal 18 Desember tahun 2013 yaitu observasi di sekolah dan wawancara dengan guru dan siswa. Perencanaan dan jadwal penelitian 2 X seminggu yaitu hari Rabu dan hari Jumat, dan pelaksanaan dimulai dengan pertemuan pertama pada hari senin tanggal 6 Januari Dan selesai pada tanggal 17 Januari tahun ajaran 2013/2014 di semester ganjil.

B. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan *Classroom Action Research*. PTK adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.¹

PTK yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Fokus utama PTK pada siswa atau PBM yang terjadi dikelas. “Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.”²

PTK sebagai penelitian tindakan berbeda dengan penelitian kelas. Faktor pendorong pada penelitian kelas biasanya keinginan untuk mengetahui atau keinginan untuk mengembangkan sesuatu. Sehingga dalam penelitian kelas guru berperan hanya sebagai objek penelitian, yang kadang-kadang hasilnya pun tidak dapat dimanfaatkan oleh gguru itu sendiri. Berbeda dengan PTK, faktor pendorong PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.³

Dalam setiap siklus atau putaran PTK dilakukan empat kegiatan pokok dalam setiap siklus, yakni :

a. Perencanaan

Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-7, h. 3

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2010), cet. ke-5, h. 45

³WinaSanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27

b. Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

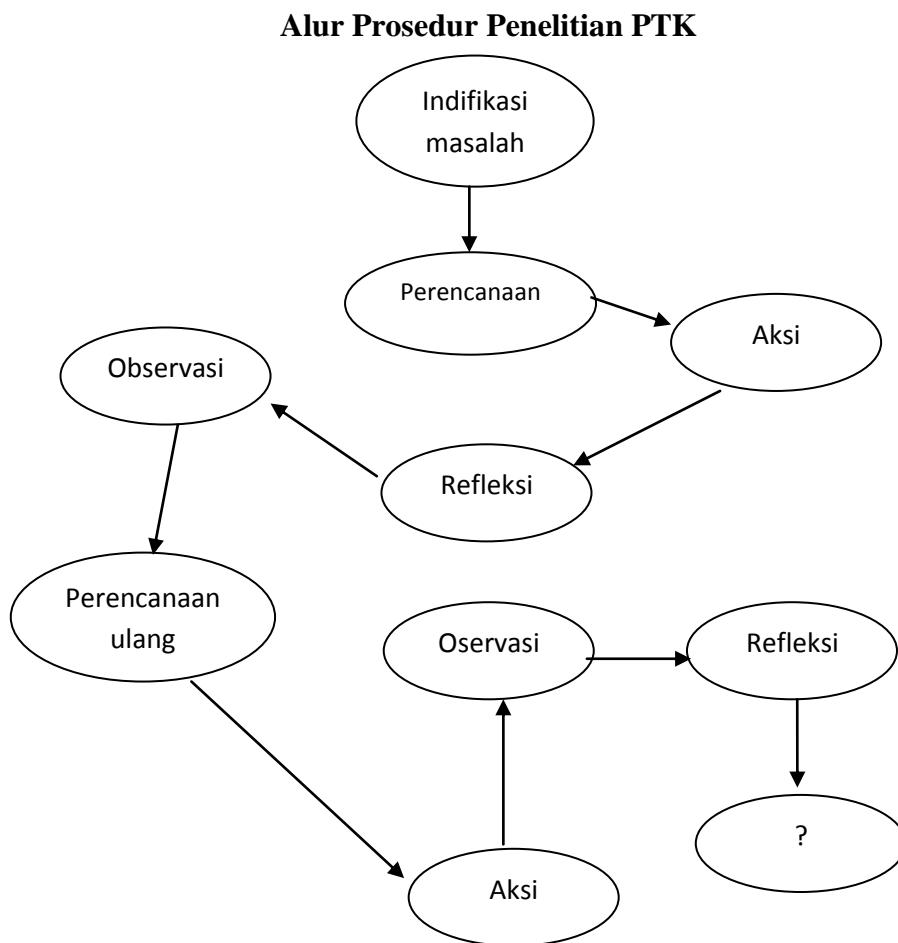
d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat.⁴

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan dengan alur sebagai berikut:⁵

⁴Ibid, h.78

⁵Ibid, h. 54



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

C. Subjek Penelitian

“Subjek Penelitian menunjuk pada orang/individu/kelompok yang dijadikan unit/satuan (kasus) yang diteliti.”⁶ Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-H di sekolah SMP-Negeri 142 Jakarta sebanyak 36 siswa yang terdiri 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Dari seluruh kelas VII ada 10 kelas dari kelas VII-A sampai VII-J. Dan guru mata pelajaran IPS kelas VII-H Bapak Komaruzaman M.Pd sebagai observer.

⁶ Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.109

D. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku penelitian, yakni berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Peneliti bekerja sama dengan guru IPS kelas sebagai kolaborator dan observer. Guru kelas sebagai kolaborator yaitu membantu peneliti dalam hal membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru kelas sebagai observasi yaitu memberi penilaian terhadap peneliti dalam mengajar dengan menerapkan pembelajaran *Advance Organizer* dan mengamati seluruh sikap siswa dalam belajar IPS selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

E. Tahap Intervensi Tindakan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan, peneliti akan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian), kemudian akan dilanjutkan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi terhadap tindakan.

Jika pada saat refleksi siklus I terdapat masalah dalam tindakan, dan indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilakukan tindakan ulang melalui siklus berikutnya (siklus II) yang meliputi perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi terhadap tindakan dengan hasil dari siklus I sebagai acuannya.

Jika pada saat refleksi dari siklus II masih terdapat masalah dalam tindakan dan indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan siklus III, dimana refleksi dari siklus II sudah tidak ditemukan masalah, dan indikator keberhasilan sudah tercapai, maka penelitian diberhentikan. Bagan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan

1. Observasi proses pembelajaran di kelas
2. Wawancara dengan guru kelas
3. Wawancara dengan siswa

Siklus I

1. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.
 - b. Membuat pedoman observasi
 - c. Membuat pedoman wawancara
 - d. Membuat soal tes siklus I untuk siswa
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS dengan menerapkan pembelajaran *Advance Organizer* kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes siklus.
3. Tahap Observasi
 - a. Kolaborator mengobservasi proses pembelajaran *Advance Organizer*
 - b. Kolaborator mengamati minat belajar siswa selama proses pembelajaran
 - c. Mendokumentasikan proses pembelajaran
4. Tahap Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mengevaluasi proses pembelajaran siklus I. hasil penelitian siklus I dibandingan dengan indikator pencapaian keberhasilan. Apabila keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan hasil evaluasi siklus I sebagai acuannya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berdasarkan hasil refleksi siklus I
 - b. Membuat pedoman observasi
 - c. Membuat pedoman wawancara

- d. Membuat soal tes siklus II untuk siswa
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS dengan menerapkan pembelajaran *Advance Organizer* kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes siklus II.

3. Tahap Observasi
 - a. Kolaborator mengobservasi proses pembelajaran *Advance Organizer*.
 - b. Kolaborator mengamati minat belajar siswa selama proses pembelajaran.
 - c. Mendokumentasikan proses pembelajaran.
4. Tahap Refleksi

Mengevaluasi proses pembelajaran siklus II. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian diberhentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus III dengan hasil evaluasi siklus II sebagai acuannya.

Adapun uraian rencana kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pra Penelitian

- a. Pengamatan (observasi) keadaan kelas

Waktu pelaksanaan : Tanggal 18 Desember 2013

Pada kegiatan ini peneliti mengadakan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di kelas VII-H SMP-Negeri 142 Jakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS dan partisipasi aktif siswa terhadap pelajaran IPS.

- b. Wawancara

Waktu pelaksanaan : Tanggal 18 Desember 2013

Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas dan siswa untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran IPS, respon siswa terhadap pelajaran IPS dan

permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pelajaran IPS dikelas tersebut.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan model pembelajaran *Advance Organizer* dan membuat instrument-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi siswa, serta lembar pertanyaan untuk siswa, LKS dan soal untuk tes pada akhir siklus I ini.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan skenario dan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pembelajaran *Advance Organizer* peneliti berperan sebagai guru akan melakukan beberapa tindakan, yaitu :

Tahap Pertama : Persentasi *Advance Organizer*

- 1) Mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran
- 2) Memberi contoh-contoh atau latihan
- 3) Menyajikan konteks mengulang
- 4) Mendorong kesadaran pengetahuan siswa atau memberikan motivasi

Tahap kedua : Presentasi Materi Pembelajaran

- 1) Menyajikan materi pembelajaran
- 2) Mempertahankan perhatian siswa
- 3) Memperjelas pengolahan materi pelajaran
- 4) Memperjelas aturan materi
- 5) Pembelajaran yang masuk akal

Tahap ketiga : Memperkuat pengelolahan kognitif

- 1) Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif

- 2) Menganjurkan pembelajaran resefsi aktif
 - 3) Membangkitkan pendekatan kritis pada materi yang sedang dipelajari
 - 4) mengklarifikasi
- c. Tahap observasi

Pada tahap ini guru IPS (observer) melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan pengamatan berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti melalui lembaran observasi.

- d. Tahap analisis dan refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan analisis terhadap hasil pengamatan observer untuk seluruh rangkaian pembelajaran pada siklus I, kemudian hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada tahap perencanaan siklus II.

3. Siklus II

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat skenario dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Pada kegiatan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

- b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan skenario dan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pembelajaran *Advance Organizer* peneliti berperan sebagai guru akan melakukan beberapa tindakan, yaitu :

Tahap Pertama : Persentasi *Advance Organizer*

- 1) Mengklarifikasikan tujuan-tujuan pelajaran

- 2) Memberi contoh-contoh atau latihan
- 3) Menyajikan konteks mengulang
- 4) Mendorong kesadaran pengetahuan siswa atau memberikan motivasi

Tahap kedua : Presentasi Materi Pembelajaran

- 1) Menyajikan materi pembelajaran
- 2) Mempertahankan perhatian siswa
- 3) Memperjelas pengolahan materi pelajaran
- 4) Memperjelas aturan materi
- 5) Pembelajaran yang masuk akal

Tahap ketiga : Memperkuat pengelolahan kognitif

- 1) Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif
- 2) Menganjurkan pembelajaran persepsi aktif
- 3) Membangkitkan pendekatan kritis pada materi yang sedang dipelajari
- 4) mengklarifikasi

c. Tahap observasi

Pada tahap ini guru IPS kelas (observer) melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan pengamatan berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti.

d. Tahap analisis dan refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan analisis terhadap hasil pengamatan observer untuk seluruh rangkaian pembelajaran pada siklus II, apabila dengan hasil dari siklus II sudah menunjukkan indikator keberhasilan tercapai, maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indicator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus III, dengan hasil siklus II sebagai acuannya.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan (indikator ketercapaian) dari penelitian ini :

1. Adanya peningkatan hasil belajar (*postes*) siswa pada pelajaran IPS yang terlihat dari ketercapaian KKM. Indikator keberhasilan ketercapaian ketuntasan hasil belajar yang diharapkan mencapai 100% dengan nilai KKM ≥ 75 .
2. Adanya peningkatan partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran yang dilihat dari lembar observasi.

G. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mencakup hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Advance organizer*. Data dan sumber data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jenis Data, Sumber Data, dan Instrumen

Data	Sumber Data	Instrumen
Kognitif (Penguasaan Konsep)	Siswa	<i>Pretes</i> dan <i>postes</i>
Aktifitas dan sikap siswa ketika proses pembelajaran	Siswa	Observasi
Respon siswa terhadap pembelajaran	Siswa	Wawancara

H. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kualitatif: hasil observasi hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS, hasil wawancara terhadap guru dan siswa, dan hasil dokumentasi (berupa foto kegiatan pembelajaran)

2. Data kuantitatif: nilai hasil tes tiap siklus

Sumber data: sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan peneliti.

I. Instrument-Instrument Penelitian

Instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

1. Instrument tes

“Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.”⁷

Untuk tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, dan tes submatif yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar IPS siswa dan ketuntasan belajar siswa terhadap seluruh materi yang telah diberikan pada kedua siklus sebagai implikasi dari PTK.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Tes Instrumen Hasil Belajar IPS

Siklus	Indikator	Aspek Kognitif dan Butir Soal				Jumlah Butir
		C1	C2	C3	C4	
	1. Menguraikan perbedaan antara peta, atlas, dan Globe	*1,2, *3, 19		*6		5
	2. Mengidentifikasi jenis-		*17	10		2

⁷*Ibid*, h. 99

	jenis peta					
Siklus I	3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk peta.		12, 28	*11	*29, 30	5
	4. Mengidentifikasi pemanfaatan peta.	*4	*14	13, *15		4
	5. Memahami informasi geografis dari peta.		7,8,*9, *18	25,16 *26	21	8
	6. Memahami informasi geografis dari atlas.	27	*20	22,23 *24		5
	7. Memahami informasi geografis dari globe.	*5				1
Jumlah soal siklus 1		7	9	11	3	30
Siklus II	8. Menerangkan berbagai skala peta	*32, *40	*33, *35	41,34		6
	9. Menguraikan cara mengubah skala peta.				31, *36 38, 39	4
	10. Memperbesar peta dengan bantuan garis.	47		*37, *50	*42, 44, 45	6
	11. Memperkecil peta dengan bantuan garis.	*46		43	*48, 49	4
Jumlah soal siklus II		4	2	5	9	20
Total Soal siklus I + siklus II		11	11	16	12	50

2. Instrument non test

Dalam instrument non test ini digunakan instrument sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁸ Lembar obervasi ini dilakukan untuk menilai kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini juga dilakukan untuk menganalisa dan merefleksi setiap siklus untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

Kisi-Kisi Aspek Yang Akan Diobservasi	Ket		Nilai				
	Ada	Tidak	1	2	3	4	5
Tahap Ke Satu : Persentasi Advance Organizer							
1. Tujuan pembelajaran							
2. Menyajikan contoh							
3. Memancing pengetahuan siswa							
Tahap Ke Dua : Materi Pembelajaran							
4. Membuat urutan bahan pelajaran							
5. Suasana belajar							

⁸Kunandar, *op.cit*, h. 143

siswa							
6. Menyajikan bahan							
Tahap Ke Tiga : Memperkuat Struktur Kognitif Siswa							
7. Mengaitkan konsep-konsep							
8. Umpam balik							
9. Kesimpulan atau rangkuman							

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Observasi Siswa

Kisi-Kisi Aspek Yang Akan Diobservasi	Ket		Nilai				
	Ada	Tidak	1	2	3	4	5
Tahap Ke Satu : Persentasi Advance Organizer							
1. Kesiapan belajar siswa							
2. Siswa Memberi contoh							
3. Siswa mengikuti Pretest							
Tahap Ke Dua : Materi Pembelajaran							
4. Aktif bertanya							
5. Aktif berpendapat							

6. Aktif mencatat						
7. Aktif mendengarkan						
Tahap Ke Tiga : Memperkuat Struktur Kognitif Siswa						
8. Aktif mengerjakan latihan						
9. Melakukan umpan balik dengan guru						
10. Aktif membuat Kesimpulan						

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapan langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan.⁹ Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi dikelas.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Lembar Wawancara

Indikator Pertanyaan	Jawaban Wawancara
Pelaksanaan model Pembelajaran Advance Organizer digunakan dikelas	
Respon model pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	

⁹Daniel, IR. Moehar, *op.cit*, h. 143

Kekurangan dan Kelemahan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	
Hasil dari penggunaan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> .	

J. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan (*Trusworthiness Study*)

Sebelum digunakan dalam penelitian, soal tes diuji coba untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan untuk mengukur hasil belajar. Apabila telah memenuhi persyaratan tersebut maka instrument dapat digunakan dalam penelitian. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan analisis kuantitatif seperti tingkat kesukaran, daya beda, validitas, dan reliabilitas.

1. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu analisis kuantitatif untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu butir soal indeks kesukaran rentangannya dari 0,0 – 1,0. Semakin besar indeks menunjukkan semakin butir soal, karena dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar siswa. Untuk mengetahui apakah soal tes yang diberikan tergolong mudah, sedang, atau sukar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan.

Kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut:

0,00 – 0,30 = sukar

0,31 – 0,70 = sedang

$$0,71 - 1,00 = \text{mudah}^{10}$$

Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari butir soal peneliti menggunakan program ANATES (lampiran). Dari hasil dapat dilihat pada siklus I terdapat 26,7% sukar, 40% sedang dan 30% mudah sedangkan pada siklus II terdapat 10% sukar, 43,3% sedang, dan 13,3% mudah.

2. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Untuk mengetahui daya pembeda dari butir soal peneliti digunakan rumus :

$$D = \frac{B_A - B_B}{J_A - J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda :

D : 0,00 – 0,20 : Jelek

D : 0,21 – 0,40 : Cukup

D : 0,41 – 0,70 : Baik

D : 0,71 – 1,00 : Baik sekali¹¹

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.225

Untuk mengetahui daya pembeda dari butir soal peneliti menggunakan program ANATES (lampiran). Daya pembeda pada penelitian ini memiliki daya pembeda cukup baik.Pada siklus I terdiri dari 30 soal dengan kriteria daya pembeda “Baik Sekali” rata-ratanya sebesar 6,67%, kriteria daya pembeda “Baik” sebesar 13,3%, kriteria daya pembeda “Cukup” sebesar 56,7%, kriteria daya pembeda “Jelek” sebesar 23,3%. Sedangkan pada siklus II terdiri dari 20 soal dengan kriteria daya pembeda “ Baik Sekali”rata-ratanya sebesar 15%, kriteria daya pembeda “Baik” sebesar 35%, kriteria daya pembeda “Cukup” sebesar 40% dan kriteria daya pembeda “Jelek” sebesar 10%.

3. Validitas

Tes Validitas ialah tes yang mampu mengungkapkan dengan tepat apa yang akan diungkapkan. Alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.Dalam penelitian ini digunakan program ANATES pilihan ganda untuk menentukan validitas soal. Secara statistik validitas dapat duji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \sum NX^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product-moment*

N = Jumlah objek yang diteliti

X = Jumlah skor butir

Y = Jumlah skor total

¹¹Ibid. h. 228

¹² Subyantoro, Arief dan Suwarto, FX, *Metode & Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2006), h. 163

Untuk mengetahui validitas dari butir soal peneliti menggunakan program ANATES (lampiran). Pada siklus I ada 30 soal yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 15 soal yang valid yaitu 1, 3, 5, 6, 9, 11, 14, 15, 17, 18, 20, 24 ,26, dan 29 sedangkan ada 15 soal yang tidak valid yaitu 2, 7, 8, 10, 12, 13, 16, 19, 21, 22, 23, 25, 27, 28, dan 30. Ada siklus II dari 20 soal ada 10 soal yang valid yaitu 2, 3, 5, 6, 7, 10, 12, 16, 18, dan 20 sedangkan 10 soal yang tidak valid yaitu 1, 4, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, dan 19.

4. Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering disebut dengan konsisten, stabil atau dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas/keandalan dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua. Untuk mencari reliabilitas keseluruhan dipakai rumus *Teknik Hoyt* sebagai berikut :¹³

$$r_{tt} = (v_e - v_r) / v_e$$

$$= 1 - v_e / v_r$$

Keterangan :

r_{tt} = korelasi keandalan hoyt

v_e = variansi subjek

v_r = variansi ralat, variansi residu

¹³ibid, h. 164

Tabel 3.6
Interprestasi tingkat realibilitas instrumen

Nilai koefisien korelasi	Interprestasi
0,800 – 0,999	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

Untuk mengetahui reliabilitas dari butir soal peneliti menggunakan program ANATES (lampiran). Reliabilitas pada siklus I sebesar 0, 56 dengan kategori sedang dan reliabilitas pada siklus II sebesar 0,68 dengan kategori tinggi.

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Tes Hasil Belajar

Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus menggunakan gain skor. Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretes, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru.

Untuk mengetahui selisih nilai tersebut, rumus Normalized Gain menurut Meltzer adalah :

$$N - Gain = \frac{Skorposttest - skorpretest}{100 - skorpretest}$$

Dengan kategori sebagai berikut :

N-Gain Tinggi : nilai ($\langle g \rangle$) > 0,7

N-Gain Sedang : nilai $0,7 \geq \langle g \rangle \geq 0,3$

N-Gain Rendah : nilai ($\langle g \rangle$) < 0,3

2. Data observasi

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Yakni untuk mengetahui komposisi responden terhadap point-point dalam observasi. Rumus yang digunakan adalah:¹⁴

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Kategori:¹⁵

Sangat baik : 80%-100%

Baik : 70% - 79%

Cukup baik : 60% - 69%

Kurang baik : 50% - 59%

Sangat kurang baik : < 49%

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) Cet. Ke-5, h,43.

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet, Ke-14, h. 151

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Setelah tindakan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi dilakukan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS belum tercapai maka tindakan selanjutnya yaitu melakukan siklus kedua sebagai rencana perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini berakhir, apabila peneliti merasa bahwa penelitian ini telah berhasil menguji penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran IPS.

Kegiatan penelitian yang peneliti lakukan memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup panjang. Adapun perencanaan tindakannya adalah peneliti mempersiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi pra penelitian, lembar wawancara guru dan siswa pra penelitian dan setelah penelitian, soal-soal yang dipergunakan untuk latihan (berupa Lembar Kerja Siswa) yang dibuat oleh peneliti sendiri dan soal-soal tes formatif untuk menilai hasil belajar IPS siswa.

Dalam melakukan penelitian, guru bidang studi berkolaborasi dengan observer yang dalam hal ini adalah teman seprofesi untuk nantinya membantu kelancaran penelitian dan dapat juga sebagai kolaborator untuk berdiskusi membicarakan kegiatan pada siklus selanjutnya kalau siklus pertama belum berhasil.

BAB IV

DESKRIPSI ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 142 Jakarta

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 142 Jakarta berlokasi di Jl. Joglo Raya, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Sekolah ini dibangun pada tahun 1976 dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Letak SMP Negeri 142 Jakarta di daerah pemakaman yang berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara : unit kuburan Islam
- 2) Sebelah Selatan : Kantor TPU
- 3) Sebelah Timur : unit kuburan Islam dan Kristen
- 4) Sebelah Barat : jalan raya dan perumahan penduduk

SMP Negeri 142 Jakarta awalnya merupakan filial (kelas jauh) dari SMP Negeri 75 Kebon Jeruk Jakarta Barat, dengan SK dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan No. 26 Pg/IO/2B/R/1979. Sekolah ini mulai beroprasi pada tahun

ajaran 1977/1978 dengan jumlah siswa sebanyak 78 orang yang diasuh oleh 9 orang guru. Ruang belajar yang dibangun pada saat itu terdiri dari 6 lokal dan yang digunakan hanya dua lokal pada tahun ajaran tersebut.

Tindak lanjut dari keberadaan sekolah ini maka pada tahun 1080 Kanwil P dan K mengeluarkan SK sebagai Sekolah Mandiri dengan No. 0270/0/80 tertanggal 30 Juli 1980. Setelah adanya SK tersebut maka SMP Negeri 142 mulai melaksanakan kegiatannya tanpa menginduk ke SMP Negeri 75 Jakarta.

Perkembangan yang menggembirakan dari SMP Negeri 142 Jakarta adalah meningkatnya jumlah siswa. Dari hasil pengamatan pemerintah dengan jumlah siswa yang selalu bertambah dari tahun ke tahun maka pada tahun 1998 gedung lama yang berstandar SD dirombak total dan diganti dengan gedung baru berlantai 3 dengan jumlah ruang belajar sebanyak 16 ruang. Pada tahun pelajaran 2013 – 2014 ini SMP Negeri 142 Jakarta memiliki 26 Rombongan belajar yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu kelas pagi dan kelas siang dengan jumlah siswa sebanyak 903 siswa.

2. Profil SMP Negeri 142 Jakarta

Tabel 4.1
Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 142
2	Nomor Induk Sekolah	200010
3	Nomor Statistik Sekolah	201016205073
4	Provinsi	DKI Jakarta

5	Otonomi Daerah	Provinsi DKI Jakarta
6	Kecamatan	Kembangan
7	Desa/Kelurahan	Joglo
8	Jalan	Joglo Raya
9	Kode Pos	11640
10	Telepon	0215844666
11	Fax	0215844666
12	Daerah	Perkotaan
13	Status Sekolah	Negeri
14	Kelompok Sekolah	Inti
15	Akreditasi	A
16	Surat Keputusan/SK	No. 0270/0/80 Tgl 30 Juli 1980
17	SK ditandatangani oleh	Daud Yusuf
18	Tahun Berdiri	1977
19	Tahun Perubahan	1980
20	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
21	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22	Luas Bangunan	2664 m ²
23	Lokasi Sekolah	Jakarta Barat

24	Jarak ke Pusat Kecamatan	± 5 km
25	Jarak ke Pusat Otoda	± 10 km
26	Terletak pada Lintasan	Jalan Raya
27	Keanggotaan Rayon	50
28	Perubahan Sekolah	Filial 75 (Mandiri)

SMP Negeri 142 Jakarta adalah sekolah reguler mandiri yang memiliki prestasi yang cukup baik dilihat dari output Ujian Nasional (UN) tahun 2008–2009 yang menempati peringkat 723 dari 999 SMP Negeri maupun swasta yang ada di DKI Jakarta. Peringkat Ujian Nasional untuk wilayah kecamatan tahun pelajaran 2010-2011 menempati peringkat 6 dari 7 SMP Negeri di kecamatan Kembangan dan peringkat ke 5 pada tahun berikutnya yaitu tahun pelajaran 2011-2012.

Berdasarkan hal ini dapat diartikan bahwa SMP Negeri 142 Jakarta dikatakan masih berprestasi di kalangan SMP-SMP Negeri di Jakarta Barat. SMP Negeri 142 ini pun menjadi Perpustakaan Percontohan SMP Negeri Se-Jakarta Barat. Hal ini lah yang menjadi pertimbangan saya memilih sekolah ini karena saya ingin mengetahui bagaimana kondisi siswa-siswi di sini berdasarkan prestasi-prestasi ini.

3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

1) Keadaan Guru

Tabel 4.2

Data Guru di SMP Negeri 142 Jakarta

No	Nama Guru	NIP	Gol	Mengajar	Jabatan
1	Drs. Agus Kaharudin,M.Pd	196308191990021001	IV.a	Bahasa Indonesia	Kasek

2	Drs. Eddy Roesianto, MM	195510061978031001	IV.a	BK	
3	Arison Bakara, S.Pd	195405131980031003	IV.a	Matematika	Staf
4	H. Samlani, S.Pd	195502181980031005	IV.a	BK	
5	Fatimah H. Sihombing	195412071980032003	IV.a	Tata Busana	
6	Planrita, S.Pd	196107011982032008	IV.a	Seni Musik	
7	Sri Purwanti, S.Pd	196205171983022002	IV.a	Bahasa Indonesia	
8	Suwarti, S.Pd	196010181984032001	IV.a	Seni Rupa	
9	Lukmaice, S.Pd	195810201984032004	IV.a	Tata Busana	
10	Dariman, S.Pd	195410011987031001	IV.a	IPA	
11	M. Solikhin, S.Pd	196510011987031008	IV.a	PJOK	
12	Suyanta, M.Pd	197002021994121001	IV.a	IPA	Wakasek
13	F. Nahfriyati, S.Pd	196609201995122002	IV.a	Bahasa Indonesia	
14	Siti Juariyah, M.Pd	197306231998022003	IV.a	Bahasa Inggris	Staf
15	Suyanti, S.Pd	196905171998022002	IV.a	Matematika	
16	Zulkaiti, M.Pd	197109271998022003	IV.a	IPS	Wakasek
17	Enni Siti Khaeroni, S.Pd	196708011998032005	IV.a	IPS	
18	M. Komaru Zaman, M.Pd	197104181999031004	IV.a	IPS	Wakasek
19	Rasmin Samosir, S.Pd	196110091986022004	IV.a	BK	
20	Zubaedah, S.Pd	196206151982032004	III.d	IPS	
21	Haris Iskandar, S.Pd	196309091993071001	III.d	PJOK	Wakasek
22	Dra. Sukaningsih	196305062007012008	III.a	Bahasa Inggris	
23	Tataq Danny Oktaufik, SE	197410192008011012	III.a	IPS	
24	Agus Sugiarto, S.Pd	197608192008011014	III.a	Matematika	
25	Dra. Suprihatin	196904172008012013	III.a	IPA	

26	Anggraeni L, M.Pd	197004052008012029	III.a	BK	
27	Mulyaningrum, S.Pd	196904062008012042	III.a	IPS	
28	Abdul Hatif, S.Pd	197707032010081001	III.a	Bahasa Inggris	
29	Ardiyan, S.Pd, MM.Pd	197212242012071001	III.a	Bahasa Inggris	
30	Dahlan Akbar Baliq, S.Ag			PAI	
31	Dra. Nurlailah			PKn	
32	Dra. Kholidah Hanum			PAI	
33	Dewi Asmawih, S.Pd			Bahasa Indonesia	
34	Sarasy Novesaturday,M.Pd			PKn	
35	Masanah, S.Pd			Bahasa Inggris	
36	Murdahiyah, S.Pd			Bahasa Indonesia	
37	Siti Juchairiyah, S.Pd			IPA	
38	Dina Faujiaty, S.Pd			IPA	
39	Suhartini, S.Pd			Matematika	
40	Rini Susilowati, S.Kom			TIK	
41	Tris Biyantoro M, S.Kom			TIK	
42	Rofiko Mujahidah, SS			Bahasa Inggris & PLKJ	
43	Rosma Siahaan, S.Th			PAK	
44	Ezrawati, S.Pd			Matematika dan PLKJ	
45	Liessetyo Adhiwati, S.Pd	196801132008012013	III.a	Bahasa Indonesia	
46	Wahyu Hariyanti, S.Pd		III.a	IPA	
47	Ety Hartati, S.Pd	196504302007012013	II.c	BK	

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat banyaknya guru di SMP Negeri 142 Jakarta, jumlah guru sebanyak 48 orang yang terdiri dari guru PNS sebanyak 27 orang dan tenaga honorer sebanyak 21 orang. Ada 6 orang yang mengajar Bahasa Indonesia, 5 orang yang mengajar Matematika, 5 orang yang mengajar BK, 2 orang yang mengajar Tata Busana, 1 orang yang mengajar Seni Musik, 1 orang yang mengajar seni rupa, 6 orang yang mengajar IPA, 6 orang yang mengajar IPS, 6 orang yang mengajar Bahasa Inggris, 1 orang yang mengajar PJOK, 2 orang yang mengajar PAI, 2 orang yang mengajar PKn, 2 orang yang mengajar PLKJ, dan 2 orang yang mengajar TIK.

Sekolah ini memiliki banyak guru karena berdasarkan data yang saya dapat sekolah ini juga memiliki banyak rombel yaitu ada 26 kelas, untuk kelas VII ada 9 kelas, kelas VIII ada 9 kelas dan kelas IX ada 9 kelas.

2) Keadaan Pegawai

Tabel 4.3

Data Pegawai SMP Negeri 142 Jakarta

No.	Nama Pegawai	L/P	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Perdiaman P, SE	P	S1	PNS	Kepala TU
2	Anggraini,M.Pd	L	S2	PNS	Bendahara
3	Abdullah Fahma	L	SMA	PNS	Tata Usaha
4	Kucup	L	SMK	Honorer	Tata Usaha
			SMK		

5	Wahyu M	P	SMA	Honorer	Tata Usaha
6	Yosli Akbar	L	SD	Honorer	Pustakawan
7	Rohimah	L	SD	Honorer	Kebersihan
8	Suwanto	L	SD	Honorer	Keamanan
9	Amri	L	SD	Honorer	Keamanan
10	M. Nur	L	SD	Honorer	Kebersihan
11	Yadi	P		Honorer	Kebersihan

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 142 Jakarta dapat berjalan baik apabila didukung oleh tenaga pegawai. Dari tabel diatas terdapat tenaga pegawai di SMP Negeri 142 Jakarta berjumlah 11 orang, terdiri atas 1 pegawai PNS dan 10 pegawai honorer. Tenaga pegawai tersebut terdiri dari Kepala Tata Usaha 1 orang, sebagai bendahara 1 orang, sebagai Tata Usaha 3 orang, pustakawan 1 orang, sebagai keamanan 2 orang, dan sebagai petugas kebersihan sebanyak 2 orang. Tenaga pegawai di sekolah ini juga ada 3 orang yang PNS dan 8 orang lainnya masih honorer.

3) Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP Negeri 142 Jakarta dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Berikut adalah jumlah siswa SMP Negeri 142 Jakarta tahun ajaran 2013/2014 terakhir :

Tabel 4.4**Data Siswa SMP Negeri 142 Jakarta**

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1.	2013/2014	341	283	279	903

Di SMP Negeri 142 Jakarta terdiri dari 26 rombongan belajar, kelas VII ada 9 kelas yaitu kelas VII-A sampai VII-I jumlah siswa ada 341 siswa , lalu kelas VIII ada 9 kelas yaitu kelas VIII-A sampai VIII-I jumlah siswa 283 siswa, dan kelas IX ada 8 kelas yaitu kelas IX-A sampai IX-H dengan jumlah siswa 279 siswa.

B. Deskripsi Data Hasil Pengamatan atau Hasil Intervensi Tindakan Siklus I

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 142 Jakarta kelas VII-H sebanyak 36 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, baik melalui pengamatan secara langsung dan juga wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas VII-H. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VII-H berlangsung diantaranya adalah, masih menganut model pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak nampak. Siswa belum dijadikan subjek belajar. Pembelajaran cenderung lebih banyak menempatkan siswa pada aktifitas mencatat, mendengar, atau menjawab pertanyaan dari guru. Hasil wawancara pada guru dan siswa di SMP Negeri 142 Jakarta sebelum penelitian menunjukkan bahwa, guru jarang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan dalam suatu pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan berpikir rasional siswa dalam belajar

sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Pembelajaran yang diajukan hanya berkisar pada pengetahuan yang ada di buku LKS. Siswa jarang diberi kesempatan berpikir tentang suatu masalah-masalah IPS yang ada disekitar kehidupan mereka. Saat guru memberikan latihan pada suatu materi pembelajaran yang membutuhkan kemampuan bekerja sama untuk memecahkan masalah hanya sekitar 5% siswa yang dapat menyelesaikan dengan baik. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti berbicara dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang yang belajar sehingga kondisi kelas menjadi gaduh dan dapat mengurangi daya konsentrasi siswa. Sebagian siswa juga ada yang menganggap remeh pelajaran IPS, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran akhirnya tidak mengerti pada saat guru bertanya. Setiap pertemuan selama pembelajaran berlangsung, beberapa siswa izin keluar masuk kelas secara bergantian. Hal ini berdampak kurang baik bagi siswa tersebut karena tidak mendengarkan penjelasan guru secara keseluruhan.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dapat mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas. Dengan model pembelajaran ini siswa berperan langsung dari awal perencanaan hingga proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang peneliti terapkan ini dapat memberikan peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Oleh sebab itu, objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Advance Organizer*, hasil belajar, dan aktifitas kerjasama siswa dan sikap siswa. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kolaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS dan meningkatkan

hasil belajar siswa. Sebelum melakukan tindakan, pada tahapan ini peneliti dan guru mata pelajaran IPS membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter, membuat *Hand Out* terkait materi yang akan diajarkan sebagai media pembelajaran siswa berupa LKS, menyiapkan instrument, (tes dan lembar observasi) dan melakukan uji coba instrument.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan proses pembelajaran IPS. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Pada siklus pertama, proses pembelajaran diawali dengan melakukan *pretest* selama 15 menit, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dan mempergakkan langkah-langkah yang terdapat pada pembelajaran tersebut serta menjelaskan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* ini, struktur pengajarannya atau model pembelajarannya dibagi atas tiga tahap kegiatan yaitu pertama, penyajian materi awal, dimana guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi-materi pendukung serta contoh-contohnya yang ada kaitannya dengan materi utama. Pada saat proses pembelajaran ini masih banyak yang bingung karena pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya dan sebagian siswa masih banyak yang rebut.

Proses pembelajaran selanjutnya, peneliti memberikan materi pembelajaran materi utama tentang peta. Pada penyajian materi utama, peneliti menjelaskan dan membimbing siswa memahami materi utama beserta contoh diiringi dengan siswa melakukan aktifitas memperhatikan, bertanya, membaca dan mengerjakan LKS (terlampir). Pada akhir kegiatan peneliti melakukan evaluasi dengan menanyakan materi apa yang masih kurang dimengerti, dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari. kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

peneliti juga member tugas untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Terakhir adalah tahap analisi dan refleksi, dimana peneliti dan guru IPS yang bertugas sebagai *observer* menganalisis sekaigus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, tindakan yang diberikan sesuai atau belum dengan konsep penelitian, kemudian hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indicator keberhasilan. Tahap refleksi tujuannya untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang diberikan disiklus berikutnya.

Melalui refleksi, berbagai kendala yang muncul saat proses pembelajaran didiskusikan untuk mencari solusi yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran IPS. Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran diantaranya adalah beberapa siswa belum berperan aktif untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hasil penelitian disiklus I, peneliti merasa penelitiannya harus dilanjutkan ke siklus II karena dirasakan belum berhasil menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pelajaran IPS, selain itu hasil belajar siswa pun masih perlu ditingkatkan. Meski demikian, sebagian besar siswa terlihat senang dan semangat ketika belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dikembangkan setelah melakukan refleksi di siklus II. Pelaksanaan pembelajaran disiklus II juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama disiklus II agak sedikit berbeda dengan pembelajaran di siklus I, dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan belajar IPS, jadi pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran diawali dengan pretes selama 15 menit. Selanjutnya siswa sudah mengerti pada langkah-langkah model pembelajaran *Advance Organizer*. Lalu siswa mengerjakan LKS yang sudah disiapkan oleh guru. Diakhiri dengan postest untuk pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran model *Advance Organizer*.

Tahap terakhir adalah analisi dan refleksi, di mana peneliti bersama guru pendamping menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada

siklus II, tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian. Kemudian hasil penelitian siklus II dibandingkan dengan indicator keberhasilan. Proses pembelajaran dengan model *Advance Organizer* sudah berjalan dengan baik meskipun belum mencapai kesempurnaan, akan tetapi guru dianggap sudah berhasil. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar IPS siswa. Peneliti merasa tindakannya sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dihentikan disiklus II.

C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Instrument yang digunakan untuk menguji hasil belajar IPS siswa pada masing-masing siklus yaitu siklus I sebanyak 15 soal sedangkan siklus II sebanyak 10 soal. Soal tersebut berasal dari 30 soal pada siklus I dan 20 soal pada siklus II yang diujikan dahulu melalui validitas dan reliabilitas. Proses pengambilan data hasil belajar pada masing-masing instrumen melalui pre-test dan pos-test diambil sekali dalam setiap siklus.

Peneliti menguji cobakan soal yang telah dibuat pada kelas yang telah mempelajari materi yang akan diajarkan oleh peneliti pada saat penelitian, pada siklus I, didapatkan 15 soal yang valid yakni nomor 1, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 14, 15, 17, 18, 20, 24, 26 dan 29 sedangkan pada siklus II didapatkan 10 soal yang valid yakni nomor 2, 3, 5, 6, 7, 10, 12, 16, 18, dan 20. Sedangkan reliabilitas pada insrtumen diatas tergolong cukup, yaitu siklus I sebesar 0,56 dan siklus II sebesar 0,68. Reliabilitas pada siklus I dan siklus II menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

D. Analisis Data

1. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Atlas, Globe dan Peta bertujuan untuk

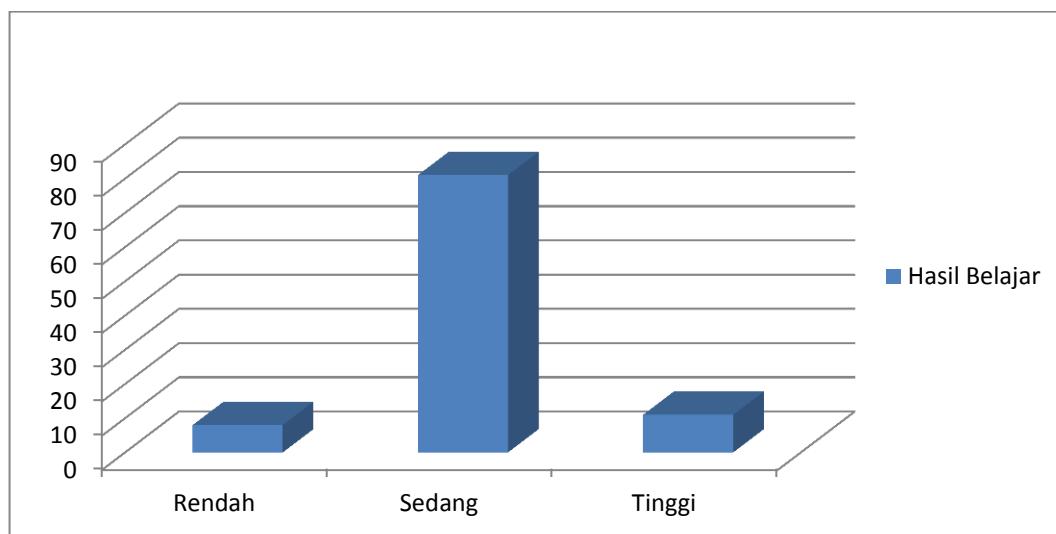
meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari hasil belajar (Pre-test dan Post-test) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-Gain	Keterangan
1.	Ahmad Julhelmi	40	66	0,43	Sedang
2.	Ahmad Surya Dharma	53	73	0,42	Sedang
3.	Aldi Yafa Mulyadi	40	66	0,43	Sedang
4.	Amelia	60	80	0,50	Sedang
5.	Andhika Gunawangsa	40	66	0,43	Sedang
6.	Diagus Chandra Pratama	53	90	0,78	Tinggi
7.	Dilan Ferdi Zaelani	53	73	0,42	Sedang
8.	Dilla Ramadayanti	40	73	0,55	Sedang
9.	Dimas Ryandika Eka P.	40	66	0,43	Sedang
10.	Divya Fathul Karimah	60	80	0,50	Sedang
11.	Fathi Fajriyah	40	66	0,43	Sedang
12.	Febiyana Dwi Artika	46	80	0,62	Sedang
13.	Ferry Faddly Rahmatullah	40	66	0,43	Sedang
14.	Firda Julianita Wardhana	53	90	0,78	Tinggi
15.	Gadis Rezkian Novi	53	73	0,42	Sedang
16.	Galluh Syah Wardhana	60	80	0,50	Sedang
17.	Heri Akbar Mas'ud	46	73	0,50	Sedang
18.	Indira Putri Pratama	53	73	0,42	Sedang
19.	Intan Nirmala Sari	40	90	0,83	Tinggi
20.	Josep Rafael	46	80	0,62	Sedang
21.	Kania Resty Maylika	40	80	0,66	Sedang
22.	Khairunnisa	53	73	0,42	Sedang
23.	Muhammad Chairul Ihsan	40	66	0,43	Sedang
24.	Nesrina Salsabila	40	73	0,55	Sedang
25.	Nur Astria Rahmawati	40	73	0,55	Sedang

26.	Nurul Khotimah	53	80	0,57	Sedang
27.	Putri Utami	53	90	0,78	Tinggi
28.	Rahayu Safitri	46	73	0,50	Sedang
29.	Rizkah Kamalia	40	53	0,21	Rendah
30.	Rusmiania	60	66	0,15	Rendah
31.	Septhia Handayani	40	73	0,55	Sedang
32.	Tengku Kevin Adriansyah	53	66	0,27	Rendah
33.	Umar Fariq	53	73	0,42	Sedang
34.	Vika Julianti	40	60	0,33	Sedang
35.	Wahyu Alamsyah	40	66	0,43	Sedang
36.	Yusnita Rachmawati	60	80	0,50	Sedang
Jumlah		1707	2649	17,76	
Rata-Rata		47,41	73,58	0,49	
Rendah		8 %			
Sedang		81 %			
Tinggi		11 %			

Gambar 4.1**N-Gain Siklus I**



Berdasarkan tabel dan gambar diatas hasil belajar siswa pada siklus I ini rata-rata N-gain hanya sebesar 0,49 dengan kategori N-Gain “Sedang”. Siswa yang mendapat nilai rata-rata tinggi sebesar 11%, sedang 81%, dan rendah 8%. Hal ini berarti proses belajar mengajar masih harus dilanjutkan dan harus ditingkatkan.

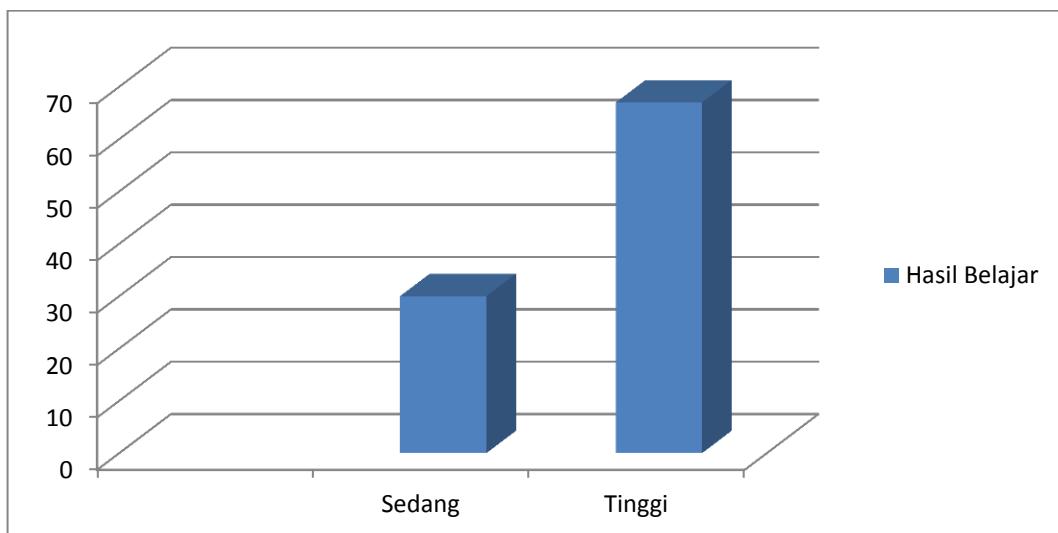
Tabel 4.7

Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-Gain	Keterangan
1.	Ahmad Julhelmi	70	100	1	Tinggi
2.	Ahmad Surya Dharma	70	90	0,66	Sedang
3.	Aldi Yafa Mulyadi	40	80	0,66	Sedang
4.	Amelia	80	100	1	Tinggi
5.	Andhika Gunawangsa	80	90	0,50	Sedang
6.	Diagus Chandra Pratama	70	90	0,66	Sedang
7.	Dilan Ferdi Zaelani	70	100	1	Tinggi
8.	Dilla Ramadayanti	80	100	1	Tinggi
9.	Dimas Ryandika Eka P.	50	80	0,60	Sedang

10.	Difya Fathul Karimah	80	100	1	Tinggi
11.	Fathi Fajriyah	50	90	0,80	Tinggi
12.	Febriyana Dwi Artika	90	100	1	Tinggi
13.	Ferry Faddly Rahmatullah	50	90	0,80	Tinggi
14.	Firda Juliana Wardhana	70	90	0,66	Sedang
15.	Gadis Rezkian Novi	60	90	0,75	Tinggi
16.	Galluh Syah Wardhana	50	80	0,60	Sedang
17.	Heri Akbar Mas'ud	60	80	0,50	Sedang
18.	Indira Putri Pratama	40	80	0,66	Sedang
19.	Intan Nirmala Sari	60	90	0,75	Tinggi
20.	Josep Rafael	80	100	1	Tinggi
21.	Kania Resty Maylika	70	100	1	Tinggi
22.	Khairunnisa	70	100	1	Tinggi
23.	Muhammad Chairul Ihsan	80	100	1	Tinggi
24.	Nesrina Salsabila	90	100	1	Tinggi
25.	Nur Astria Rahmawati	70	100	1	Tinggi
26.	Nurul Khotimah	50	80	0,60	Sedang
27.	Putri Utami	50	80	0,60	Sedang
28.	Rahayu Safitri	50	80	0,60	Sedang
29.	Rizkah Kamalia	80	100	1	Tinggi
30.	Rusmiania	80	100	1	Tinggi
31.	Septia Handayani	80	100	1	Tinggi
32.	Tengku Kevin Adriansyah	60	90	0,75	Tinggi
33.	Umar Fariq	60	90	0,75	Tinggi
34.	Vira Juliani	80	100	1	Tinggi
35.	Wahyu Alamsyah	80	100	1	Tinggi
36.	Yusnita Rachmawati	80	100	1	Tinggi
Jumlah		2430	3340	29,3	
Rata-Rata		67,5	92,77	0,81	
Rendah		0			

Sedang	33 %		
Tinggi	67 %		

Gambar 4.2**N-Gain Siklus II**

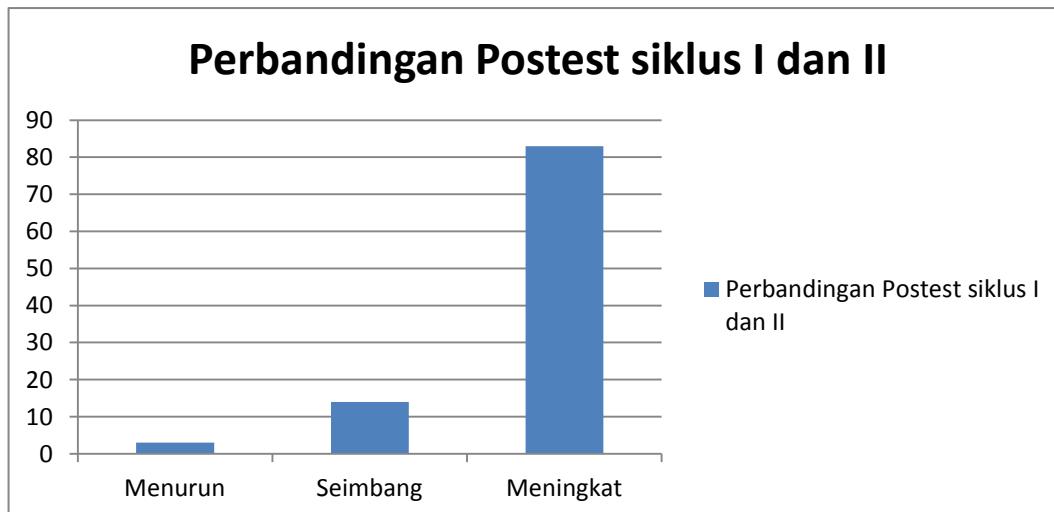
Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata N-Gain pada siklus I sebesar 0,49 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,81. Dengan rata-rata siswa mendapat nilai tinggi sebesar 67%, sedang 33% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai rendah. Maka dari itu pada siklus II ini dinyatakan berhasil bisa dilihat dari nilai siswa semuanya mendapat nilai di atas KKM sebesar 75. Maka dapat dilihat perbandingan antara posttest siklus I dan siklus II dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4.3**Perbandingan Pos-Test Siklus I dan Siklus II**

Nama Siswa	Pos-Test	N-Gain

	Siklus I	Siklus II	
Ahmad Julhelmi	66	100	1
Ahmad Surya Dharma	73	90	0,62
Aldi Yafa Mulyadi	66	80	0,41
Amelia	80	100	1
Andhika Gunawangsa	66	90	0,70
Diagus Chandra Pratama	90	90	0
Dilan Ferdi Zaelani	73	100	1
Dilla Ramadayanti	73	100	1
Dimas Ryandika Eka P.	66	80	0,41
Divya Fathul Karimah	80	100	1
Fathi Fajriyah	66	90	0,70
Febiyana Dwi Artika	80	100	1
Ferry Faddly Rahmatullah	66	90	0,70
Firda Julianita Wardhana	90	90	0
Gadis Rezkian Novi	73	90	0,62
Galluh Syah Wardhana	80	80	0
Heri Akbar Mas'ud	73	80	0,25
Indira Putri Pratama	73	80	0,25
Intan Nirmala Sari	90	90	0
Josep Rafael	80	100	1
Kania Resty Maylika	80	100	1
Khairunnisa	73	100	1
Muhammad Chairul Ihsan	66	100	1
Nesrina Salsabila	73	100	1
Nur Astria Rahmawati	73	100	1
Nurul Khotimah	80	80	0
Putri Utami	90	80	-1
Rahayu Safitri	73	80	0,25
Rizkah Kamalia	53	100	1

Rusmiania	66	100	1
Septhia Handayani	73	100	1
Tengku Kevin Adriansyah	66	90	0,70
Umar Fariq	73	90	0,62
Vika Julianti	60	100	1
Wahyu Alamsyah	66	100	1
Yusnita Rachmawati	80	100	1
Jumlah	2649	3340	23,23
Rata-Rata	73,58	92,77	0,64
Menurun	3%		
Seimbang	14%		
Meningkat	83%		

Gambar 4.3**Perbandingan N-Gain Siklus I dan Siklus II**

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa postest dari siklus I ke siklus II. Dimana terjadi penurunan nilai postest siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 3%, mengalami keseimbangan sebesar 14% dan yang mengalami peningkatan sebesar

83%. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Maka berdasarkan hal diatas proses pembelajaran pada siklus II diberhentikan karena semua siswa pada postest siklus II melebihi KKM 75.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru bidang studi

Wawancara dilakukan pada hari Jum'at 17 Januari 2014 tepat setelah melakukan penelitian siklus II, setelah tindakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respon dan tanggapan guru agar dapat diterapkan di dalam proses belajar mengajar IPS dikelas dengan menerapkan model pembelajaran *Advance organizer*. Data hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut 4.3 berikut :

Tabel 4.8

Hasil Wawancara Responden Guru

Peneliti : Model pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan selama ini?

Guru : “Ceramah dan diskusi”

Peneliti : Menurut Bapak apakah model pembelajaran Advance Organizer ini sudah diterapkan dengan baik ?

Guru : “ Sudah Cukup bagus, siswa juga menjadi lebih aktif”

Peneliti : Menurut bapak apakah model pembelajaran Advance Organizer ini dapat dilaksanakan seluruhnya atau tidak ?

Guru : “Kalau memang waktunya cukup lebih baik diterapkan semuanya”

Peneliti : Menurut Bapak bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran ini dibandingkan dengan model pembelajaran yang Bapak biasa gunakan ?

Guru	: “Seperti yang bisa kita lihat, siswa sangat senang dan tanggap materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya meningkat”
Peneliti	: <i>Apakah model pembelajaran Advance Organizer dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada konsep peta, atlas dan globe ?</i>
Guru	: “Iya”
Peneliti	: <i>Apakah ada keinginan dari Bapak untuk menerapkan model pembelajaran Advance Organizer ?</i>
Guru	: “Iya saya ingin menerapkannya dikelas karena menurut saya model pembelajaran ini sangat membangun respon siswa dikelas”
Peneliti	: <i>Bagaimana pendapat Bapak mengenai model pembelajaran Advance Organizer ?</i>
Guru	: “Model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif”
Peneliti	: <i>Jika ada kelemahan atau kekurangannya, bagaimana saran-saran Bapak untuk mengatasinya ?</i>
Guru	: “Menurut saya semua sudah bagus, hanya saja waktu lebih diperhatikan lagi”
Peneliti	: <i>Bagaimana pendapat Bapak mengenai hasil belajar siswa setelah saya menerapkan model pembelajaran Advance Organizer ?</i>
Guru	: “Hasil belajar siswa jauh lebih memuaskan karena hanya ada satu orang saja yang dibawah KKM’
Peneliti	: <i>Berdasarkan hasil belajar siswa, apakah penelitian ini sudah dikatakan berhasil? Mengapa!</i>
Guru	: “Sudah berhasil, karena kita dapat lihat dari hasil belajarnya dari siklus I ke siklus II yang meningkat”

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran IPS ini cukup efektif. Model pembelajaran ini sangat membantu dalam pembelajaran karena biasanya pada konsep materi peta, atlas dan globe guru hanya ceramah dan demostrasi dengan menampilkan contoh dari peta, atlas dan globe sehingga membuat siswa merasa bosan. Tapi setelah diterapkan model pembelajaran ini siswa lebih termotivasi dan antusias mengikuti pelajaran. Sehingga guru bidang studi IPS ingin mencoba menerapkan model pembelajaran ini pada pembelajaran berikutnya. Hampir semua siswa sangat berpartisipasi aktif. Dan ada peningkatan hasil belajar banyak siswa yang sudah mencapai KKM.

Tetapi ada beberapa kendalanya pada penerapan model pembelajaran ini yaitu memakan waktu yang sangat lama dan disini peran guru sangat sedikit sehingga siswa sering terjadi kesalahan dalam memahami materi. Guru memberikan solusi yang mungkin dapat mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan mempersingkat waktu pada saat menjelaskan materi awal. Sehingga waktunya bisa berjalan sesuai waktu pelajaran disekolah.

Hasil wawancara dengan siswa setelah tindakan

Wawancara dilakukan pada hari Jumat 17 Januari 2014 tepat setelah melakukan penelitian siklus II dengan dua siswa yaitu dengan siswa yang hasil belajarnya tinggi dengan siswa yang hasil belajarnya rendah, setelah diberikan tindakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Data hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Wawancara Responden Siswa

Peneliti : Apakah adik menyukai pelajaran IPS dengan model pembelajaran yang Ibu terapkan! Alasanya?

Siswa : “Iya saya sangat menyukainya karena model pembelajaran yang ibu lakukan saya dapat memahami materinya”

Peneliti : Apakah adik memperhatikan penjelasan materi yang Ibu sampaikan?

Siswa : “Iya bu, saya selalu memperhatikannya”

Peneliti : Jika ada materi yang adik kurang mengerti, apakah adik-adik bertanya kepada guru?

Siswa : “Iya bu, tapi tidak terlalu sering”

Peneliti : Apakah adik mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru?

Siswa : “Kadang-kadang bu”

Peneliti : Apakah adik mengerjakan tugas/latihan yang diberikan oleh guru?

Siswa : “Iya bu selalu saya mengerjakannya”

Peneliti : Apakah adik merasa senang selama belajar IPS dengan Ibu guru?

Siswa : “Saya sangat merasa senang karena belajarnya jadi lebih menyenangkan”

Peneliti : Menurut adik apa kelebihan dan kekerangan model pembelajaran yang Ibu sudah terapkan di kelas adik?

Siswa : “Kelebihannya, belajar jadi lebih menyenangkan, tidak bosen dan mudah dipahami. Sedangkan kekurangannya waktunya kurang bu jadi kami harus terburu-buru mengerjakan soal yang ibu berikan”

Peneliti : Menurut adik apa saja yang perlu diperbaiki apabila akan diterapkan lagi model pembelajaran seperti yang sudah Ibu terapkan di kelas adik-adik?

Siswa : “Sudah bagus semua bu, hanya waktu saja yang lebih

<p>diperhatikan”</p> <p><i>Peneliti : Apakah adik membuat catatan setiap belajar IPS?</i></p> <p>Siswa : “Saya suka mencatat bu, karena nanti saya bisa ulangi lagi pelajarannya dirumah”</p> <p><i>Peneliti : Apakah adik mengejakan PR yang telah guru berikan tepat waktu?</i></p> <p>Siswa : “Iya bu, karena saya mengerjakannya dirumah setiap malam jika ada PR”</p>
--

Berdasarkan wawancara pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi IPS. Dengan begitu siswa tidak merasa bosen selama proses pembelajaran ini dan juga siswa lebih kritis dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa merasa senang dan ingin melakukannya kembali dalam pembelajaran selanjutnya. Hasil nilai siswa pun mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal itu menunjukkan bahwa penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance organizer* telah berhasil dilaksanakan oleh peneliti, karena implikasinya positif terhadap proses pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa.

E. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa tahap yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar (KBM) di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dua siklus, berikut adalah pemaparanya.

1. Siklus I

Siklus ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini :

a. Perencanaan

1. Penelitian selaku guru mata pelajaran IPS membuat rancangan penelitian yang kemudian diperiksa oleh kepala sekolah.
 2. Menyiapkan instrument (tes, lembar observasi, catatan lapangan)
 3. Melakukan uji instrument.
- b. Pelaksanaan

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan :

1. Siswa belum mengerti dengan model pembelajaran *Advance organizer* sehingga masih banyak siswa yang kebingungan dengan cara belajarnya.
2. Siswa masih banyak yang bercanda dan mengobrol sehingga hanya beberapa siswa saja yang lebih aktif.

Masalah tersebut harus segera diatasi oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Karena tujuan dari penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* itu selain untuk meningkatkan hasil belajar IPS juga untuk membantu pemahaman siswa dan mempertajam daya ingat siswa.

Maka dari itu, peneliti melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yakni dengan cara:

- a. Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.
- b. Menertibkan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga keadaan kelas lebih bisa dikondisikan dan siswa akan menjadi lebih aktif.

Pada pertemuan kedua, siswa mulai terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Hal itu terlihat meningkatnya aktivitas siswa dengan mudah mendapatkan pemahaman konsep-konsep IPS yang sedang dipelajarinya.

c. Observasi

1. Hasil observasi siklus I mengenai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.11
Observasi Aktivitas Guru
Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	1	2	3	4	5
	Tahap pertama : Persentasi Advance Organizer							
1.	Pengkondisian kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√				√		
2.	Membangun perhatian peserta didik dengan memberikan motivasi pada siswa	√			√			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		
	Tahap ke dua: Materi Pembelajaran							
4.	Memberikan penjelasan materi pelajaran	√			√			
5.	Penjelasan metode pembelajaran yang digunakan	√			√			
6.	Memberikan tugas dan latihan	√				√		

	Tahap ke tiga: Memperkuat Struktur Kogintif Siswa						
7.	Melakukan penilaian	√				√	
8.	Keterampilan menerangkan kembali B atau menyimpulkan e materi r yang disampaikan d	√				√	
9.	Memberikan tidak lanjut a setelah penyampaian s selesai a	√				√	
r Jumlah		$6 + 18 = 24$					
k Skor ideal		45					
a Persentase		53,33%					
n Kategori		Kurang Baik					

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siklus I dengan persentase 53,33% yaitu kategori “kurang baik”, peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi pada siklus I dikatakan gagal. Hal ini terjadi karena guru tidak memperhatikan waktu yang digunakan pada saat proses belajar sehingga tidak efektif dalam penggunaan waktunya. Karena dalam model pembelajaran *Advance Organizer* membutuhkan waktu yang sangat lama. Proses belajar terkesan terburu-buru dan pada saat latihan mengerjakan LKS waktu belajarnya kurang.

- Hasil observasi siklus I mengenai pengamatan konsep siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 4.12
Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	1	2	3	4	5
	Tahap Pertama : Persentasi <i>Advance Organizer</i>							
1.	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran IPS	√			√			
2.	Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	√				√		
3.	Melaksanakan tes awal (pre test)	√				√		
	Tahap ke dua: Materi Pembelajaran							
4.	Telah mempelajari materi yang diajarkan sebelumnya	√			√			
5.	Mengajukan pertanyaan saat proses penjelasan materi	√				√		
6.	Aktif mengungkap dan menanggapi pendapat	√				√		
7.	Aktif bertanya dan memberi jawaban	√				√		
	Tahap ke tiga: Memperkuat Struktur Kogintif Siswa							
8.	Mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan	√				√		

S	oleh guru						
i9. k l u	Menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya	√			√		
s10. I	Memberi contoh-contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi	√			√		
Jumlah		$8 + 18 = 26$					
Skor Ideal		50					
Persentase		52%					
Kategori		Kurang Baik					

Penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi siswa di atas dengan persentase keberhasilan yaitu sebesar 52% kategori “kurang baik”. Pada saat menjelaskan guru terkesan terburu-buru sehingga siswa juga jadi lamban dalam mendengarkan materi yang diberikan. Ditambah kondisi kelas yang masih gaduh banyak siswa yang izin keluar kelas dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan latihan.

d. Refleksi

Pada siklus I ini, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki ketika memberi tindakan disiklus II. Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.
2. Suasana belajar masih kurang tertib dengan adanya siswa yang belum melakukan pembelajaran dengan baik.
3. Siswa masih main-main dan kurang serius untuk mengikuti proses model pembelajaran *Advance Organizer*.
4. Penguasaan konsep siswa mengenai materi pembelajaran masih rendah.
5. Pemusatan perhatian belajar siswa harus lebih ditingkatkan

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak yang harus diperbaiki dalam pemberian tindakan guru kepada siswa. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II perlu dibuat pengembangan perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

2. Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaanya disiklus II ini lebih dikembangkan agar indikator keberhasilannya tercapai, perencanaannya adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Meningkatkan aktivitas pengajaran yang mengarah kepada model pembelajaran *Advance Organizer*
3. Member motivasi kepada siswa baik secara individu maupun kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajarannya.
4. Mengamati kesulitan belajar agar siswa mudah memahami materi pembelajaran, dengan begitu pemahaman konsep siswa pun akan meningkat.

b. Pelaksanaan

1. Suasana pelaksanaan belajar mengajar sudah lebih mengarah kepada model pembelajaran *Advance Organizer*.
2. Suasana pembelajaran yang efektif dan tertib sudah mulai terlihat.
3. Sebagian besar siswa merasa termotivasi belajar dengan model pembelajaran *Advance Organizer*.

c. Observasi

1. Hasil observasi siklus II mengenai aktifitas guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.13
Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	1	2	3	4	5
	Tahap pertama : Persentasi Advance Organizer							
1.	Pengkondisian kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√					√	
2.	Membangun perhatian peserta didik dengan memberikan motivasi pada siswa	√					√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
	Tahap ke dua: Materi Pembelajaran							
4.	Memberikan penjelasan	√						√

	materi pelajaran						
5.	Penjelasan metode pembelajaran yang Kdigunakan	√					√
6.	e Memberikan tugas dan g latihan	√					√
	a Tahap ke tiga: g Memperkuat Struktur a Kogintif Siswa						
7.	f Melakukan penilaian	√				√	
8.	a Keterampilan n menerangkan kembali atau menyimpulkan d materi yang i disampaikan	√					√
9.	s Memberikan tidak lanjut i setelah penyampaian k selesai	√				√	
I	Jumlah	$20 + 20 = 40$					
u	Skor ideal	45					
s	Persentase	88,88%					
K	Kategori	Sangat Baik					
K							

Kegagalan di siklus I, pada siklus II ini aktivitas guru mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan persentase observasi sebesar 88,88% dengan kategori “Sangat Baik”. Pada siklus II ini terciptanya model pembelajaran *Advance Organizer* yang efektif dan menyenangkan, walaupun guru harus mengeluarkan kekuatan yang ekstra karena para siswa terlalu aktif sehingga perlu banyak bimbingan. Sehingga siswa merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran IPS.

2. Hasil evaluasi siklus II mengenai penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 4.14
Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	1	2	3	4	5
	Tahap Pertama : Persentasi <i>Advance Organizer</i>							
1.	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran IPS	√					√	
2.	Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	√						√
3.	Melaksanakan tes awal (pre test)	√						√
	Tahap ke dua: Materi Pembelajaran							
4.	Telah mempelajari materi yang diajarkan sebelumnya	√					√	
5.	Mengajukan pertanyaan saat proses penjelasan materi	√					√	
6.	Aktif mengungkap dan menanggapi pendapat	√					√	
7.	Aktif bertanya dan memberi jawaban	√					√	

	Tahap ke tiga: Memperkuat Struktur Kogintif Siswa						
8.	Mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru	√					√
9.	Menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya	√					√
10.	Memberi contoh-contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi	√				√	
Jumlah		$24 + 20 = 44$					
Skor Ideal		50					
Persentase		88%					
Kategori		Sangat Baik					

Di siklus II ini, siswa mengalami peningkatan penguasaan materi yang signifikan. Terbukti dengan adanya peningkatan persentase hasil observasi dari siklus I ke siklus II. Dari 52% meningkat menjadi 88%, dari kategori “kurang Baik” menjadi kategori “sangat baik”. Dilihat dari kondisi kelas pada siklus I masih sangat gaduh kini di siklus II kelas dapat terkondisikan dengan sangat baik dan semua siswa juga mengerjakan latihan dengan baik dan hasil belajarnya juga sangat memuaskan. Maka dari ini berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini dinyatakan berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran maka dapat disimpulkan keberhasilan yang dicapai pada siklus II setelah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru semakin meningkat dan mampu mempertahankan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* sudah meningkat karena semua siswa sudah aktif berbicara, mengungkapkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Meningkatnya nilai rata-rata N-Gain siklus I 0,49 yaitu Meningkat pada siklus II menjadi 0,81.
4. Hasil belajar IPS siswa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai postest siswa pada siklus II semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM sebesar 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Dan berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan siklus II berhasil dan proses pembelajaran diberhentikan.

F. Pembahasan Temuan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* siswa hanya didominasi oleh guru saja biasanya guru menggunakan konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas sehingga membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dan menjadi jemu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata N-Gain dan nilai aktivitas siswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran IPS dengan

menggunakan model pembelajaran *Advance organizer* memberikan suasana pembelajaran yang kondusif, maka pembelajaran mudah dimengerti dan diingat karena konsep-konsep yang dipelajari saling terkait dan siswa membangun pemahamannya sendiri melalui mengaitkan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran sebelumnya.

Karena pada model pembelajaran *Advance Organizer* itu sendiri Ausuabel menganalogikan pengetahuan awal atau *Advanced Organizer* sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan awal dan pengetahuan baru. *Advanced organizer* dapat berbentuk penjelasan verbal, wacana teks, gambar, atau diagram. Tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* ini adalah untuk memperkuat struktur kognitif dan menambah daya ingat informasi baru.¹

Jadi dapat dikatakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya memperkuat pengetahuan awal siswa sebagai upaya persiapan untuk menerima materi baru adalah pembelajaran *Advance Organizer*. Maka dari ituh penelitian inih dapat dikatakan berhasil karena berdasarkan hasil belajar siswa terjadinya peningkatan nilai koginitif siswa dilihat dari hasil posttest siklus ke 1 ke hasil posttest siklus 2.

Pada model Pembelajaran *Advance Organizer*, teknik pelaksanaannya pertama-tama guru menyajikan kerangka konsep yang umum dan menyeluruh untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik. Kerangka umum (organizer) tersebut berfungsi sebagai penyusun yang mengorganisasikan semua informasi berikutnya yang akan diasimilasikan oleh siswa, sehingga siswa dapat menjelaskan, mengintegrasikan dan menghubungkan materi dengan materi yang telah dimiliki sebelumnya.²

Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* tergolong positif, hampir seluruh siswa menyatakan responsnya setuju dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. keaktifan dan antusiasme

¹ Nurkhasanah Saftory, makalah model pembelajaran (diterbitkan pada 11 September 2013), dari <http://kumpulantugas-nurkhasanah.blogspot.com/2012/12/makalah-model-pembelajaran.html>

²Hidayat, Nurul. 2008. *Model Pembelajaran Advance Organizer*. (Diterbitkan pada 11 September 2013) . dari <http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advence-organizer.html>.

siswa pun cukup tinggi ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan ataupun pendapat dan keaktifan berbicara.

G. Keterbatasan Peneliti

Setelah didapatkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menguraikan beberapa keterbatasan didalam pelaksanaannya, diantaranya adalah :

1. Keterbatasan peneliti tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan guru yang bersangkutan dalam jangka waktu yang panjang.
2. Pengelolaan waktu karena kegiatan pembelajaran membutuhkan tahapan-tahapan yang biasanya menghabiskan waktu yang cukup lama.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 142 Jakarta maka hasil penelitian ini belum tentu sama jika dilakukan disekolah lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*, siswa menjadi lebih aktif. Hal ini dapat dilihat pada hasil respon siswa dan hasil wawancara siswa yang mana menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII-H di SMP Negeri 142 Jakarta, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata N-Gain siklus I adalah 0,49 sedangkan siklus II rata-rata N-Gainnya mencapai 0,81. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

B. Saran

Dengan terbukti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS di kelas VII-H SMP-Negeri 142 Jakarta. Maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Siswa : metode ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* ini siswa merasa tidak bosen saat proses belajar berlangsung.
2. Guru : dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran, walaupun dalam taraf yang sederhana dimana nantinya siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menemukan pengetahuan baru sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Sekolah : sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Fajar, Arnie. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Hidayat, Nurul. 2008. *Model Pembelajaran Advance Organizer*. (Diterbitkan pada 11 September 2013). Dari <http://aryeshidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advence-organizer.html>.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran bahasa*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Joyce, Bruce, dkk, *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nopri Yanto, Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa Dalam Pelajaran Matematika, Skripsi SI Jurusan Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Matematika, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, Tidak Dipublikasikan.
- Nurkhanah Saftory , makalah model pembelajaran (diterbitkan pada 11 September 2013), dari: <http://kumpulantugasnurkhanah.blogspot.com/2010/12/makalah-model-pembelajaran.html>
- Purwanto, Ngalim. *Psikolosi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya, 1984.

- Purwanto, Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar (Kajian Literatur), *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Deparrtemen Pendidikan Nasional*, 2007.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sanapiah, Faisal. *Format-Format Penelitian Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep)*. Bandung: PT. ERESCO, 1986.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Subyantoro, Arief dan Suwarto, FX, *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung : CV Citra Umbara, 2003.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta:
Rineka Cipta, 2008.

UJI REFERENSI

Nama : Reni Novita

NIM : 109015000159

Jurusan : Pendidikan IPS/Ekonomi

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 142 Jakarta.

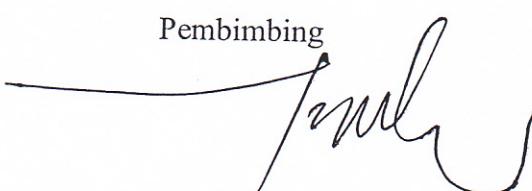
No	Nama Buku dan Halaman	Paraf Dosen Pembimbing
BAB I		
1.	Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Bandung: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-1, h. 79	✓
2.	Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 <i>Tentang Sistem Pendidikan Nasional</i> Tahun 2003 (Bandung : CV Citra Umbara,2003), h. 3	✓
3.	Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang, <i>Strategi Pembelajaran bahasa</i> , (Bandung: Rosda, 2008), h. 1	✓
4.	Trianto, <i>model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek</i> , (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 2	✓
5.	Etin Solihatin dan Raharjo, <i>Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS</i> , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, h. 2	✓
6.	Arnie Fajar, <i>Portofolio Dalam Pembelajaran IPS</i> , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 105	✓
7.	Makmun, Abin Syamsuddin. <i>Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul</i> , (Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-5, h. 234	✓
BAB II		
8.	Trianto, <i>model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek</i> , (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet. Ke- 1, h. 1	✓
9.	Rusman, <i>Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru</i> , (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 133	✓
10.	Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, <i>Strategi Pembelajaran bahasa</i> , (Bandung: Rosda, 2008), h. 20	✓
11.	Nurkhanah Saftory , makalah model pembelajaran (diterbitkan pada 11 September 2013), dari: http://kumpulantugas	✓

	nurkhanah.blogspot.com/2010/12/makalah-model-pembelajaran.html	
12.	Bruce Joyce, dkk, <i>Model of Teaching</i> . (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), edisi kedelapan, h. 287	✓
13.	Hidayat, Nurul. 2008. <i>Model Pembelajaran Advance Organizer</i> . (Diterbitkan pada 11 September 2013) . dari http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advence-organizer.html .	✓
14.	Nopri Yanto, Penerapan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa Dalam Pelajaran Matematika, Skripsi SI Jurusan Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Matematika, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, Tidak Dipublikasikan.	✓
15.	Abin Syamsuddin Makmun. <i>Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul</i> , (Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-5, h. 233	✓
16.	Muhibbin Syah. <i>Psikologi Belajar</i> , (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 59	✓
17.	Bambang Warsita, <i>Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya</i> , (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 62	✓
18.	Ngalim Purwanto, <i>Psikolosji Pendidikan</i> , (Bandung: Remadja Karya, 1984), h. 81	✓
19.	Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (bandung: Bumi Aksara, 2001), cet. Ke-1, h. 31	✓
20.	Rusmono, <i>Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru</i> , (Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2012), h. 7	✓
21.	Purwanto, Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar (Kajian Literatur), <i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Deparrtemen Pendidikan Nasional</i> , 2007, h. 1028.	✓
22.	Nana Sudjana, <i>Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar</i> , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 23.	✓
23.	Hamzah B. Uno, <i>Perencanaan Pembelajaran</i> , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 94	✓
24.	Dadang Supardan, <i>Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural</i> , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-1, h. 22	✓
25.	Munandar Soelaeman, <i>Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep)</i> , (Bandung: PT. ERESCO, 1986), h. 157-158	✓
26.	Abu Ahmadi, <i>Ilmu Sosial Dasar</i> , (Jakarta, PT. Rineka	✓

	Cipta, 1991), Cet. Ke-2, h. 2	
27.	Trianto, <i>Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)</i> , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-2, h. 176	✓
28.	Solihatin, Etin dan Raharjo, <i>Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS</i> , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 14	✓
29.	Dewi Linda Sari, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Advanced Organizer</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Kelas X, S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta. (diterbitkan 11 September 2013) dari: http://eprints.uny.ac.id/9266/ .	✓
BAB III		
30.	Suharsimi Arikunto, dkk, <i>Penelitian Tindakan Kelas</i> , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-7, h. 3	✓
31.	Kunandar, <i>Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru</i> , (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2010), cet. ke-5, h. 45	✓
32.	WinaSanjaya, <i>Penelitian Tindakan Kelas</i> , (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27	✓
33.	Faisal Sanapiah, <i>Format-Format Penelitian Siswa</i> , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.109	✓
34.	Suharsimi Arikunto, <i>Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.225	✓
35.	Subyantoro, Arief dan Suwarto, FX, <i>Metode & Teknik Penelitian Sosial</i> , (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2006), h. 163	✓

Jakarta, 04 Maret 2014

Pembimbing



Drs. H. Nurochim, MM

NIP. 19590715 198403 1 003

Lampiran 1

Observasi Awal

Pedoman Wawancara Guru

(Pra Penelitian)

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2014

Responden : Bapak Komaru Zaman, M.Pd

Tempat : SMP Negeri 142 Jakarta

Pokok Pembicaraan : Kinerja Guru

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Sebelum Tindakan

1. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VII-H ?
2. Bagaimana suasana belajar dikelas pada saat bapak mengajar ?
3. Metode apa saja yang pernah bapak terapkan selama mengajar IPS dikelas!
Dan apakah bapak pernah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dikelas bapak mengajar ?
4. Apakah siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang bapak sampaikan ?
5. Apabila bapak memberikan pertanyaan, bagaimana respon atau antusias siswa terhadap pertanyaan bapak ?
6. Apakah setiap tugas yang diberikan oleh bapak selalu dikerjakan dengan baik oleh siswa?
7. Apakah ada siswa yang sering minta izin keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
8. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-latihan yang bapak berikan ?

9. Apa kendala yang bapak hadapi saat ibu mengajar IPS ?
10. Menurut bapak apakah hasil belajar IPS siswa bisa dikatakan dapat memuaskan?

Lampiran 2

Hasil Wawancara Dengan Guru

(Pra Penelitian)

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2014

Responden : Bapak Komaru Zaman, M. Pd

Kelas : SMP Negeri 142 Jakarta

Pokok Pembicaraan : Kinerja Guru

Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian

1. Siswa merasa senang
2. Siswa terkadang memang berisik tapi masih bisa dikondisikan.
3. Ceramah, belum pernah.
4. Siswa memperhatikan dengan baik dan seksama.
5. Ada juga siswa yang menjawabnya tapi hanya beberapa orang.
6. Iya
7. Siswa bergantian minta izin untuk ke kamar mandi.
8. Nilai mereka masih banyak yang rendah
9. Banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang saya sampaikan karena metode yang saya gunakan hanya ceramah atau diskusi.
10. Belum memuaskan karena dilihat dari hasil UAS kemaren masih ada siswa yang di bawah KKM.

Lampiran 3

Observasi Awal

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

(Pra Penelitian)

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2014

Responden : Intan Nirmala Sari

Kelas : VII-H

Pokok Pembicaraan : Perhatian Siswa

Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa Sebelum Penelitian

1. Apakah kamu menyukai pelajaran IPS ? Alasannya !
2. Apakah kamu suka mengejakan PR yang diberikan oleh guru kalian ?
3. Apa yang kamu lakukan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran ?
4. Jika kamu kurang mengerti, apakah kamu bertanya kepada guru ?
5. Apabila guru memberi pertanyaan, bagaimana respon kamu terhadap pertanyaan dari guru ? Apakah kamu menjawabnya!
6. Bagaimana cara kamu mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya ?
7. Apa yang kamu rasakan selama belajar dengan guru mata pelajaran IPS ?
8. Apakah kamu menyukai metode yang diajarkan oleh ibu guru IPS ?
9. Apakah kamu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru IPS ?
10. Apabila diberi kesempatan bertanya apakah kamu menggunakan kesempatan itu untuk bertanya?
11. Apakah kamu mencatat materi pelajaran yang telah guru jelaskan?

Lampiran 4

Hasil Wawancara Dengan Siswa

(Pra Penelitian)

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2014

Responden : Intan Nirmala Sari

Kelas : VII-H

Pokok Pembicaraan : Perhatian Siswa

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penelitian

1. Saya kurang suka bu, karena pelajarannya terlalu banyak hafalan.
2. Iya bu, karena kalau tidak mengerjakan PR nanti dapat hukuman tapi kadang saya mengerjakan disekolah.
3. Saya mendengarkannya.
4. Kadang-kadang bu tapi saya lebih sering bertanya kepada teman yang lebih mengerti.
5. Saya menjawabnya semampu saya.
6. Saya mengulang pelajarannya lagi dirumah sambil mengerjakan PR.
7. Senang.
8. Kurang suka karena terlalu membosankan biasanya hanya dengan ceramah dan cerita jadi saya mengantuk.
9. Iya bu.
10. Saya orang yang pemalu jadi saya jarang bertanya kecuali dengan teman sebangku.
11. Iya bu, supaya saya tidak lupa.

Lampiran 5

Kisi-Kisi

Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Nama Sekolah : SMP Negeri 142 Jakarta
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu
Tahun ajaran : 2014
Jumlah soal : 50
Bentuk soal : Pilihan Ganda
Standar Kompetensi : 4. Memahami Usaha Manusia Untuk Mengenali Perkembangan Lingkungannya.
Kompetensi Dasar : 4.1 Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

Siklus	Indikator	Aspek Kognitif dan Butir Soal				Jumlah Butir
		C1	C2	C3	C4	
Siklus I	1. Menguraikan perbedaan antara peta, atlas, dan Globe	*1,2, *3, 19		*6		5
	2. Mengidentifikasi jenis-jenis peta		*17	10		2
	3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk peta.		12, 28	*11	*29, 30	5
	4. Mengidentifikasi pemanfaatan peta.	*4	*14	13, *15		4
	5. Memahami informasi geografis dari peta.		7,8,*9, *18	25,16 *26	21	8
	6. Memahami informasi	27	*20	22,23		5

	geografis dari atlas.			*24		
	7. Memahami informasi geografis dari globe.	*5				1
	Jumlah soal siklus I	7	9	11	3	30
Siklus II	8. Menerangkan berbagai skala peta	*32, *40	*33, *35	41,34		6
	9. Menguraikan cara mengubah skala peta.				31, *36 38, 39	4
	10. Memperbesar peta dengan bantuan garis.	47		*37, *50	*42, 44, 45	6
	11. Memperkecil peta dengan bantuan garis.	*46		43	*48, 49	4
	Jumlah soal siklus II	4	2	5	9	20
	Total Soal siklus I + siklus II	11	11	16	12	50

Keterangan :

Tanda * merupakan soal yang valid.

Lampiran 6

SMP Negeri 142 Jakarta

Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Gambaran permukaan bumi yang di buat dari skala tertentu dan digambarkan pada bidang horizontal menggunakan proyeksi tertentu, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
2. Kumpulan peta yang dibukukan, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
3. Gambaran permukaan bumi disajikan dalam bentuk bola, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
4. Ilmu yang mempelajari tentang peta disebut

a. kartografi	c. oseanografi
b. geografi	d. klimatologi

5. Gambaran konvensional permukaan bumi atau benda angkasa, yang meliputi perwujudan, letak, maupun data yang berkaitan, seperti tampaknya apabila dilihat dari atas, disebut
- a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
6. Syarat- syarat peta :
 1. Jelas dan tidak membingungkan
 2. Terdapat keterangan simbol-simbol
 3. Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak yang sebenarnya
 4. Terdapat judul, skala, sumber dan inset peta.

Syarat-syarat peta secara umum ditunjukkan pada nomor

- a. 1 & 4
 - b. 2 & 4
 - c. 1 & 2
 - d. 1 & 3
7. Untuk memperjelas salah satu bagian dari peta dan menunjukkan lokasi yang penting dan wilayah yang kurang jelas, merupakan fungsi dari adanya
- a. simbol
 - b. legenda
 - c. inset
 - d. skala
8. Selain syarat umum adapun syarat-syarat khusus yang harus dimiliki peta sebagai berikut, *kecuali*
- a. inset
 - b. simbol
 - c. indeks
 - d. Tulisan
9. Untuk mempermudah dalam mencari letak suatu objek maka diperlukan
- a. inset
 - b. simbol

- c. indeks
 - d. Judul
10. Dibawah ini yang merupakan jenis-jenis peta adalah sebagai berikut, *kecuali* ...
- a. peta topografi
 - b. peta induk
 - c. peta tematik
 - d. peta analog
11. Peta yang menggambarkan kenampakan umum permukaan bumi secara detail, disebut
- a. peta topografi
 - b. peta induk
 - c. peta tematik
 - d. peta dasar
12. Peta yang dibuat dengan menggunakan media komputer sehingga apabila ada pembaruan dapat dilakukan dengan cepat, disebut
- a. peta topografi
 - b. peta digital
 - c. peta analog
 - d. peta tematik
- 13.
- 1. Mengetahui proses gerhana
 - 2. Mengetahui proses perubahan musim
 - 3. Menghitung pembagian waktu
 - 4. Mengetahui pembagian iklim
- Manfaat globe selain dapat digunakan untuk keperluan pengetahuan juga ditunjukkan oleh nomor-nomor diatas yaitu nomor
- a. 1 & 2
 - b. 2 & 3
 - c. 3 & 4
 - d. semua benar
14. Peta memiliki beberapa fungsi diantaranya, yaitu *kecuali*
- a. menunjukkan posisi atau lokasi relatif suatu tempat dari suatu tempat lainnya
 - b. menunjukkan bentuk dari unsur-unsur permukaan bumi yang disajikan.

- c. menghimpun unsur-unsur permukaan bumi tertentu dalam suatu bentuk penegasan.
 - d. Menunjukkan semua aktifitas manusia berhubungan dengan permukaan bumi.
15. Peta berfungsi untuk memberikan informasi mengenai letak relatif suatu daerah dipermukaan bumi contohnya yaitu
- a. letak administrasi
 - b. letak geografis
 - c. letak astronomis
 - d. letak fisiologis
16. Komponen peta yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui ukuran luas dan jarak adalah
- a. arah mataangin
 - b. skala peta
 - c. judul peta
 - d. inset peta
17. Peta Indonesia yang sering digantungkan didinding kelas/kantor berdasarkan jenis peta termasuk
- a. peta tematik
 - b. peta khusus
 - c. peta spesifik
 - d. peta umum
18. Unsur-unsur peta meliputi
- a. judul, skala, orientasi, legenda
 - b. orientasi, indeks, skala, simbol
 - c. skala, daftar isi, inset, legenda
 - d. legenda, simbol, orientasi, inset
19. kumpulan peta dalam bentuk buku disebut
- a. peta
 - b. skala
 - c. atlas
 - d. globe
20. Berdasarkan isinya, atlas dibedakan atas
- a. semesta dan nasional
 - b. pendidikan dan wisata
 - c. referensi dan dunia
 - d. topografi dan tematik
21. Bagian atas peta menunjukkan arah
- a. utara
 - b. selatan
 - c. timur

- b. sama waktu d. sama jarak

29. Berikut contoh simbol titik adalah

a. gunung api c. danau
b. kabupaten d. sungai

30. Simbol garis pada peta dapat digunakan untuk menampilkan kenampakan berupa.....

a. gunung dan rumah c. kota dan propinsi
b. laut dan sungai d. sungai dan jalan

31. Jarak kota Bogor dan Semarang pada peta dengan skala $1 : 1.250.000$ adalah 4 cm. berapa jarak sebenarnya antara kedua kota tersebut.....

a. 12,5 km
b. 50 km
c. 500 km
d. 125 km

32. Perbandingan antara jarak yang tergambar di dalam peta dan keadaan sebenarnya dilapangan, disebut

a. skala peta
b. inset peta
c. globe
d. indeks

33. Skala peta dibagi menjadi dua, yaitu

a. skala angka dan skala garis c. skala besar dan skala kecil
b. skala angka dan skala numerik d. skala peta dan skala grafis

34. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya disebut

a. skala
b. inset
c. simbol
d. orientasi

35. Ditinjau dari ukurannya, ukuran perbandingan skala sedang yaitu

a. $1 : 100$ sampai $1 : 5000$ c. $1 : 250.000$ sampai $1 : 500.000$
b. $1 : 500$ sampai $1 : 250.000$ d. $1 : 500.000$ sampai $1 : 1.000.000$

36. Jarak antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya di peta ialah 15 cm. Jarak sesungguhnya antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya adalah 15 km = 1.500.000 cm. Berapa skala peta tersebut
- a. 1 : 1.000.000
 - b. 1 : 100.000
 - c. 1 : 10.000
 - d 1 : 1000
37. (1) Menentukan besar petak pada kertas yang akan digunakan
(2) Menentukan peta dasar yang akan diperkecil/diperbesar
(3) Merancang ukuran peta yang akan dibuat
(4) Mengukur peta dasar yang akan dipekecil/diperbesar
(5) Membuat petak pada peta asli (yang akan disalin) dengan mengukur berapa kali lebih
Langkah memperbesar atau memperkecil peta dengan urutan
- a. (1) (2) (3) (4) (5)
 - b. (3) (4) (1) (5) (2)
 - c. (5) (1) (4) (3) (2)
 - d. (4) (3) (1) (2) (5)
38. Jarak A–B pada peta adalah 3 cm dengan skala 1 : 600.000. Berapa Km jarak sebenarnya antara kota A dan kota B.....
- a. 0,2 km
 - b. 2 km
 - c. 18 km
 - d. 180 km
39. Guna mempermudah mencari skala peta hasil pembesaran maupun pengecilan sebaiknya mencantumkan skala .. .
- a. tulisan
 - b. numerik
 - c. grafik
 - d. inci-mil
40. Garis khayal pada permukaan bumi yang melintang dan melingkar secara horizontal, dimulai dari garis lingkar khatulistiwa (0°) merupakan
- a. garis khatulistiwa
 - b. garis bujur
 - c. garis bujur

- b. letak astronomis d. garis lintang

41. Peta kadaster memiliki skala
a. 1 : 1.000.000 c. 1 : 250.000 – 500.000
b. 1 : 500.000 d. 1 : 100

42. Memperbesar dan memperkecil peta dapat menggunakan mesin fotokopi.
Agar dapat mengetahui skala peta hasil pembesaran atau pengecilan dengan mesin fotokopi, sebaiknya peta asli menggunakan skala
a. numerik b. angka c. grafik d. verbal

43. Untuk memperkecil peta asli berukuran 40 cm x 20 cm kita ubah menjadi peta baru yang berukuran 20 cm x 10 cm. Artinya, panjang dan lebar peta diperkecil dua kali sehingga peta baru berukuran dua kali lebih kecil. Jika skala peta asli 1 : 50.000, berapakah skala peta yang baru
a. 1 : 100.000 c. 1 : 500.000
b. 1 : 10.000 d. 1 : 50.000

44. Alat yang bisa digunakan untuk mengubah dan menggambarkan peta sesuai ukuran, baik itu diperkecil dan diperbesar adalah
a. busur
b. pantograf
c. jangka
d. komputer

45. Untuk memperbesar dan memperkecil peta juga dapat menggunakan mesin ...
a. fotokopi
b. scanner
c. teknologi
d. ketik

46. Membuat peta lebih kecil dari peta asli dengan perbandingan tertentu, disebut ...
a. memperbesar skala c. memperkecil peta
b. memperkecil skala d. memperbesar peta

47. Membuat peta lebih besar dari peta asli dengan perbandingan tertentu, disebut.....
a. memperbesar skala c. memperkecil peta

- b. memperkecil skala d. memperbesar peta

48. Kita juga dapat memperbesar dan memperkecil peta dengan cara sederhana, yaitu dengan menggambar langsung dari gambar asli dengan bantuan garis

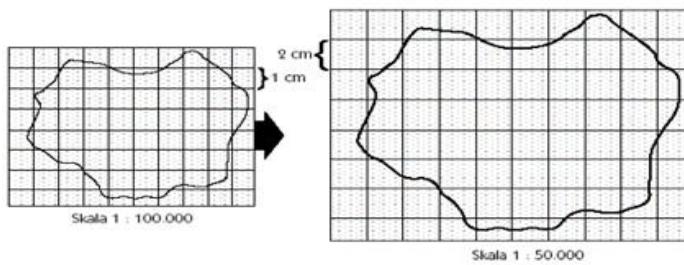
 - a. kotak-kotak
 - b. garis
 - c. titik
 - d. lurus

49.

 - 1. Siapkan kertas gambar
 - 2. Buatlah garis vertikal dan horizontal dengan jarak yang sama pada peta
 - 3. Siapkan peta yang akan diubah ukurannya
 - 4. Lengkapilah peta buatanmu dengan simbol-simbol dan keterangan gambar
 - 5. Gambarlah detail-detail kenampakan pada peta yang akan disalin pada kertas gambar.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, urutkanlah langkah-langkah untuk memperbesar dan memperkecil peta dengan sistem grid

 - a. 1-2-3-4-5 c. 3-2-1-5-4
 - b. 1-5-3-2-4 d. 3-5-1-2-4



50. Contoh gambar diatas merupakan cara memperbesar peta dengan ...

 - a. mesin fotokopi
 - b. manual
 - c. pantograph
 - d. sistem grid

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN
TES HASIL BELAJAR

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 18. A | 35. C |
| 2. B | 19. C | 36. B |
| 3. C | 20. D | 37. B |
| 4. A | 21. A | 38. C |
| 5. A | 22. B | 39. B |
| 6. D | 23. C | 40. A |
| 7. C | 24. A | 41. D |
| 8. C | 25. D | 42. C |
| 9. A | 26. A | 43. A |
| 10. D | 27. C | 44. B |
| 11. B | 28. A | 45. A |
| 12. B | 29. B | 46. C |
| 13. D | 30. B | 47. A |
| 14. D | 31. B | 48. A |
| 15. D | 32. A | 49. C |
| 16. B | 33. A | 50. D |
| 17. D | 34. A | |

SKOR DATA DI BOBOT

Jumlah Subyek = 30
 Butir soal = 30
 Bobot utk jawaban benar = 1
 Bobot utk jawaban salah = 0

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI.ANA

No Urut	No Subyek	Kode/Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr	Asli	Skr	Bobot
1	1	Endah ...	23	7	0	23		23	23
2	2	Anisa ...	12	18	0	12		12	12
3	3	Nathas...	23	7	0	23		23	23
4	4	M. Fahri	18	12	0	18		18	18
5	5	Nurkho...	15	15	0	15		15	15
6	6	Novi T...	14	16	0	14		14	14
7	7	Syifah...	16	14	0	16		16	16
8	8	Thohir...	16	14	0	16		16	16
9	9	Belia A...	15	15	0	15		15	15
10	10	Salma	17	13	0	17		17	17
11	11	Prami tha	10	20	0	10		10	10
12	12	Nurfitri...	9	21	0	9		9	9
13	13	hai fah...	15	15	0	15		15	15
14	14	Nurandi ni	27	3	0	27		27	27
15	15	Defianti	16	14	0	16		16	16
16	16	Ainun ...	19	11	0	19		19	19
17	17	Putri ...	20	10	0	20		20	20
18	18	Nesta ...	14	16	0	14		14	14
19	19	Reza K...	18	12	0	18		18	18
20	20	Riananda	12	18	0	12		12	12
21	21	Edisty	13	17	0	13		13	13
22	22	Adinda	22	8	0	22		22	22
23	23	Maura ...	18	12	0	18		18	18
24	24	M Haufah	16	14	0	16		16	16
25	25	Angel ...	17	13	0	17		17	17
26	26	Erni P...	12	18	0	12		12	12
27	27	Afiyah	18	12	0	18		18	18
28	28	Zulherfi	10	20	0	10		10	10
29	29	Hesty	17	13	0	17		17	17
30	30	Rozen ...	15	15	0	15		15	15

RELIABILITAS TES

Rata2= 16.23
 Simpang Baku= 4.10

Korelasi XY= 0.39

Reliabilitas Tes= 0.56

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI.ANA

No. Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Endah Puspita...	11	12	23
2	2	Anisa Rahmah	6	6	12
3	3	Nathasyah Ade...	11	12	23
4	4	M. Fahri	10	8	18
5	5	Nurkholidah	7	8	15
6	6	Novi Triyani ngsi	7	7	14
7	7	Syifah Inajani	11	5	16
8	8	Thohirrotun Fa...	6	10	16
9	9	Belia Ananda	5	10	15
10	10	Salma	9	8	17
11	11	Prami tha	5	5	10
12	12	Nurfitriani	7	2	9
13	13	hai fah Nuzuli	9	6	15
14	14	Nurandi ni	15	12	27

15	15	Defi anti	6	10	16
16	16	Ai nun safi ri	8	11	19
17	17	Putri al vi ta	9	11	20
18	18	Nesta Al vi ani ta	9	5	14
19	19	Reza Kurni a	7	11	18
20	20	Ri ananda	6	6	12
21	21	Edi sty	5	8	13
22	22	Adi nda	10	12	22
23	23	Maura Puspa	8	10	18
24	24	M Haufah	8	8	16
25	25	Angel Jane	9	8	17
26	26	Erni Purwanti	7	5	12
27	27	Afi fah	9	9	18
28	28	Zul herfi	5	5	10
29	29	Hesty	7	10	17
30	30	Rozen Sekar	7	8	15

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

Kelompok Unggul

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRI PSI \INSTRUMEN\HASI L BELAJAR\HASI L BI SA JADI .ANA

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	14	Nurandi ni	27	1	-	1	1	1	1	1
2	1	Endah Puspi ta...	23	1	1	1	1	1	1	-
3	3	Nathasyah Ade...	23	1	1	1	1	1	1	-
4	22	Adi nda	22	1	1	1	-	-	-	-
5	17	Putri al vi ta	20	1	1	1	-	-	-	-
6	16	Ai nun safi ri	19	1	1	1	1	-	1	-
7	4	M. Fahri	18	1	1	1	-	-	-	1
8	19	Reza Kurni a	18	1	1	-	1	-	-	-
	Jml	Jwb Benar		8	7	7	5	3	4	2

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10	11	12	13	14
1	14	Nurandi ni	27	-	1	1	1	1	1	1
2	1	Endah Puspi ta...	23	-	1	-	1	1	-	1
3	3	Nathasyah Ade...	23	-	-	-	1	1	-	1
4	22	Adi nda	22	1	1	-	-	1	1	1
5	17	Putri al vi ta	20	-	-	1	1	1	-	1
6	16	Ai nun safi ri	19	-	-	-	-	1	1	1
7	4	M. Fahri	18	-	-	-	-	1	1	1
8	19	Reza Kurni a	18	-	-	1	-	1	1	-
	Jml	Jwb Benar		1	3	3	4	8	5	7

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	15	16	17	18	19	20	21
1	14	Nurandi ni	27	1	1	1	1	1	1	1
2	1	Endah Puspi ta...	23	1	1	1	1	1	1	1
3	3	Nathasyah Ade...	23	1	1	1	1	1	1	1
4	22	Adi nda	22	-	1	1	1	1	1	1
5	17	Putri al vi ta	20	-	1	1	1	1	1	1
6	16	Ai nun safi ri	19	-	1	1	1	1	1	1
7	4	M. Fahri	18	-	1	1	1	1	1	1
8	19	Reza Kurni a	18	-	1	1	1	1	1	1
	Jml	Jwb Benar		3	8	8	8	8	8	8

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	22	23	24	25	26	27	28
1	14	Nurandi ni	27	1	1	1	1	1	1	1
2	1	Endah Puspi ta...	23	1	-	1	-	1	1	1

3	3	Nathasyah Ade...	23	1	-	1	1	1	1	1	1
4	22	Adi nda	22	1	1	1	-	1	1	1	1
5	17	Putri al vi ta	20	1	-	1	1	1	1	1	-
6	16	Ai nun safi ri	19	-	1	1	-	1	-	1	-
7	4	M. Fahri	18	1	1	-	1	1	-	-	-
8	19	Reza Kurni a	18	1	-	1	1	1	-	-	-
	Jml	Jwb Benar		7	4	7	5	8	5	5	5

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	29	30						
1	14	Nurandi ni	27	1	-						
2	1	Endah Puspi ta...	23	1	-						
3	3	Nathasyah Ade...	23	1	-						
4	22	Adi nda	22	1	1						
5	17	Putri al vi ta	20	1	1						
6	16	Ai nun safi ri	19	1	-						
7	4	M. Fahri	18	1	-						
8	19	Reza Kurni a	18	1	1						
	Jml	Jwb Benar		8	3						

Kelompok Asor

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRI PSI \INSTRUMEN\HASI L BELAJAR\HASI L BISA JADI .ANA

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7	
1	18	Nesta Al vi ani ta	14	1	-	1	-	-	-	-	1
2	21	Edi sty	13	1	-	1	-	-	-	-	-
3	2	Ani sa Rahmah	12	1	-	-	-	-	-	-	-
4	20	Ri ananda	12	-	1	-	-	-	-	-	-
5	26	Erni Purwanti	12	1	1	-	-	-	-	1	-
6	11	Prami tha	10	-	-	-	-	-	-	-	-
7	28	Zul herfi	10	-	1	1	-	-	-	-	-
8	12	Nurfi tri ani	9	1	1	1	-	-	-	-	-
	Jml	Jwb Benar		5	4	4	0	0	1	1	

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10	11	12	13	14	
1	18	Nesta Al vi ani ta	14	-	-	-	1	-	1	1	
2	21	Edi sty	13	-	-	1	-	1	-	1	
3	2	Ani sa Rahmah	12	-	-	-	-	-	-	1	
4	20	Ri ananda	12	-	-	-	-	1	1	1	
5	26	Erni Purwanti	12	-	-	-	1	-	-	-	
6	11	Prami tha	10	-	-	-	-	1	1	-	
7	28	Zul herfi	10	-	-	-	-	1	1	-	
8	12	Nurfi tri ani	9	-	-	-	-	-	1	-	
	Jml	Jwb Benar		0	0	1	2	4	5	4	

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	15	16	17	18	19	20	21	
1	18	Nesta Al vi ani ta	14	-	1	-	1	1	-	1	
2	21	Edi sty	13	-	1	-	1	1	1	1	
3	2	Ani sa Rahmah	12	-	1	1	1	1	1	1	
4	20	Ri ananda	12	-	1	1	-	-	-	1	
5	26	Erni Purwanti	12	-	-	-	-	-	1	-	
6	11	Prami tha	10	-	1	-	1	1	1	-	
7	28	Zul herfi	10	-	1	-	1	-	-	1	
8	12	Nurfi tri ani	9	-	-	-	-	-	1	-	
	Jml	Jwb Benar		0	6	2	5	6	2	7	

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	22	23	24	25	26	27	28	
1	18	Nesta Al vi ani ta	14	1	-	-	1	-	-	1	

2	21	Edi sty	13	-	-	1	-	-	1	-
3	2	Ani sa Rahmah	12	-	1	-	-	1	-	1
4	20	Ri ananda	12	1	1	-	-	1	1	-
5	26	Erni Purwanti	12	1	1	1	1	1	-	-
6	11	Prami tha	10	-	-	1	1	-	1	1
7	28	Zul herfi	10	1	-	-	1	-	1	-
8	12	Nurfi tri ani	9	-	1	1	1	-	1	-
	Jml	Jwb	Benar			4	4	4	5	3
									5	3

No. Urut	No	Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	29	30
					29	30
1	18	Nesta Al vi ani ta	14	1	-	
2	21	Edi sty	13	-	1	
3	2	Ani sa Rahmah	12	1	-	
4	20	Ri ananda	12	1	-	
5	26	Erni Purwanti	12	1	-	
6	11	Prami tha	10	-	-	
7	28	Zul herfi	10	-	-	
8	12	Nurfi tri ani	9	-	-	
	Jml	Jwb	Benar		4	1

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 30

KI p atas/bawah(n)= 8

Butir Soal = 30

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI .ANA

No	Butir Baru	No	Butir Asli	Kel.	Atas	Kel.	Bawah	Beda	Indeks	DP (%)
1	1	1	1	8		5	3		37.50	
2	2	2	2	7		4	3		37.50	
3	3	3	3	7		4	3		37.50	
4	4	4	4	5		0	5		62.50	
5	5	5	5	3		0	3		37.50	
6	6	6	6	4		1	3		37.50	
7	7	7	7	2		1	1		12.50	
8	8	8	8	1		0	1		12.50	
9	9	9	9	3		0	3		37.50	
10	10	10	10	3		1	2		25.00	
11	11	11	11	4		2	2		25.00	
12	12	12	12	8		4	4		50.00	
13	13	13	13	5		5	0		0.00	
14	14	14	14	7		4	3		37.50	
15	15	15	15	3		0	3		37.50	
16	16	16	16	8		6	2		25.00	
17	17	17	17	8		2	6		75.00	
18	18	18	18	8		5	3		37.50	
19	19	19	19	8		6	2		25.00	
20	20	20	20	8		2	6		75.00	
21	21	21	21	8		7	1		12.50	
22	22	22	22	7		4	3		37.50	
23	23	23	23	4		4	0		0.00	
24	24	24	24	7		4	3		37.50	
25	25	25	25	5		5	0		0.00	
26	26	26	26	8		3	5		62.50	
27	27	27	27	5		5	0		0.00	
28	28	28	28	5		3	2		25.00	
29	29	29	29	8		4	4		50.00	
30	30	30	30	3		1	2		25.00	

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal = 30

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRI PSI \INSTRUMEN\HASI L BELAJAR\HASI L
BISA JADI .ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt.	Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	27		90.00	Sangat Mudah
2	2	24		80.00	Mudah
3	3	21		70.00	Sedang
4	4	7		23.33	Sukar
5	5	4		13.33	Sangat Sukar
6	6	7		23.33	Sukar
7	7	4		13.33	Sangat Sukar
8	8	3		10.00	Sangat Sukar
9	9	4		13.33	Sangat Sukar
10	10	7		23.33	Sukar
11	11	10		33.33	Sedang
12	12	24		80.00	Mudah
13	13	19		63.33	Sedang
14	14	20		66.67	Sedang
15	15	5		16.67	Sukar
16	16	26		86.67	Sangat Mudah
17	17	21		70.00	Sedang
18	18	24		80.00	Mudah
19	19	26		86.67	Sangat Mudah
20	20	22		73.33	Mudah
21	21	28		93.33	Sangat Mudah
22	22	22		73.33	Mudah
23	23	18		60.00	Sedang
24	24	21		70.00	Sedang
25	25	18		60.00	Sedang
26	26	19		63.33	Sedang
27	27	13		43.33	Sedang
28	28	16		53.33	Sedang
29	29	21		70.00	Sedang
30	30	6		20.00	Sukar

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal = 30

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRI PSI \INSTRUMEN\HASI L BELAJAR\HASI L
BISA JADI .ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0.460	Sangat Signifikan
2	2	0.153	-
3	3	0.399	Signifikan
4	4	0.535	Signifikan
5	5	0.634	Signifikan
6	6	0.476	Signifikan
7	7	0.221	-
8	8	0.119	-
9	9	0.513	Signifikan
10	10	0.242	-
11	11	0.363	Signifikan
12	12	0.318	-
13	13	-0.110	-
14	14	0.409	Signifikan
15	15	0.485	Signifikan
16	16	0.266	-
17	17	0.543	Signifikan
18	18	0.380	Signifikan
19	19	0.315	-
20	20	0.596	Signifikan

21	21	0. 281	-
22	22	0. 334	-
23	23	0. 047	-
24	24	0. 363	Si gni fi kan
25	25	0. 014	-
26	26	0. 507	Sangat Si gni fi kan
27	27	0. 083	-
28	28	0. 319	-
29	29	0. 453	Sangat Si gni fi kan
30	30	0. 178	-

Catatan: Batas si gni fi kansi koefi si en korel asi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0, 05	P=0, 01	df (N-2)	P=0, 05	P=0, 01
10	0, 576	0, 708	60	0, 250	0, 325
15	0, 482	0, 606	70	0, 233	0, 302
20	0, 423	0, 549	80	0, 217	0, 283
25	0, 381	0, 496	90	0, 205	0, 267
30	0, 349	0, 449	100	0, 195	0, 254
40	0, 304	0, 393	125	0, 174	0, 228
50	0, 273	0, 354	>150	0, 159	0, 208

Bila koefi si en = 0, 000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

Jumlah Subyek= 30
Butir Soal = 30

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI .ANA

No	Butir Baru	No	Butir Asli	a	b	c	d	*
1	1	1	27**	2--	1++	0--	0	
2	2	2	6---	24**	0--	0--	0	
3	3	3	2+	1-	21**	6--	0	
4	4	4	7**	11+	5+	7++	0	
5	5	5	4**	4-	10++	12+	0	
6	6	6	5+	17---	1--	7**	0	
7	7	7	13+	7++	4**	6+	0	
8	8	8	7++	2--	3**	18--	0	
9	9	9	4**	11+	13+	2--	0	
10	10	10	1--	20---	2-	7**	0	
11	11	11	8++	10**	11-	1--	0	
12	12	12	1-	24**	5---	0--	0	
13	13	13	0--	4++	7--	19**	0	
14	14	14	2+	3++	5+	20**	0	
15	15	15	2--	12+	11+	5**	0	
16	16	16	4---	26**	0--	0--	0	
17	17	17	4+	3++	2+	21**	0	
18	18	18	24**	3+	3+	0--	0	
19	19	19	2+	1+	26**	1+	0	
20	20	20	2+	1-	5--	22**	0	
21	21	21	28**	0--	1+	1+	0	
22	22	22	0--	22**	3++	5--	0	
23	23	23	2-	9---	18**	1--	0	
24	24	24	21**	2+	6--	1-	0	
25	25	25	2-	9---	1--	18**	0	
26	26	26	19**	1-	9---	1-	0	
27	27	27	15---	2-	13**	0--	0	
28	28	28	16**	0--	10---	4++	0	
29	29	29	2+	21**	6--	1-	0	
30	30	30	3-	6**	7++	14-	0	

Keterangan:

** : Kunci Jawaban
 ++ : Sangat Baik
 + : Baik
 - : Kurang Baik
 -- : Buruk
 ---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 16.23

Simpangan Baku= 4.10

Korelasi XY= 0.39

Reliabilitas Tes= 0.56

Butir Soal = 30

Jumlah Subyek= 30

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI .ANA

Btr Baru	Btr Asli	D. Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign.	Korelasi
1	1	37.50	Sangat Mudah	0.460	Sangat	Sig. fi kan
2	2	37.50	Mudah	0.153	-	
3	3	37.50	Sedang	0.399	Sig. fi kan	
4	4	62.50	Sukar	0.535	Sangat	Sig. fi kan
5	5	37.50	Sangat Sukar	0.634	Sangat	Sig. fi kan
6	6	37.50	Sukar	0.476	Sangat	Sig. fi kan
7	7	12.50	Sangat Sukar	0.221	-	
8	8	12.50	Sangat Sukar	0.119	-	
9	9	37.50	Sangat Sukar	0.513	Sangat	Sig. fi kan
10	10	25.00	Sukar	0.242	-	
11	11	25.00	Sedang	0.363	Sig. fi kan	
12	12	50.00	Mudah	0.318	-	
13	13	0.00	Sedang	-0.110	-	
14	14	37.50	Sedang	0.409	Sig. fi kan	
15	15	37.50	Sukar	0.485	Sangat	Sig. fi kan
16	16	25.00	Sangat Mudah	0.266	-	
17	17	75.00	Sedang	0.543	Sangat	Sig. fi kan
18	18	37.50	Mudah	0.380	Sig. fi kan	
19	19	25.00	Sangat Mudah	0.315	-	
20	20	75.00	Mudah	0.596	Sangat	Sig. fi kan
21	21	12.50	Sangat Mudah	0.281	-	
22	22	37.50	Mudah	0.334	-	
23	23	0.00	Sedang	0.047	-	
24	24	37.50	Sedang	0.363	Sig. fi kan	
25	25	0.00	Sedang	0.014	-	
26	26	62.50	Sedang	0.507	Sangat	Sig. fi kan
27	27	0.00	Sedang	0.083	-	
28	28	25.00	Sedang	0.319	-	
29	29	50.00	Sedang	0.453	Sangat	Sig. fi kan
30	30	25.00	Sukar	0.178	-	

SKOR DATA DI BOBOT

Jumlah Subyek = 30
 Butir soal = 20
 Bobot utk jawaban benar = 1
 Bobot utk jawaban salah = 0

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI 2. ANA

No Urut	No Subyek	Kode/Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr	Asli	Skr	Bobot
1	1	Endah ...	15	5	0	15		15	
2	2	Anisa ...	14	6	0	14		14	
3	3	Nathas...	15	5	0	15		15	
4	4	M. Fahri	7	13	0	7		7	
5	5	Nurkholi fah	15	5	0	15		15	
6	6	Novi T...	14	6	0	14		14	
7	7	Syifah...	11	9	0	11		11	
8	8	Thohi r...	4	16	0	4		4	
9	9	Bel a A...	4	16	0	4		4	
10	10	salma	10	10	0	10		10	
11	11	parami tha	7	13	0	7		7	
12	12	Nurfita...	11	9	0	11		11	
13	13	hai fah...	7	13	0	7		7	
14	14	Nurandi ni	11	9	0	11		11	
15	15	Defianti	10	10	0	10		10	
16	16	Ai nun ...	15	5	0	15		15	
17	17	Putri ...	10	10	0	10		10	
18	18	Nesta ...	7	13	0	7		7	
19	19	Reza K...	11	9	0	11		11	
20	20	Ri ananda	8	12	0	8		8	
21	21	Edi sty	9	11	0	9		9	
22	22	Adi nda	13	7	0	13		13	
23	23	Maura ...	13	7	0	13		13	
24	24	M Haufah	11	9	0	11		11	
25	25	Angel ...	15	5	0	15		15	
26	26	Erni P...	13	7	0	13		13	
27	27	Afi fah	11	9	0	11		11	
28	28	Zul herfi	11	9	0	11		11	
29	29	Hesty	13	7	0	13		13	
30	30	Rozen ...	17	3	0	17		17	

RELIABILITAS TES

Rata2= 11.07
 Simpang Baku= 3.36

Korelasi XY= 0.52

Reliabilitas Tes= 0.68

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI 2. ANA

No. Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Endah Puspita...	7	8	15
2	2	Anisa Rahmah	6	8	14
3	3	Nathasyah Ade...	7	8	15
4	4	M. Fahri	3	4	7
5	5	Nurkholidi fah	8	7	15
6	6	Novi Triyani ngsi	5	9	14
7	7	Syifah Inajani	4	7	11
8	8	Thohirotun Fa...	0	4	4
9	9	Bel a Ananda	2	2	4
10	10	salma	4	6	10
11	11	parami tha	5	2	7
12	12	Nurfitriani	5	6	11
13	13	hai fah Nuzuli	4	3	7
14	14	Nurandi ni	5	6	11

15	15	Defi anti	4	6	10
16	16	Ai nun safi ri	6	9	15
17	17	Putri al vi ta	4	6	10
18	18	Nesta Al vi ani ta	3	4	7
19	19	Reza Kurni a	4	7	11
20	20	Ri ananda	5	3	8
21	21	Edi sty	5	4	9
22	22	Adi nda	6	7	13
23	23	Maura Puspa	5	8	13
24	24	M Haufah	3	8	11
25	25	Angel Jane	7	8	15
26	26	Erni Purwanti	5	8	13
27	27	Afi fah	4	7	11
28	28	Zul herfi	5	6	11
29	29	Hesty	4	9	13
30	30	Rozen Sekar	7	10	17

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

Kelompok Unggul

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRI PSI \INSTRUMEN\HASI L BELAJAR\HASI L BI SA JADI 2. ANA

No. Urut	No	Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
1	30	Rozen Sekar	17	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	Endah Puspita...	15	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	Nathasyah Ade...	15	-	1	1	1	1	1	1	1
4	5	Nurkholi fah	15	1	1	1	1	1	1	1	1
5	16	Ai nun safi ri	15	1	1	1	1	1	1	1	1
6	25	Angel Jane	15	-	1	1	1	1	1	1	1
7	2	Anisa Rahmah	14	-	1	1	1	1	1	1	1
8	6	Novi Tri yani ngsi	14	1	1	-	1	1	1	1	1
	Jml	Jwb Benar			5	8	7	8	8	8	8

No. Urut	No	Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10	11	12	13	14
1	30	Rozen Sekar	17	1	1	1	-	1	-	1	-
2	1	Endah Puspita...	15	1	1	1	1	1	-	1	-
3	3	Nathasyah Ade...	15	-	1	1	-	1	-	1	-
4	5	Nurkholi fah	15	-	-	1	-	1	-	1	-
5	16	Ai nun safi ri	15	1	-	1	-	1	-	1	-
6	25	Angel Jane	15	-	1	1	1	1	-	-	-
7	2	Anisa Rahmah	14	-	1	1	-	1	-	1	-
8	6	Novi Tri yani ngsi	14	1	1	1	-	1	1	-	-
	Jml	Jwb Benar			4	6	8	2	8	3	5

No. Urut	No	Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	15	16	17	18	19	20
1	30	Rozen Sekar	17	1	1	1	1	-	1	-
2	1	Endah Puspita...	15	1	1	-	-	-	-	-
3	3	Nathasyah Ade...	15	1	1	1	1	1	1	-
4	5	Nurkholi fah	15	1	-	1	1	1	1	1
5	16	Ai nun safi ri	15	1	1	1	1	1	-	-
6	25	Angel Jane	15	-	1	1	1	1	1	1
7	2	Anisa Rahmah	14	1	1	-	1	-	-	-
8	6	Novi Tri yani ngsi	14	-	1	-	1	-	1	1
	Jml	Jwb Benar			6	7	5	7	3	4

Kelompok Asor

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRI PSI \INSTRUMEN\HASI L BELAJAR\HASI L BI SA JADI 2. ANA

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7
				1	2	3	4	5	6	7
1	21	Edi sty	9	1	1	1	1	-	-	-
2	20	Ri ananda	8	-	-	1	1	1	1	1
3	4	M. Fahri	7	-	1	1	1	1	-	-
4	11	parami tha	7	1	-	-	1	1	-	1
5	13	hai fah Nuzul i	7	1	-	-	1	1	-	-
6	18	Nesta Al vi ani ta	7	1	1	-	-	-	-	-
7	8	Thohi rotun Fa...	4	-	1	-	-	-	-	-
8	9	Bel a Ananda	4	-	-	-	1	-	1	-
	Jml	Jwb Benar		4	4	3	6	4	2	2

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	8	9	10	11	12	13	14
				8	9	10	11	12	13	14
1	21	Edi sty	9	-	1	-	-	1	-	-
2	20	Ri ananda	8	-	1	-	-	-	-	-
3	4	M. Fahri	7	-	-	1	-	1	-	-
4	11	parami tha	7	-	1	-	-	1	1	-
5	13	hai fah Nuzul i	7	-	-	1	-	-	-	1
6	18	Nesta Al vi ani ta	7	-	-	1	-	1	-	-
7	8	Thohi rotun Fa...	4	1	-	1	-	-	-	1
8	9	Bel a Ananda	4	-	1	-	-	-	-	-
	Jml	Jwb Benar		1	4	4	0	4	1	2

No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	15	16	17	18	19	20	20
				15	16	17	18	19	20	20
1	21	Edi sty	9	1	-	1	1	-	-	-
2	20	Ri ananda	8	1	-	-	1	-	-	-
3	4	M. Fahri	7	1	-	-	-	-	-	-
4	11	parami tha	7	-	-	-	-	-	-	-
5	13	hai fah Nuzul i	7	1	-	1	-	-	-	-
6	18	Nesta Al vi ani ta	7	1	-	1	1	-	-	-
7	8	Thohi rotun Fa...	4	-	-	-	-	-	-	-
8	9	Bel a Ananda	4	-	-	-	-	1	-	-
	Jml	Jwb Benar		5	0	3	3	1	0	0

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 30

KI p atas/bawah(n)= 8

Butir Soal = 20

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRINT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISAJADI 2. ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel.	Atas	Kel.	Bawah	Beda	Indeks	DP (%)
1	1	5		4	1			12.50
2	2	8		4	4			50.00
3	3	7		3	4			50.00
4	4	8		6	2			25.00
5	5	8		4	4			50.00
6	6	8		2	6			75.00
7	7	8		2	6			75.00
8	8	4		1	3			37.50
9	9	6		4	2			25.00
10	10	8		4	4			50.00
11	11	2		0	2			25.00
12	12	8		4	4			50.00
13	13	3		1	2			25.00
14	14	5		2	3			37.50
15	15	6		5	1			12.50
16	16	7		0	7			87.50
17	17	5		3	2			25.00
18	18	7		3	4			50.00

19	19	3	1	2	25. 00
20	20	4	0	4	50. 00

TINGKAT KESUKARAN

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal = 20

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI 2. ANA

No	Butir Baru	No	Butir Asli	Jml	Betul	Tkt.	Kesukaran(%)	Tafsiran
1		1		11			36. 67	Sedang
2		2		25			83. 33	Mudah
3		3		20			66. 67	Sedang
4		4		27			90. 00	Sangat Mudah
5		5		17			56. 67	Sedang
6		6		21			70. 00	Sedang
7		7		19			63. 33	Sedang
8		8		11			36. 67	Sedang
9		9		17			56. 67	Sedang
10		10		24			80. 00	Mudah
11		11		4			13. 33	Sangat Sukar
12		12		23			76. 67	Mudah
13		13		8			26. 67	Sukar
14		14		13			43. 33	Sedang
15		15		20			66. 67	Sedang
16		16		16			53. 33	Sedang
17		17		15			50. 00	Sedang
18		18		21			70. 00	Sedang
19		19		11			36. 67	Sedang
20		20		9			30. 00	Sukar

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal = 30

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI 2. ANA

No	Butir Baru	No	Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1		1		0. 460	Sangat Signifikan
2		2		0. 153	-
3		3		0. 399	Signifikan
4		4		0. 535	Sangat Signifikan
5		5		0. 634	Sangat Signifikan
6		6		0. 476	Sangat Signifikan
7		7		0. 221	-
8		8		0. 119	-
9		9		0. 513	Sangat Signifikan
10		10		0. 242	-
11		11		0. 363	Signifikan
12		12		0. 318	-
13		13		-0. 110	-
14		14		0. 409	Signifikan
15		15		0. 485	Sangat Signifikan
16		16		0. 266	-
17		17		0. 543	Sangat Signifikan
18		18		0. 380	Signifikan
19		19		0. 315	-
20		20		0. 596	Sangat Signifikan
21		21		0. 281	-
22		22		0. 334	-
23		23		0. 047	-

24	24	0. 363	Si gni fi kan
25	25	0. 014	-
26	26	0. 507	Sangat Si gni fi kan
27	27	0. 083	-
28	28	0. 319	-
29	29	0. 453	Sangat Si gni fi kan
30	30	0. 178	-

Catatan: Batas si gni fi kansi koefi si en korel asli sebagai berikut:

df (N-2)	P=0, 05	P=0, 01	df (N-2)	P=0, 05	P=0, 01
10	0, 576	0, 708	60	0, 250	0, 325
15	0, 482	0, 606	70	0, 233	0, 302
20	0, 423	0, 549	80	0, 217	0, 283
25	0, 381	0, 496	90	0, 205	0, 267
30	0, 349	0, 449	100	0, 195	0, 254
40	0, 304	0, 393	125	0, 174	0, 228
50	0, 273	0, 354	>150	0, 159	0, 208

Bila koefi si en = 0, 000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subjek= 30

Butir Soal = 20

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRINT SKRIPSI\INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI 2. ANA

No	Butir Baru	No	Butir Asli	a	b	c	d	*
1		1	13---	11**	0--	6++		0
2		2	25**	4---	0--	1+		0
3		3	20**	0--	4++	6--		0
4		4	27**	1++	0--	2--		0
5		5	1--	10---	17**	2-		0
6		6	3++	21**	5-	1-		0
7		7	5+	19**	1-	5+		0
8		8	3-	12--	11**	4+		0
9		9	3+	17**	6+	4++		0
10		10	24**	0--	3+	3+		0
11		11	4-	8++	14-	4**		0
12		12	4-	2++	23**	1-		0
13		13	8**	7++	8++	7++		0
14		14	3+	13**	8+	6++		0
15		15	20**	5+	3++	2+		0
16		16	3+	8-	16**	3+		0
17		17	15**	3+	2-	10--		0
18		18	21**	3++	3++	3++		0
19		19	7++	9+	11**	3-		0
20		20	12-	4+	5+	9**		0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 11. 07

Simpan Baku= 3. 36

Korel asi XY= 0.52

Reliabilitas Tes= 0.68

BuTi r Soal = 20

Jumlah Subyek= 30

Nama berkas: C:\USERS\ADVAN\DOCUMENTS\PRI NT SKRI PSI \INSTRUMEN\HASIL BELAJAR\HASIL BISA JADI 2.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D. Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korel asi	Sig.	Korel asi
1	1	12.50	Sedang	0.152	-	
2	2	50.00	Mudah	0.496	Sig. fi kan	
3	3	50.00	Sedang	0.549	Sig. fi kan	
4	4	25.00	Sangat Mudah	0.376	-	
5	5	50.00	Sedang	0.445	Sig. fi kan	
6	6	75.00	Sedang	0.519	Sig. fi kan	
7	7	75.00	Sedang	0.580	Sangat Sig. fi kan	
8	8	37.50	Sedang	0.257	-	
9	9	25.00	Sedang	0.140	-	
10	10	50.00	Mudah	0.464	Sig. fi kan	
11	11	25.00	Sangat Sukar	0.200	-	
12	12	50.00	Mudah	0.559	Sangat Sig. fi kan	
13	13	25.00	Sukar	0.170	-	
14	14	37.50	Sedang	0.349	-	
15	15	12.50	Sedang	0.185	-	
16	16	87.50	Sedang	0.544	Sig. fi kan	
17	17	25.00	Sedang	0.262	-	
18	18	50.00	Sedang	0.497	Sig. fi kan	
19	19	25.00	Sedang	0.194	-	
20	20	50.00	Sukar	0.427	Sig. fi kan	

Lampiran 10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

Kelas/semester : VII (Tujuh) / 2

Pertemuan Ke- : 1 (satu)

Alokasi Waktu : (2 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

1. Menguraikan perbedaan antara peta, atlas, dan Globe
2. Mengidentifikasi jenis-jenis peta
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk peta.
4. Mengidentifikasi pemanfaatan peta.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menguraikan perbedaan antara peta, atlas, dan Globe.
2. Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis peta.
3. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk peta.
4. Siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan peta

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Ajar

☞ Peta, Atlas dan Globe

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Ekspositori (Ceramah Bervariasi dan latihan LKS)
2. Model Pembelajaran : *Advance Organizer*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2x40 menit)

Materi : Jenis, Bentuk dan Pemanfaatan Peta

Dalam pembelajaran *Advance Organizer* terdapat tiga fase pembelajaran yaitu:

Fase 1 : Penyajian materi awal (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada seluruh siswa dan berdoa.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa.	Religius
Guru mengabsen siswa.	Siswa mendengarkan dan menjawab hadir.	Disiplin
Guru menyampaikan apersepsi, dengan memberikan contoh-contoh peta, atlas dan globe serta memberikan siswa soal <i>pre test</i> .	Siswa menanggapi apersepsi, lalu menjawab pertanyaan dari guru tapi masih kesulitan dan mengerjakan soal <i>pre test</i> yang telah diberikan oleh guru.	Kerja keras dan semangat
Guru menyampaikan	Siswa memahami tujuan	Semangat dan rasa

tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dibahas.	pembelajaran.	ingin tahu
---	---------------	------------

Fase 2 : Penyajian materi utama (40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Kerakter
Guru memberikan gambar peta, atlas dan globe serta membimbing siswa untuk menjelaskan arti dari peta, atlas, dan globe.	Siswa memperhatikan dan bertanya apabila belum jelas	Mandiri, tekun, dan rajin
Guru membimbing siswa untuk menjelaskan perbedaan dari masing-masing peta, atlas dan globe. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS.	Siswa mengerjakan LKS dan bertanya apabila belum jelas.	Tekun, rajin, dan imajinatif
Guru bersama-sama dengan siswa membahas soal-soal yang ada di lks dan bertanya apabila belum jelas.	Siswa membahas soal-soal yang ada di lks dan bertanya apabila belum jelas.	Kerja sama dan teliti
Guru menjelaskan kembali materi tentang peta, atlas dan globe dengan contoh-contoh lain.	Siswa memperhatikan dan ikut menambahkan dengan contoh-contoh lain.	Kreatif, berani dan semangat

Fase 3: Memperkuat struktur kognitif (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah pelajari dan mengaitkan materi awal dengan materi utama	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran dari guru.	Disiplin dan tanggung jawab
Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik serta menyuruh siswa membacakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Siswa merapikan bukunya dan bersama-sama serempak membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.	Disiplin dan mandiri
Guru mengajak siswa berdoa setelah selesai pelajaran.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.	Religious

A. Sumber Belajar

- a. Alat : alat mengajar, alat tulis, peta atlas dan globe.
- b. Sumber : - Sardiman, dkk, *Pembelajaran IPS Terpadu 1 Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010)
 - Sardiman, dkk, *Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial 1 Untuk Kelas VII SMP dan Mts*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2010)

B. Evaluasi dan penilaian

1. LKS setiap pertemuan
2. Tugas Akhir Siklus

Bentuk Instrumen : Tes Tertulis (Pre Test)

Jenis Instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui

Jakarta, 8 Januari 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

M. Komaru Zaman, M.Pd

Reni Novita

NIP : 19710418 199903 1 004

NIM : 109015000159

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan II

A. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

1. Memahami informasi geografis dari peta
2. Memahami informasi geografis dari atlas
3. Memahami informasi geografis dari globe

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami informasi geografis dari peta
2. Siswa mampu memahami informasi geografis dari atlas
3. Siswa mampu Memahami informasi geografis dari globe

C. Materi Ajar

☞ Peta, Atlas dan Globe

D. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Ekspositori (Ceramah Bervariasi dan Diskusi)
2. Model Pembelajaran : *Advance Organizer*

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua (2x40 menit)

Materi : Informasi Geografis dari Peta, Atlas dan Globe

Dalam pembelajaran *Advance Organizer* terdapat tiga fase pembelajaran yaitu:

Fase 1 : Penyajian materi awal (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada seluruh siswa dan berdoa.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa.	Religius
Guru mengabsen siswa.	Siswa mendengarkan dan menjawab hadir.	Disiplin

Guru menyampaikan apersepsi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya, contohnya apa arti dari peta, atlas dan globe.	Siswa menanggapi apersepsi, lalu menjawab pertanyaan dari guru tapi masih kesulitan.	Kerja keras dan semangat
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dibahas.	Siswa memahami tujuan pembelajaran.	Semangat dan rasa ingin tahu

Fase 2 : Penyajian materi utama (40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Kerakter
Guru menjelaskan secara singkat materi tentang informasi geografis dari peta, atlas, dan globe.	Siswa memperhatikan dan bertanya apabila belum jelas	Mandiri, tekun, dan rajin
Guru membagi siswa dikelas menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Dan mendiskusikan LKS.	Siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru dan mulai mendiskusikan LKS.	Tekun, rajin, dan imajinatif
Guru bersama-sama dengan siswa membahas soal-soal yang ada di LKS.	Siswa membahas soal-soal yang ada di LKS dan bertanya apabila belum jelas.	Kerja sama dan teliti

Fase 3: Memperkuat struktur kognitif (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah pelajari dan mengaitkan materi awal dengan materi utama	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran dari guru.	Disiplin dan tanggung jawab
Guru mengadakan <i>posttest</i> .	Siswa mengerjakan soal-soal <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru.	Disiplin dan mandiri
Guru mengajak siswa berdoa setelah selesai pelajaran.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.	Religius

F. Sumber Belajar

1. Alat : alat mengajar, alat tulis, peta atlas dan globe.
2. Sumber : - Sardiman, dkk, *Pembelajaran IPS Terpadu 1 Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010)
- Sardiman, dkk, *Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial 1 Untuk Kelas VII SMP dan Mts*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2010)

G. Evaluasi dan penilaian

1. LKS setiap pertemuan
2. Tugas Akhir Siklus

Bentuk Instrumen : Tes Tertulis (Pos Test)

Jenis Instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui,

Jakarta, 10 Januari 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

M. Komaru Zaman, M.Pd

Reni Novita

NIP : 19710418 199903 1 004

NIM : 109015000159

Lampiran 11

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II Pertemuan I

A. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

1. Menerangkan berbagai skala peta
2. Menguraikan cara mengubah skala peta.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menerangkan berbagai skala peta.
2. Siswa mampu menguraikan skala peta.

C. Materi Ajar

☞ Peta, Atlas dan Globe

D. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Ekspositori (ceramah bervariasi dan latihan LKS)
2. Model Pembelajaran : *Advance Organizer*

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

Materi : Skala Peta

Dalam pembelajaran *Advance Organizer* terdapat tiga fase pembelajaran yaitu:

Fase 1 : Penyajian materi awal (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada seluruh siswa dan berdoa.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa.	Religius
Guru mengabsen siswa.	Siswa mendengarkan dan menjawab hadir.	Disiplin
Guru menyampaikan	Siswa menanggapi	Kerja keras dan

apersepsi, dengan mengulang materi yang sebelumnya yaitu tentang informasi geografis dari peta, atlas dan globe. Dan melakukan <i>pretest</i> .	apersepsi, lalu menjawab pertanyaan dari guru tapi masih kesulitan. Serta mengerjakan soal <i>pretest</i> .	semangat
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dibahas.	Siswa memahami tujuan pembelajaran.	Semangat dan rasa ingin tahu

Fase 2 : Penyajian materi utama (40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Kerakter
Guru menjelaskan secara singkat materi tentang jenis-jenis skala peta.	Siswa memperhatikan dan bertanya apabila belum jelas	Mandiri, tekun, dan rajin
Guru membimbing siswa untuk mengubah skala peta. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS.	Siswa mengerjakan LKS dan bertanya apabila belum jelas.	Tekun, rajin, dan imajinatif
Guru bersama-sama dengan siswa membahas soal-soal yang ada di lks.	Siswa membahas soal-soal yang ada di lks dan bertanya apabila belum jelas.	Kerja sama dan teliti

Guru menjelaskan kembali materi skala peta dengan contoh-contoh lain.	Siswa memperhatikan dan ikut menambahkan dengan contoh-contoh lain.	Kreatif, berani dan semangat

Fase 3: Memperkuat struktur kognitif (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah pelajari dan mengaitkan materi awal dengan materi utama	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran dari guru.	Disiplin dan tanggung jawab
Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik serta menyuruh siswa membacakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Siswa merapikan bukunya dan bersama-sama serempak membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.	Disiplin dan mandiri
Guru mengajak siswa berdoa setelah selesai pelajaran.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.	Religius

F. Sumber Belajar

- Alat : alat mengajar, alat tulis, peta atlas dan globe.
- Sumber : - Sardiman, dkk, *Pembelajaran IPS Terpadu 1 Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010)

- Sardiman, dkk, *Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial 1 Untuk Kelas VII SMP dan Mts*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2010)

G. Evaluasi dan penilaian

1. LKS setiap pertemuan
2. Tugas Akhir Siklus

Bentuk Instrumen : Tes Tertulis (Pre Test)

Jenis Instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui,

Jakarta, 15 Januari 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

M. Komaru Zaman, M. Pd

Reni Novita

NIP : 19710418 199903 1 004

NIM : 109015000159

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II

A. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

1. Memperbesar peta dengan bantuan garis-garis koordinat.
2. Memperkecil peta dengan bantuan garis-garis koordinat.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memperbesar peta dengan garis-garis koordinat.
2. Siswa mampu memperkecil peta dengan garis-garis koordinat.

C. Materi Ajar

☞ Peta, Atlas dan Globe

D. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Ekspositori (ceramah bervariasi dan diskusi LKS)
2. Model Pembelajaran : *Advance Organizer*

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

Materi : Memperbesar dan memperkecil peta

Dalam pembelajaran *Advance Organizer* terdapat tiga fase pembelajaran yaitu:

Fase 1 : Penyajian materi awal (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada seluruh siswa dan berdoa.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa.	Religius

Guru mengabsen siswa.	Siswa mendengarkan dan menjawab hadir.	Disiplin
Guru menyampaikan apersepsi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya, contohnya bagaimana cara mengubah skala pada peta	Siswa menanggapi apersepsi, lalu menjawab pertanyaan dari guru tapi masih kesulitan.	Kerja keras dan semangat
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dibahas.	Siswa memahami tujuan pembelajaran.	Semangat dan rasa ingin tahu

Fase 2 : Penyajian materi utama (40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Kerakter
Guru menjelaskan secara singkat materi tentang cara memperbesar dan memperkecil peta.	Siswa memperhatikan dan bertanya apabila belum jelas	Mandiri, tekun, dan rajin
Guru membagi siswa di kelas menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi LKS.	Siswa membentuk kelompok dan mulai berdiskusi LKS.	Tekun, rajin, dan imajinatif
Guru bersama-sama dengan siswa membahas	Siswa membahas soal-soal yang ada di LKS	Kerja sama dan teliti

soal-soal yang ada di LKS	dan bertanya apabila belum jelas.	
---------------------------	-----------------------------------	--

Fase 3: Memperkuat struktur kognitif (20 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah pelajari dan mengaitkan materi awal dengan materi utama	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran dari guru.	Disiplin dan tanggung jawab
Guru mengadakan <i>posttest</i> .	Siswa mengerjakan soal-soal <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru.	Disiplin dan mandiri
Guru mengajak siswa berdoa setelah selesai pelajaran.	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.	Religius

F. Sumber Belajar

- a. Alat : alat mengajar, alat tulis, peta atlas dan globe.
- b. Sumber : - Sardiman, dkk, *Pembelajaran IPS Terpadu 1 Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010)
 - Sardiman, dkk, *Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial 1 Untuk Kelas VII SMP dan Mts*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2010)

G. Evaluasi dan penilaian

1. LKS setiap pertemuan
2. Tugas Akhir Siklus

Bentuk Instrumen : Tes Tertulis (PosTest)

Jenis Instrumen : Pilihan Ganda

Mengetahui,

Jakarta, 17 Januari 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

M. Komaru Zaman, M. Pd

Reni Novita

NIP : 19710418 199903 1 004

NIM : 109015000159

Lampiran 12

MATERI PEMBAHASAN

Peta, Atlas dan Globe

A. Perbedaan antara peta, atlas dan globe

1. Peta

Peta adalah gambaran sebagian atau seluruh wilayah di permukaan bumi dengan berbagai kenampakannya pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Istilah peta berasal dari bahasa Yunani *mappa* yang berarti taplak atau kain penutup meja. Pengertian peta menurut para ahli :

- 1) Erwin Raisz, peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil seperti kenampakannya bila dilihat dari atas secara tegak lurus, serta ditambah tulisan dan keterangan sebagai penjelasan.
- 2) Soeterjo Soeterjosoemarno, peta adalah suatu lukisan dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil dengan perbandingan ukuran yang disebut skala atau kadar.
- 3) BW Frans, peta adalah gambaran permukaan bumi yang di buat dari skala tertentu dan digambarkan pada bidang horizontal menggunakan proyeksi tertentu.

a. Syarat-syarat peta

Syarat-syarat peta secara umum

- 1) Jelas dan tidak membingungkan
- 2) Mudah dimengerti maknanya
- 3) Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak yang sebenarnya
- 4) Sedap dipandang, menarik, rapi dan bersih

Syarat-syarat peta secara khusus

- a) Skala angka (numerik) : skala yang dinyatakan dengan angka.
- b) Skala garis (grafis) : skala yang ditunjukkan dalam bentuk garis
- c) Orientasi peta adalah petunjuk arah pada peta yang menunjukkan arah utara.

- d) Sumber peta, dicantumkan adar diketahui dari mana sumber peta, data peta, dan pembuatnya.
 - e) Tahun pembuatan peta atau penerbitan peta, penting untuk kemungkinan perubahan data dalam waktu tertentu.
 - f) Inset peta, berfungsi sebagai petunjuk lokasi daerah yang dipetakan terhadap daerah di sekitarnya.
 - g) Warna peta, mempresentasikan objek di lapangan sehingga memiliki kemiripan dengan objek yang sesungguhnya di lapangan.
 - h) Tulisan (lettering), berfungsi memberikan penjelasan terhadap informasi lokasi, letak, dan kenampakan objek geografi di dalam peta.
 - i) Garis tepi peta berfungsi membatasi peta dengan semua komponen peta antara suatu daerah yang dipetakan dengan daerah di sekitarnya.
 - j) Garis astronomi, berfungsi memberikan informasi posisi atau letak absolut suatu daerah yang dipetakan berdasarkan letak lintang dan bujurinya.
 - k) Legenda peta keterangan yang diperlukan peta pada umumnya menyajikan keterangan simbol, tanda, atau singkatan yang digunakan pada.
- b. Macam-macam koordinat peta
- 1. Koordinat Lintang dan Bujur, berfungsi untuk mengetahui posisi suatu titik di muka bumi atau untuk mengetahui letak astronomi suatu tempat di muka bumi. Besaran bujur adalah garis yang diukur dalam derajat dari titik 0° (Meridian Greenwich).
 - 2. Koordinat X dan Y, fungsinya sama dengan lintang dan bujur, tetapi tidak mewakili posisi lintang dan bujur.
- c. Jenis-jenis simbol menurut sifatnya

1. Simbol kualitatif, yaitu simbol pada peta yang tidak mencerminkan jumlah, angka-angka atau volume tertentu atau seperti symbol batas provinsi atau letak ibukota.
2. Simbol kuantitatif, yaitu simbol yang memuat unsur nilai, angka atau jumlah, seperti simbol jumlah penduduk, luas lahan, dan jumlah hasil pertanian.

d. Jenis-jenis simbol menurut bentuknya

1. Simbol titik (point), digunakan untuk menandai letak suatu tempat, yaitu titik, kotak, segitiga, masjid, gereja, dan sebagainya.
2. Simbol garis (line), digunakan untuk kenampakan jalan raya, sungai, batas administrasi, dan sejenisnya.
3. Simbol luas (Area), digunakan untuk kenampakan hutan, lahan pertanian dan perkebunan, permukiman penduduk, iklim, curah hujan, dan sejenisnya.
4. Simbol warna (color), digunakan untuk kenampakan laut (biru), sungai, dataran rendah (hijau), dan sejenisnya.

e. Jenis-Jenis peta

- 1) Peta induk/ peta dasar; Peta induk merupakan hasil survei permulaan dari geodesi, yang dapat digunakan untuk membuat peta- peta lain dan masih membutuhkan materi- materi tambahan serta hanya mencakup data- data pokok atau penting
- 2) Peta topografi; Peta yang menggambarkan kenampakan umum permukaan bumi secara detail.
- 3) Peta tematik; Peta yang menampilkan tema tertentu atau khusus. Peta tematik meliputi peta dinamik (peta yang menggambarkan gerakan suatu data) dan statistik

f. Bentuk peta

- 1) Peta analog

- (a) Peta planimetri dibuat pada bidang datar dengan menggunakan media kertas, kain, atau kayu triplek.
 - (b) Peta streometri, Peta yang dibuat berdasarkan bentuk permukaan bumi yang sebenarnya
- 2) Peta digital Peta yang dibuat dengan menggunakan media komputer sehingga apabila ada pembaruan dapat dilakukan dengan cepat.
- g. Pemanfaatan Peta
- Peta memiliki beberapa manfaat di antaranya:
- (a) Menunjukkan posisi atau lokasi relatif suatu tempat dari suatu tempat lainnya.
 - (b) Menunjukkan ukuran dalam pengertian jarak dan arah.
 - (c) Menunjukkan bentuk dari unsur-unsur permukaan bumi yang disajikan.
 - (d) Menghimpun unsur-unsur permukaan bumi tertentu dalam suatu bentuk penegasan.

2. Atlas

Atlas adalah sekumpulan peta yang dijilid menjadi satu dalam bentuk buku dengan bahasa, simbol, dan proyeksi yang umumnya seragam.

- a. Syarat-syarat atlas
 - 1) Menggambarkan suatu daerah dengan data yang akurat
 - 2) Memiliki formulasi warna atau simbol lain yang tepat sehingga tampak menarik
 - 3) Menggunakan proyeksi peta tertentu yang disesuaikan dengan tujuan
 - 4) Memiliki atribut dan informasi yang lengkap
- b. Jenis-jenis atlas
 - a) Atlas nasional
 - b) Atlas dunia
 - c) Atlas semesta
- c. Penggunaan atlas
 - (a) Bentuk fisik suatu negara atau benua

- (b) Sistem tata surya, rasi bintang, peta langit, dan tata koordinat bintang
- (c) Letak astronomis
- (d) Kondisi fisik bumi
- (e) Letak sumber daya alam potensial
- (f) Agihan atau persebaran suatu objek tertentu serta pertumbuhan sosial ekonomi dan budaya penduduk di dunia.

3. Globe

Globe adalah model tiruan bola bumi yang memberikan gambaran tentang bentuk bumi, sehingga mendekati bentuk yang sebenarnya.

a. Kedudukan dan penggunaan Globe

Kedudukan globe agak condong, sesuai dengan kemiringan sumbu bumi, yaitu membentuk sudut $66\frac{1}{2}$ terhadap garis ekliptika. Globe dapat digunakan untuk keperluan pengetahuan berikut :

- 1) Mengetahui proses gerhana
- 2) Mengetahui proses perubahan musim
- 3) Menghitung pembagian waktu
- 4) Mengetahui pembagian iklim
- 5) Membandingkan luas daratan dengan lautan di permukaan bumi
- 6) Sebagai media peragaan bentuk bumi dan rotasi'
- 7) Mengetahui skala nominal tentang jarak, bentuk dan luas
- 8) Menentukan jenis proyeksi untuk pemetaan

B. Mencari Informasi Geografi pada Peta, Atlas dan Globe

1. Peta

Peta menggambarkan informasi keruangan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan dan data dapat digunakan kembali untuk keperluan visual. Data yang dimasukkan ke dalam peta dapat berupa simbol-simbol yang berfungsi menggambarkan sebagian atau seluruh permukaan bumi serta kenampakan-kenampakan atau fenomena yang ada.

➤ Kenampakan umum -> kenampakan suatu objek dari permukaan bumi.

- Simbol titik (geometri, gambar & huruf)
 - Simbol garis (simbol pada peta yang menggunakan garis)
 - Simbol area/wilayah (simbol dalam peta yang digunakan untuk menunjukkan objek dipermukaan bumi dalam bentuk area/wilayah).
- Jarak -> jarak suatu tempat dengan tempat lain dapat diketahui dengan menggunakan peta, jarak yang dihitung dengan menggunakan peta merupakan jarak horizontal.
- Arah -> pembacaan arah pada peta secara sederhana dapat ditentukan dengan pedoman pada tanda orientasi utara dalam peta. Orientasi adalah petunjuk arah yang dicantumkan pada peta. dalam penentuan arah dilapangan, kita bisa menggunakan alat bantu yang disebut kompas.
- Lokasi -> pada peta kita sering melihat garis-garis lurus baik vertikal maupun horizontal dan diberi nilai dalam derajat. garis itu biasa disebut Garis Lintang dan Garis Bujur.
- Ketinggian -> ketinggian suatu tempat pada peta dibedakan menjadi 3, yaitu titik ketinggian, garis kortur dan pewarnaan.

2. Atlas

- (a) Indeks, Mempermudah pengguna atlas dalam mencari dan menemukan informasi letak suatu objek unsur-unsur geografi lain yang disusun urut menurut objek.
- (b) Daftar isi; Merupakan petunjuk tentang isi atlas itu sendiri secara urut setiap halaman.
- (c) Garis lintang dan garis bujur; Garis lintang dan garis bujur dapat digunakan untuk mencari informasi geografi, misalnya Indonesia terletak di antara $60^{\circ}08' \text{ LU} - 110^{\circ}\text{LS}$ dan antara $94^{\circ}45' \text{ BT} - 141^{\circ}05' \text{ BT}$.

3. Globe

- (a) Garis lintang dan
- (b) Garis bujur

Sebuah globe yang ditempatkan pada tempatnya seperti pada gambar tersebut dapat diputar-putar. Hal itu melambangkan bahwa bumi berputar pada porosnya (rotasi). Gerakan rotasi bumi dan Kutub Utara-Selatan merupakan grid geografi. Grid geografi ini terdiri atas sejumlah garis utara-selatan dan timur-barat. Grid yang menghubungkan kutub-kutub bumi disebut meridian atau bujur. Garis bujur besarnya antara 0° - 360° . Bujur 0° dimulai di Greenwich, sebuah kota di timur Kota London, Inggris. Garis bujur yang berada di sebelah barat Greenwich disebut garis bujur barat (BB), besarnya 0° - 180° . Garis yang berada di sebelah timur Greenwich disebut garis bujur timur (BT), besarnya 0° - 180° . Garis bujur digunakan untuk menentukan waktu dan tanggal. Garis bujur 0° ditetapkan sebagai titik awal perhitungan waktu internasional yang dikenal sebagai waktu Greenwich Mean Time (GMT). Pertemuan antara garis 180° BB dan 180° BT ditetapkan sebagai garis batas tanggal internasional. Grid yang menghubungkan arah timur-barat sejajar Equator disebut paralel atau lintang. Garis lintang yang berada di utara Equator disebut garis lintang utara (LU). Garis lintang yang berada di sebelah selatan Equator disebut garis lintang selatan (LS). Garis lintang besarnya antara 0° - 90° .

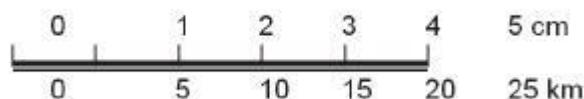
B. Skala Peta

Dalam geografi, skala peta diartikan sebagai perbandingan jarak antara dua titik di peta dan jarak dua titik di lapangan (jarak sebenarnya). Skala peta biasanya menggunakan satuan cm atau inci. Skala berguna untuk membuat peta, mengubah ukuran peta (memperbesar atau memperkecil), dan mengetahui jarak dan luas sebenarnya dari suatu objek geografi. Dengan adanya skala, semua wilayah di permukaan bumi yang jaraknya ribuan kilometer maupun luasnya jutaan kilometer dapat digambar dalam sehelai kertas.

Ditinjau dari cara penulisannya ada tiga jenis skala, yaitu:

- (1) Skala angka/numeric. Skala yang dibentuk dengan angka. Contoh: 1 : 10.000 artinya 1 cm pada peta sama dengan 10.000 cm di lapangan.

(2) Skala garis. Skala yang dibentuk dengan garis, tetapi pada garis ada perbandingan satuan.



Artinya, ukuran pada garis 1 cm di atas sama dengan garis 5 km di lapangan.

(3) Skala kata. Skala yang dibentuk dengan kata, tetapi kata-kata tersebut menunjukkan perbandingan jarak pada peta dan jarak datar di lapangan, misalnya 1 cm sama dengan 1 km. Ditinjau dari ukurannya, terdapat berbagai ukuran skala seperti berikut.

Jenis Skala	Ukuran
Skala sangat besar (kadaster)	1:100 s.d. 1: 5.000
Skala besar	1:5.000 s.d. 1:250.000
Skala sedang	1:250.000 s.d. 1:500.000
Skala kecil	1:500.000 s.d. 1:1.000.000
Skala sangat kecil	1:1.000.000 ke atas

Jenis dan Ukuran Skala

Perhatikanlah skala yang tertulis pada sebuah peta. Misalnya, tertulis 1: 10.000. Artinya, 1 cm pada peta sama dengan 10.000 cm di lapangan. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas, makin kecil angka, makin besar skala; makin besar angka, makin kecil skala.

Perhatikan contoh berikut.

Jarak antara Kota Damai dan Kota Tenang di peta ialah 15 cm. Jarak sesungguhnya antara Kota Damai dan Kota Tenang adalah 15 km = 1.500.000 cm. Berapa skala peta tersebut?

$$\text{Skala peta} = \frac{15 \text{ cm}}{1.500.000 \text{ cm}} = 1:100.000$$

Jadi, Skala Peta =
.....

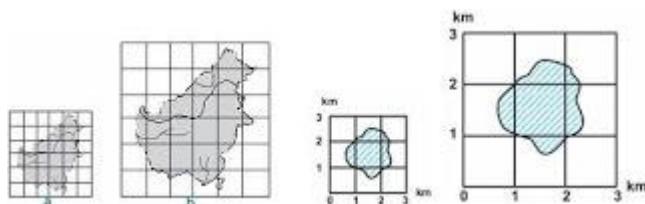
C. Memperbesar dan Memperkecil Peta

Ada beberapa cara untuk memperbesar atau memperkecil peta, antara lain:

1. Menggunakan grid atau petak-petak.

Langkah-langkah memperbesar peta menggunakan grid sebagai berikut:

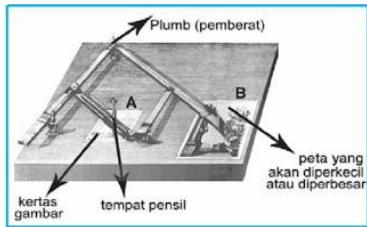
- 1) Buatlah grid (garis-garis yang membentuk kotak-kotak) pada peta dasar yang akan diperbesar. Berikan penomoran pada kolom dan baris grid.
- 2) Buatlah grid yang lebih besar pada kertas untuk menggambar peta baru. Ukuran grid sesuai dengan pembesaran peta. Misalnya pembesaran dua kali ($2\times$). Berarti, apabila grid pada peta dasar berukuran 5 mm maka grid pembesaran berukuran 10 mm.
- 3) Pindahkan detail kenampakan peta dasar pada grid-grid peta baru.



Sumber : BSE

2. Menggunakan Pantograf

Dengan alat pantograf kita bisa mengubah dan menggambarkan peta sesuai ukuran, baik itu diperkecil dan diperbesar. Pada prinsipnya, kerja pantograf berdasarkan bentuk jajaran genjang. Tiga dari empat sisi jajaran genjang mempunyai skala faktor yang sama. Skala pada ketiga sisi dapat diubah sesuai keinginan, yaitu diperbesar atau diperkecil.



Pantograf

(Sumber : BSE)

3. Menggunakan Mesin Fotokopi

Selain kedua cara tersebut, memperbesar dan memperkecil peta dapat dilakukan dengan menggunakan mesin fotokopi. Inilah cara umum yang biasa dilakukan. Perlu kamu ingat bahwa skala hasil pembesaran maupun pengecilan berbeda dengan skala aslinya. Pada kondisi ini skala grafik menjadi sangat penting. Perubahan skala pada peta hasil pembesaran atau pengecilan dapat ditentukan dengan skala grafik.

Lampiran 13

N-Gain Siklus I

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-Gain	Keterangan
1.	Ahmad Julhelmi	40	66	0,43	Sedang
2.	Ahmad Surya Dharma	53	73	0,42	Sedang
3.	Aldi Yafa Mulyadi	40	66	0,43	Sedang
4.	Amelia	60	80	0,50	Sedang
5.	Andhika Gunawangsa	40	66	0,43	Sedang
6.	Diagus Chandra Pratama	53	90	0,78	Tinggi
7.	Dilan Ferdi Zaelani	53	73	0,42	Sedang
8.	Dilla Ramadayanti	40	73	0,55	Sedang
9.	Dimas Ryandika Eka P.	40	66	0,43	Sedang
10.	Divya Fathul Karimah	60	80	0,50	Sedang
11.	Fathi Fajriyah	40	66	0,43	Sedang
12.	Febiyana Dwi Artika	46	80	0,62	Sedang
13.	Ferry Faddly Rahmatullah	40	66	0,43	Sedang
14.	Firda Juliana Wardhana	53	90	0,78	Tinggi
15.	Gadis Rezkian Novi	53	73	0,42	Sedang
16.	Galluh Syah Wardhana	60	80	0,50	Sedang
17.	Heri Akbar Mas'ud	46	73	0,50	Sedang
18.	Indira Putri Pratama	53	73	0,42	Sedang
19.	Intan Nirmala Sari	40	90	0,83	Tinggi
20.	Josep Rafael	46	80	0,62	Sedang
21.	Kania Resty Maylika	40	80	0,66	Sedang
22.	Khairunnisa	53	73	0,42	Sedang
23.	Muhammad Chairul Ihsan	40	66	0,43	Sedang
24.	Nesrina Salsabila	40	73	0,55	Sedang
25.	Nur Astria Rahmawati	40	73	0,55	Sedang

26.	Nurul Khotimah	53	80	0,57	Sedang
27.	Putri Utami	53	90	0,78	Tinggi
28.	Rahayu Safitri	46	73	0,50	Sedang
29.	Rizkah Kamalia	40	53	0,21	Rendah
30.	Rusmiania	60	66	0,15	Rendah
31.	Septhia Handayani	40	73	0,55	Sedang
32.	Tengku Kevin Adriansyah	53	66	0,27	Rendah
33.	Umar Fariq	53	73	0,42	Sedang
34.	Vika Julianti	40	60	0,33	Sedang
35.	Wahyu Alamsyah	40	66	0,43	Sedang
36.	Yusnita Rachmawati	60	80	0,50	Sedang
	Jumlah	1707	2649	17,76	
	Rata-Rata	47,41	73,58	0,49	
	Tinggi	11			
	Sedang	81			
	Rendah	8			

Lampiran 14

N-Gain Siklus II

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-Gain	Keterangan
1.	Ahmad Julhelmi	70	100	1	Tinggi
2.	Ahmad Surya Dharma	70	90	0,66	Sedang
3.	Aldi Yafa Mulyadi	40	80	0,66	Sedang
4.	Amelia	80	100	1	Tinggi
5.	Andhika Gunawangsa	80	90	0,50	Sedang
6.	Diagus Chandra Pratama	70	90	0,66	Sedang
7.	Dilan Ferdi Zaelani	70	100	1	Tinggi
8.	Dilla Ramadayanti	80	100	1	Tinggi
9.	Dimas Ryandika Eka P.	50	80	0,60	Sedang
10.	Difya Fathul Karimah	80	100	1	Tinggi
11.	Fathi Fajriyah	50	90	0,80	Tinggi
12.	Febriyana Dwi Artika	90	100	1	Tinggi
13.	Ferry Faddly Rahmatullah	50	90	0,80	Tinggi
14.	Firda Juliana Wardhana	70	90	0,66	Sedang
15.	Gadis Rezkian Novi	60	90	0,75	Tinggi
16.	Galluh Syah Wardhana	50	80	0,60	Sedang
17.	Heri Akbar Mas'ud	60	80	0,50	Sedang
18.	Indira Putri Pratama	40	80	0,66	Sedang
19.	Intan Nirmala Sari	60	90	0,75	Tinggi
20.	Josep Rafael	80	100	1	Tinggi
21.	Kania Resty Maylika	70	100	1	Tinggi
22.	Khairunnisa	70	100	1	Tinggi
23.	Muhammad Chairul Ihsan	80	100	1	Tinggi
24.	Nesrina Salsabila	90	100	1	Tinggi
25.	Nur Astria Rahmawati	70	100	1	Tinggi
26.	Nurul Khotimah	50	80	0,60	Sedang

27.	Putri Utami	50	80	0,60	Sedang
28.	Rahayu Safitri	50	80	0,60	Sedang
29.	Rizkah Kamalia	80	100	1	Tinggi
30.	Rusmiania	80	100	1	Tinggi
31.	Septhia Handayani	80	100	1	Tinggi
32.	Tengku Kevin Adriansyah	60	90	0,75	Tinggi
33.	Umar Fariq	60	90	0,75	Tinggi
34.	Vira Julianti	80	100	1	Tinggi
35.	Wahyu Alamsyah	80	100	1	Tinggi
36.	Yusnita Rachmawati	80	100	1	Tinggi
	Jumlah	2430	3340	29,3	
	Rata-Rata	67,5	92,77	0,81	
	Rendah	0			
	Sedang	33 %			
	Tinggi	67 %			

Lampiran 15

Lembar Observasi Siswa

Siklus I

Dalam Proses Pembelajaran Advance Organizer

Nama Guru : Reni Novita Hari/Tanggal : Jum,at 10 Jan 2014

Mata Pelajaran : IPS Jam Ke- : 5-6

Siklus Ke- : I Pertemuan Ke-: 2

Kelas : VII-H Materi : Peta, Atlas dan Globe

No	Aspek Yang Diobservasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	1	2	3	4	5
	Tahap Pertama : Persentasi Advance Organizer							
1.	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran IPS	√			√			
2.	Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	√				√		
3.	Melaksanakan tes awal (pre test)	√					√	
	Tahap ke dua: Materi Pembelajaran							
4.	Telah mempelajari materi yang diajarkan sebelumnya	√				√		
5.	Mengajukan pertanyaan	√					√	

	saat proses penjelasan materi						
6.	Aktif mengungkap dan menanggapi pendapat	√			√		
7.	Aktif bertanya dan memberi jawaban	√			√		
	Tahap ke tiga: Memperkuat Struktur Kogintif Siswa						
8.	Mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru	√			√		
9.	Menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya	√			√		
10.	Memberi contoh-contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi	√			√		
Jumlah		$8 + 18 = 26$					
Skor Ideal		50					
Persentase		52%					
Kategori		Kurang Baik					

Lampiran 16

Lembar Obervasi Guru

Siklus I

Dalam Proses Pembelajaran Advance Organizer

Nama Guru : Reni Novita Hari/Tanggal : Jum,at 10 Jan 2014

Mata Pelajaran : IPS Jam Ke- : 5-6

Siklus Ke- : I Pertemuan Ke- : 2

Kelas : VII-H Materi : Peta, Atlas dan Globe

No	Aspek Yang Diobservasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	1	2	3	4	5
	Tahap pertama : Persentasi Advance Organizer							
1.	Pengkondisian kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√				√		
2.	Membangun perhatian peserta didik dengan memberikan motivasi pada siswa	√			√			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		
	Tahap ke dua: Materi Pembelajaran							
4.	Memberikan penjelasan	√			√			

	materi pelajaran						
5.	Penjelasan metode pembelajaran yang digunakan	√			√		
6.	Memberikan tugas dan latihan	√			√		
	Tahap ke tiga: Memperkuat Struktur Kognitif Siswa						
7.	Melakukan penilaian	√			√		
8.	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan	√			√		
9.	Memberikan tidak lanjut setelah penyampaian selesai	√			√		
Jumlah		$6 + 18 = 24$					
Skor ideal		45					
Percentase		53,33%					
Kategori		Kurang Baik					

Lampiran 17

Lembar Observasi Siswa

Siklus II

Dalam Proses Pembelajaran Advance Organizer

Nama Guru : Reni Novita Hari/Tanggal : Jum,at 17 Jan 2014

Mata Pelajaran : IPS Jam Ke- : 5-6

Siklus Ke- : II Pertemuan Ke-: 2

Kelas : VII-H Materi : Peta, Atlas dan Globe

No	Aspek Yang Diobservasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	1	2	3	4	5
	Tahap Pertama : Persentasi Advance Organizer							
1.	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran IPS	√					√	
2.	Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	√						√
3.	Melaksanakan tes awal (pre test)	√						√
	Tahap ke dua: Materi Pembelajaran							
4.	Telah mempelajari materi yang diajarkan sebelumnya	√					√	
5.	Mengajukan pertanyaan	√					√	

	saat proses penjelasan materi						
6.	Aktif mengungkap dan menanggapi pendapat	√				√	
7.	Aktif bertanya dan memberi jawaban	√				√	
	Tahap ke tiga: Memperkuat Struktur Kogintif Siswa						
8.	Mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru	√				√	
9.	Menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya	√				√	
10.	Memberi contoh-contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi	√				√	
Jumlah		$24 + 20 = 44$					
Skor Ideal		50					
Persentase		88%					
Kategori		Sangat Baik					

Lampiran 18

Lembar Obervasi Guru

Siklus II

Dalam Proses Pembelajaran Advance Organizer

Nama Guru : Reni Novita Hari/Tanggal : Jum,at 17 Jan 2014

Mata Pelajaran : IPS Jam Ke- : 5-6

Siklus Ke- : II Pertemuan Ke-: 2

Kelas : VII-H Materi : Peta, Atlas dan Globe

No	Aspek Yang Diobservasi	Ket		Nilai				
		Ada	Tidak	1	2	3	4	5
	Tahap pertama : Persentasi Advance Organizer							
1.	Pengkondisian kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	√					√	
2.	Membangun perhatian peserta didik dengan memberikan motivasi pada siswa	√					√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
	Tahap ke dua: Materi Pembelajaran							
4.	Memberikan penjelasan	√						√

	materi pelajaran						
5.	Penjelasan metode pembelajaran yang digunakan	√					√
6.	Memberikan tugas dan latihan	√					√
	Tahap ke tiga: Memperkuat Struktur Kognitif Siswa						
7.	Melakukan penilaian	√				√	
8.	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan	√					√
9.	Memberikan tidak lanjut setelah penyampaian selesai	√				√	
Jumlah		$20 + 20 = 40$					
Skor ideal		45					
Persentase		88,88%					
Kategori		Sangat Baik					

Lampiran 21

Observasi Akhir

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

(Setelah Penelitian)

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2014

Responden : Intan Nirmala Sari

Kelas : SMP-Negeri 142 Jakarta

Pokok Pembicaraan : Perhatian Siswa

Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa Setelah Penelitian

1. Apakah adik menyukai pelajaran IPS dengan model pembelajaran yang Ibu terapkan ? Alasanya !
2. Apakah adik memperhatikan penjelasan materi yang Ibu sampaikan ?
3. Jika ada materi yang adik-adik kurang mengerti, apakah adik-adik bertanya kepada guru ?
4. Apakah adik mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru ?
5. Apakah adik mengerjakan tugas/latihan yang diberikan oleh guru ?
6. Apakah adik merasa senang selama belajar IPS dengan Ibu guru ?
7. Menurut adik apa kelebihan dan kekerangan model pembelajaran yang Ibu sudah terapkan dikelas adik ?
8. Menurut adik, apa saja yang perlu diperbaiki apabila akan diterapkan lagi model pembelajaran seperti yang sudah Ibu terapkan di kelas adik ?
9. Apakah adik membuat catatan setiap belajar IPS ?
10. Apakah adik-adik mengejakan PR yang telah guru berikan tepat waktu ?

Lampiran 22

Hasil Wawancara Dengan Siswa

(Setelah Penelitian)

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2014

Responden : Intan Nirmala Sari

Kelas : VII-H

Pokok Pembicaraan : Perhatian Siswa

Hasil Wawancara Siswa Setelah Penelitian

1. Iya saya sangat menyukainya karena model pembelajaran yang ibu lakukan saya dapat memahami materinya.
2. Iya bu, saya selalu memperhatikannya.
3. Iya bu, tapi tidak terlalu sering.
4. Kadang-kadang bu.
5. Iya bu selalu saya mengerjakannya.
6. Saya sangat merasa senang karena belajarnya jadi lebih menyenangkan.
7. Kelebihannya, belajar jadi lebih menyenangkan, tidak bosen dan mudah dipahami. Sedangkan kekurangannya waktunya kurang bu jadi kami harus terburu-buru mengerjakan soal yang ibu berikan.
8. Sudah bagus semua bu, hanya waktu saja yang lebih diperhatikan.
9. Saya suka mencatat bu, karena nanti saya bisa ulangi lagi pelajarannya dirumah.
10. Iya bu, karena saya mengerjakannya dirumah setiap malam jika ada PR,

Lampiran 19

Observasi Akhir

Pedoman Wawancara Guru

(Setelah Penelitian)

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2014

Responden : Bapak Komaru Zaman, M.Pd

Tempat : SMP-Negeri 142 Jakarta

Pokok Pembicaraan : Kinerja Guru

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Setelah Tindakan

1. Model pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan selama ini ?
2. Menurut Bapak apakah model pembelajaran *Advance Organizer* ini sudah diterapkan dengan baik ?
3. Menurut bapak apakah model pembelajaran *Advance Organizer* ini dapat dilaksanakan seluruhnya atau tidak ?
4. Menurut Bapak bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran ini dibandingkan dengan model pembelajaran yang Bapak biasa gunakan ?
5. Apakah model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada konsep peta, atlas dan globe ?
6. Apakah ada keinginan dari Bapak untuk menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* ?
7. Bagaimana pendapat Bapak mengenai model pembelajaran *Advance Organizer* ?

8. Jika ada kelemahan atau kekurangannya, bagaimana saran-saran Bapak untuk mengatasinya ?
9. Bagaimana pendapat Bapak mengenai hasil belajar siswa setelah saya menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* ?
10. Berdasarkan hasil belajar siswa, apakah penelitian ini sudah dikatakan berhasil? Mengapa !

Lampiran 20

Hasil Wawancara Dengan Guru

(Setelah Penelitian)

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2014

Responden : Bapak Komaru Zaman, M. Pd

Kelas : SMP Negeri 142 Jakarta

Pokok Pembicaraan : Perhatian Siswa

Hasil Wawancara Siswa Setelah Penelitian

1. Ceramah
2. Sudah Cukup bagus, siswa juga menjadi lebih aktif
3. Kalau memang waktunya cukup lebih baik diterapkan semuanya.
4. Seperti yang bisa kita lihat, siswa sangat senang dan tanggap materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya meningkat.
5. Iya
6. Iya saya ingin menerapkannya dikelas karena menurut saya model pembelajaran ini sangat membangun respon siswa dikelas.
7. Model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif.
8. Menurut saya semua sudah bagus, hanya saja waktu lebih diperhatikan lagi.
9. Hasil belajar siswa jauh lebih memuaskan karena hanya ada satu orang saja yang dibawah KKM.
10. Sudah berhasil, karena kita dapat lihat dari hasil belajarnya dari siklus I ke siklus II yang meningkat

lampiran 23

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar Sebelum PTK



**Kegiatan Belajar Ketika PTK Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
*Advance Organizer***



Kondisi siswa saat melakukan pretest siklus I



Kondisi siswa saat melakukan posttest siklus I



Kondisi siswa saat melakukan pretest siklus II



Kondisi siswa saat melakukan diskusi



Lampiran 24

Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Pre-Test Siklus I

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Gambaran permukaan bumi yang di buat dari skala tertentu dan digambarkan pada bidang horizontal menggunakan proyeksi tertentu, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
2. Gambaran permukaan bumi disajikan dalam bentuk bola, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
3. Ilmu yang mempelajari tentang peta disebut

a. kartografi	c. oseanografi
b. geografi	d. klimatologi
4. Gambaran konvensional permukaan bumi atau benda angkasa, yang meliputi perwujudan, letak, maupun data yang berkaitan, seperti tampaknya apabila dilihat dari atas, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
5. Syarat- syarat peta :

1. Jelas dan tidak membingungkan
2. Terdapat keterangan simbol-simbol
3. Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak yang sebenarnya
4. Terdapat judul, skala, sumber dan inset peta.

Syarat-syarat peta secara umum ditunjukkan pada nomor

- a. 1 & 4 b. 2 & 4 c. 1 & 2 d. 1 & 3
6. Untuk mempermudah dalam mencari letak suatu objek maka diperlukan
 - a. inset
 - b. simbol
 - c. indeks
 - d. Judul
7. Peta yang menggambarkan kenampakan umum permukaan bumi secara detail, disebut
 - a. peta topografi
 - b. peta induk
 - c. peta tematik
 - d. peta dasar
8. Peta memiliki beberapa fungsi diantaranya, yaitu *kecuali*
 - a. menunjukkan posisi atau lokasi relatif suatu tempat dari suatu tempat lainnya
 - b. menunjukkan bentuk dari unsur-unsur permukaan bumi yang disajikan.
 - c. menghimpun unsur-unsur permukaan bumi tertentu dalam suatu bentuk penegasan.
 - d. Menunjukkan semua aktifitas manusia berhubungan dengan permukaan bumi.
9. Peta berfungsi untuk memberikan informasi mengenai letak relatif suatu daerah di permukaan bumi contohnya yaitu
 - a. letak administrasi
 - b. letak geografis
 - c. letak astronomis
 - d. letak fisiologis
10. Peta Indonesia yang sering digantungkan didinding kelas/kantor berdasarkan jenis peta termasuk
 - a. peta tematik
 - b. peta khusus
 - c. peta spesifik
 - d. peta umum
11. Unsur-unsur peta meliputi

- a. judul, skala, orientasi, legenda c. skala, daftar isi, inset, legenda
b. orientasi, indeks, skala, simbol d. legenda, simbol, orientasi, inset
12. Berdasarkan isinya, atlas dibedakan atas
- a. semesta dan nasional c. referensi dan dunia
b. pendidikan dan wisata d. topografi dan tematik
13. Garis khatulistiwa adalah garis lintang
- a. 0 derajat c. 40 derajat
b. 23 ½ derajat d. 66 ½ derajat
14. Gambar pada peta harus sebangun atau sama bentuk dengan keadaan sesungguhnya. Jadi peta harus
- a. Conform
b. Ekuidistan
c. ekuivalen
d. ekuiform
15. Berikut contoh simbol titik adalah
- a. gunung api c. danau
b. kabupaten d. sungai

LAMPIRAN 25

Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Post-Test Siklus I

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Gambaran permukaan bumi yang di buat dari skala tertentu dan digambarkan pada bidang horizontal menggunakan proyeksi tertentu, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
2. Gambaran permukaan bumi disajikan dalam bentuk bola, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
3. Ilmu yang mempelajari tentang peta disebut

a. kartografi	c. oseanografi
b. geografi	d. klimatologi
4. Gambaran konvensional permukaan bumi atau benda angkasa, yang meliputi perwujudan, letak, maupun data yang berkaitan, seperti tampaknya apabila dilihat dari atas, disebut
 - a. peta
 - b. atlas
 - c. globe
 - d. sketsa
5. Syarat- syarat peta :

1. Jelas dan tidak membingungkan
2. Terdapat keterangan simbol-simbol
3. Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak yang sebenarnya
4. Terdapat judul, skala, sumber dan inset peta.

Syarat-syarat peta secara umum ditunjukkan pada nomor

- a. 1 & 4 b. 2 & 4 c. 1 & 2 d. 1 & 3
6. Untuk mempermudah dalam mencari letak suatu objek maka diperlukan
 - a. inset
 - b. simbol
 - c. indeks
 - d. Judul
7. Peta yang menggambarkan kenampakan umum permukaan bumi secara detail, disebut
 - a. peta topografi
 - b. peta induk
 - c. peta tematik
 - d. peta dasar
8. Peta memiliki beberapa fungsi diantaranya, yaitu *kecuali*
 - a. menunjukkan posisi atau lokasi relatif suatu tempat dari suatu tempat lainnya
 - b. menunjukkan bentuk dari unsur-unsur permukaan bumi yang disajikan.
 - c. menghimpun unsur-unsur permukaan bumi tertentu dalam suatu bentuk penegasan.
 - d. Menunjukkan semua aktifitas manusia berhubungan dengan permukaan bumi.
9. Peta berfungsi untuk memberikan informasi mengenai letak relatif suatu daerah di permukaan bumi contohnya yaitu
 - a. letak administrasi
 - b. letak geografis
 - c. letak astronomis
 - d. letak fisiologis
10. Peta Indonesia yang sering digantungkan didinding kelas/kantor berdasarkan jenis peta termasuk
 - a. peta tematik
 - b. peta khusus
 - c. peta spesifik
 - d. peta umum
11. Unsur-unsur peta meliputi

- a. judul, skala, orientasi, legenda c. skala, daftar isi, inset, legenda
b. orientasi, indeks, skala, simbol d. legenda, simbol, orientasi, inset
12. Berdasarkan isinya, atlas dibedakan atas
- a. semesta dan nasional c. referensi dan dunia
b. pendidikan dan wisata d. topografi dan tematik
13. Garis khatulistiwa adalah garis lintang
- a. 0 derajat c. 40 derajat
b. 23 $\frac{1}{2}$ derajat d. 66 $\frac{1}{2}$ derajat
14. Gambar pada peta harus sebangun atau sama bentuk dengan keadaan sesungguhnya. Jadi peta harus
- a. Conform
b. Ekuidistan
c. ekuivalen
d. ekuiform
15. Berikut contoh simbol titik adalah
- a. gunung api c. danau
b. kabupaten d. sungai

KUNCI JAWABAN

Instrumen Penelitian Siklus I

1. A
2. C
3. A
4. A
5. D
6. A
7. B
8. D
9. D
10. A
11. D
12. A
13. A
14. A
15. B

Lampiran 27

Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

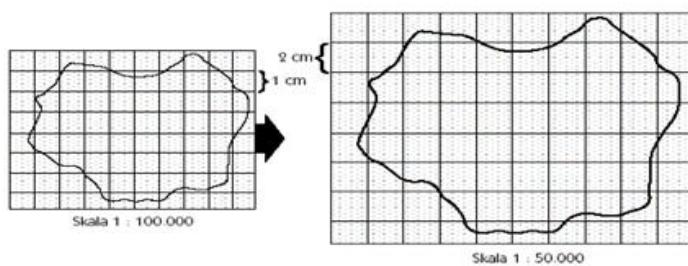
Pre-Test Siklus II

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Perbandingan antara jarak yang tergambar di dalam peta dan keadaan sebenarnya dilapangan, disebut
 - a. skala peta
 - b. inset peta
 - c. globe
 - d. indeks
2. Skala peta dibagi menjadi dua, yaitu
 - a. skala angka dan skala garis
 - b. skala angka dan skala numerik
 - c. skala besar dan skala kecil
 - d. skala peta dan skala grafis
3. Ditinjau dari ukurannya, ukuran perbandingan skala sedang yaitu
 - a. 1 : 100 sampai 1 : 5000
 - b. 1 : 500 sampai 1 : 250.000
 - c. 1 : 250.000 sampai 1 : 500.000
 - d. 1 : 500.000 sampai 1 : 1.000.000
4. Jarak antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya di peta ialah 15 cm.
Jarak sesungguhnya antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya adalah 15 km = 1.500.000 cm.
Berapa skala peta tersebut
 - a. 1 : 1.000.000
 - b. 1 : 100.000
 - c. 1 : 10.000
 - d 1 : 1000
5. (1) Menentukan besar petak pada kertas yang akan digunakan
(2) Menentukan peta dasar yang akan diperkecil/diperbesar



10. Contoh gambar diatas merupakan cara memperbesar peta dengan ...

 - a. mesin fotokopi
 - c. pantograph

b. manual

d. sistem grid

Lampiran 28

Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

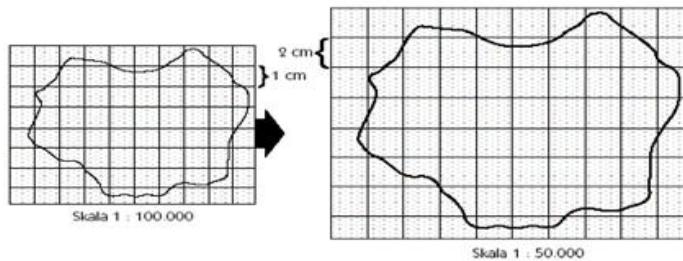
Post-Test Siklus II

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Perbandingan antara jarak yang tergambar di dalam peta dan keadaan sebenarnya dilapangan, disebut
 - a. skala peta
 - b. inset peta
 - c. globe
 - d. indeks
2. Skala peta dibagi menjadi dua, yaitu
 - a. skala angka dan skala garis
 - b. skala angka dan skala numerik
 - c. skala besar dan skala kecil
 - d. skala peta dan skala grafis
3. Ditinjau dari ukurannya, ukuran perbandingan skala sedang yaitu
 - a. 1 : 100 sampai 1 : 5000
 - b. 1 : 500 sampai 1 : 250.000
 - c. 1 : 250.000 sampai 1 : 500.000
 - d. 1 : 500.000 sampai 1 : 1.000.000
4. Jarak antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya di peta ialah 15 cm. Jarak sesungguhnya antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya adalah 15 km = 1.500.000 cm. Berapa skala peta tersebut
 - a. 1 : 1.000.000
 - b. 1 : 100.000
 - c. 1 : 10.000
 - d 1 : 1000
5. (1) Menentukan besar petak pada kertas yang akan digunakan
(2) Menentukan peta dasar yang akan diperkecil/diperbesar



10. Contoh gambar diatas merupakan cara memperbesar peta dengan ...

 - a. mesin fotokopi
 - c. pantograph

b. manual

d. sistem grid

KUNCI JAWABAN

Instrumen Penelitian Siklus II

1. A
2. A
3. C
4. B
5. B
6. A
7. C
8. C
9. A
10. D

Lampian 30

Lembar Kerja Siswa

Siklus I Pertemuan 1

Materi : Jenis Bentuk dan Pemanfaatan Peta

Pembahasan

A. Perbedaan antara peta, atlas dan globe

1. Peta

Peta adalah gambaran sebagian atau seluruh wilayah di permukaan bumi dengan berbagai kenampakannya pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Istilah peta berasal dari bahasa Yunani *mappa* yang berarti taplak atau kain penutup meja. Pengertian peta menurut para ahli :

- 1) Erwin Raisz, peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi yang diperkecil seperti kenampakannya bila dilihat dari atas secara tegak lurus, serta ditambah tulisan dan keterangan sebagai penjelasan.
- 2) Soeterjo Soeterjosoemarno, peta adalah suatu lukisan dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil dengan perbandingan ukuran yang disebut skala atau kadar.
- 3) BW Frans, peta adalah gambaran permukaan bumi yang dibuat dari skala tertentu dan digambarkan pada bidang horizontal menggunakan proyeksi tertentu.
 - a. Syarat-syarat peta
 - Syarat-syarat peta secara umum
 - 1) Jelas dan tidak membingungkan
 - 2) Mudah dimengerti maknanya
 - 3) Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak yang sebenarnya
 - 4) Sedap dipandang, menarik, rapi dan bersih
 - Syarat-syarat peta secara khusus
 - a) Skala angka (numerik) : skala yang dinyatakan dengan angka.

- b) Skala garis (grafis) : skala yang ditunjukkan dalam bentuk garis
 - c) Orientasi peta adalah petunjuk arah pada peta yang menunjukkan arah utara.
 - d) Sumber peta, dicantumkan adar diketahui dari mana sumber peta, data peta, dan pembuatnya.
 - e) Tahun pembuatan peta atau penerbitan peta, penting untuk kemungkinan perubahan data dalam waktu tertentu.
 - f) Inset peta, berfungsi sebagai petunjuk lokasi daerah yang dipetakan terhadap daerah di sekitarnya.
 - g) Warna peta, mempresentasikan objek di lapangan sehingga memiliki kemiripan dengan objek yang sesungguhnya di lapangan.
 - h) Tulisan (lettering), berfungsi memberikan penjelasan terhadap informasi lokasi, letak, dan kenampakan objek geografi di dalam peta.
 - i) Garis tepi peta berfungsi membatasi peta dengan semua komponen peta antara suatu daerah yang dipetakan dengan daerah di sekitarnya.
 - j) Garis astronomi, berfungsi memberikan informasi posisi atau letak absolut suatu daerah yang dipetakan berdasarkan letak lintang dan bujurnya.
 - k) Legenda peta keterangan yang diperlukan peta pada umumnya menyajikan keterangan simbol, tanda, atau singkatan yang digunakan pada.
- b. Jenis-Jenis peta
- 1) Peta induk/ peta dasar; Peta induk merupakan hasil survei permulaan dari geodesi, yang dapat digunakan untuk membuat peta- peta lain dan masih membutuhkan materi- materi tambahan serta hanya mencakup data- data pokok atau penting
 - 2) Peta topografi; Peta yang menggambarkan kenampakan umum permukaan bumi secara detail.
 - 3) Peta tematik; Peta yang menampilkan tema tertentu atau khusus. Peta tematik meliputi peta dinamik (peta yang menggambarkan gerakan suatu data) dan statistic

- c. Bentuk peta
 - 1) Peta analog
 - (a) Peta planimetri dibuat pada bidang datar dengan menggunakan media kertas, kain, atau kayu triplek.
 - (b) Peta stremetri, Peta yang dibuat berdasarkan bentuk permukaan bumi yang sebenarnya
 - 2) Peta digital Peta yang dibuat dengan menggunakan media komputer sehingga apabila ada pembaruan dapat dilakukan dengan cepat.
- d. Pemanfaatan Peta

Peta memiliki beberapa manfaat di antaranya:

 - (a) Menunjukkan posisi atau lokasi relatif suatu tempat dari suatu tempat lainnya.
 - (b) Menunjukkan ukuran dalam pengertian jarak dan arah.
 - (c) Menunjukkan bentuk dari unsur-unsur permukaan bumi yang disajikan.
 - (d) Menghimpun unsur-unsur permukaan bumi tertentu dalam suatu bentuk penegasan.

2. Atlas

Atlas adalah sekumpulan peta yang dijilid menjadi satu dalam bentuk buku dengan bahasa, simbol, dan proyeksi yang umumnya seragam.

- a. Syarat-syarat atlas
 - 1) Menggambarkan suatu daerah dengan data yang akurat
 - 2) Memiliki formulasi warna atau simbol lain yang tepat sehingga tampak menarik
 - 3) Menggunakan proyeksi peta tertentu yang disesuaikan dengan tujuan
 - 4) Memiliki atribut dan informasi yang lengkap
- b. Jenis-jenis atlas
 - a) Atlas nasional

- b) Atlas dunia
 - c) Atlas semesta
- c. Penggunaan atlas
- (a) Bentuk fisik suatu negara atau benua
 - (b) Sistem tata surya, rasi bintang, peta langit, dan tata koordinat bintang
 - (c) Letak astronomis
 - (d) Kondisi fisik bumi
 - (e) Letak sumber daya alam potensial
 - (f) Agihan atau persebaran suatu objek tertentu serta pertumbuhan sosial ekonomi dan budaya penduduk di dunia.

3. Globe

Globe adalah model tiruan bola bumi yang memberikan gambaran tentang bentuk bumi, sehingga mendekati bentuk yang sebenarnya.

a. Kedudukan dan penggunaan Globe

Kedudukan globe agak condong, sesuai dengan kemiringan sumbu bumi, yaitu membentuk sudut $66\frac{1}{2}$ terhadap garis ekliptika. Globe dapat digunakan untuk keperluan pengetahuan berikut :

- 1) Mengetahui proses gerhana
- 2) Mengetahui proses perubahan musim
- 3) Menghitung pembagian waktu
- 4) Mengetahui pembagian iklim
- 5) Membandingkan luas daratan dengan lautan di permukaan bumi
- 6) Sebagai media peragaan bentuk bumi dan rotasi'
- 7) Mengetahui skala nominal tentang jarak, bentuk dan luas
- 8) Menentukan jenis proyeksi untuk pemetaan

Uji Kompetensi

➤ Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang benar !

1. Gambaran permukaan bumi disajikan dalam bentuk bola, disebut
a. peta b. atlas c. globe d. sketsa
2. Ilmu yang mempelajari tentang peta disebut
a. kartografi c. oseanografi
b. geografi d. klimatologi
3. Gambaran konvensional permukaan bumi atau benda angkasa, yang meliputi perwujudan, letak, maupun data yang berkaitan, seperti tampaknya apabila dilihat dari atas, disebut
a. peta c. globe
b. atlas d. sketsa
4. Syarat- syarat peta :
 1. Jelas dan tidak membingungkan
 2. Terdapat keterangan simbol-simbol
 3. Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak yang sebenarnya
 4. Terdapat judul, skala, sumber dan inset peta.

Syarat-syarat peta secara umum ditunjukkan pada nomor

- a. 1 & 4 b. 2 & 4 c. 1 & 2 d. 1 & 3
5. Untuk mempermudah dalam mencari letak suatu objek maka diperlukan
a. inset c. indeks
b. simbol d. Judul

➤ Essai !

1. Jelaskan perbedaan yang paling mendasar dari peta, atlas dan globe ?
2. Sebutkan komponen-komponen dari peta? Jelaskan!
3. Apa yang dimaksud dengan peta analog?

Lampiran 31

Lembar Kerja Siswa

Siklus I Pertemuan 2

Materi : Informasi Geografis dari Peta, Atlas dan Globe

Pembahasan

B. Mencari Informasi Geografi pada Peta, Atlas dan Globe

1. Peta

Peta menggambarkan informasi keruangan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan dan data dapat digunakan kembali untuk keperluan visual. Data yang dimasukkan ke dalam peta dapat berupa simbol-simbol yang berfungsi menggambarkan sebagian atau seluruh permukaan bumi serta kenampakan-kenampakan atau fenomena yang ada.

- Kenampakan umum -> kenampakan suatu objek dari permukaan bumi.
 - Simbol titik (geometri, gambar & huruf)
 - Simbol garis (simbol pada peta yang menggunakan garis)
 - Simbol area/wilayah (simbol dalam peta yang digunakan untuk menunjukkan objek dipermukaan bumi dalam bentuk area/wilayah).
- Jarak -> jarak suatu tempat dengan tempat lain dapat diketahui dengan menggunakan peta, jarak yang dihitung dengan menggunakan peta merupakan jarak horizontal.
- Arah -> pembacaan arah pada peta secara sederhana dapat ditentukan dengan pedoman pada tanda orientasi utara dalam peta. Orientasi adalah petunjuk arah yang dicantumkan pada peta. dalam penentuan arah dilapangan, kita bisa menggunakan alat bantu yang disebut kompas.

- Lokasi -> pada peta kita sering melihat garis-garis lurus baik vertikal maupun horizontal dan diberi nilai dalam derajat. garis itu biasa disebut Garis Lintang dan Garis Bujur.
- Ketinggian -> ketinggian suatu tempat pada peta dibedakan menjadi 3, yaitu titik ketinggian, garis kortur dan pewarnaan.

2. Atlas

- (a) Indeks, Mempermudah pengguna atlas dalam mencari dan menemukan informasi letak suatu objek unsur-unsur geografi lain yang disusun urut menurut objek.
- (b) Daftar isi; Merupakan petunjuk tentang isi atlas itu sendiri secara urut setiap halaman.
- (c) Garis lintang dan garis bujur; Garis lintang dan garis bujur dapat digunakan untuk mencari informasi geografi, misalnya Indonesia terletak di antara $60^{\circ}08' \text{ LU} - 110^{\circ}\text{LS}$ dan antara $94^{\circ}04' \text{ BT} - 141^{\circ}05' \text{ BT}$.

3. Globe

- (a) Garis lintang dan
- (b) Garis bujur

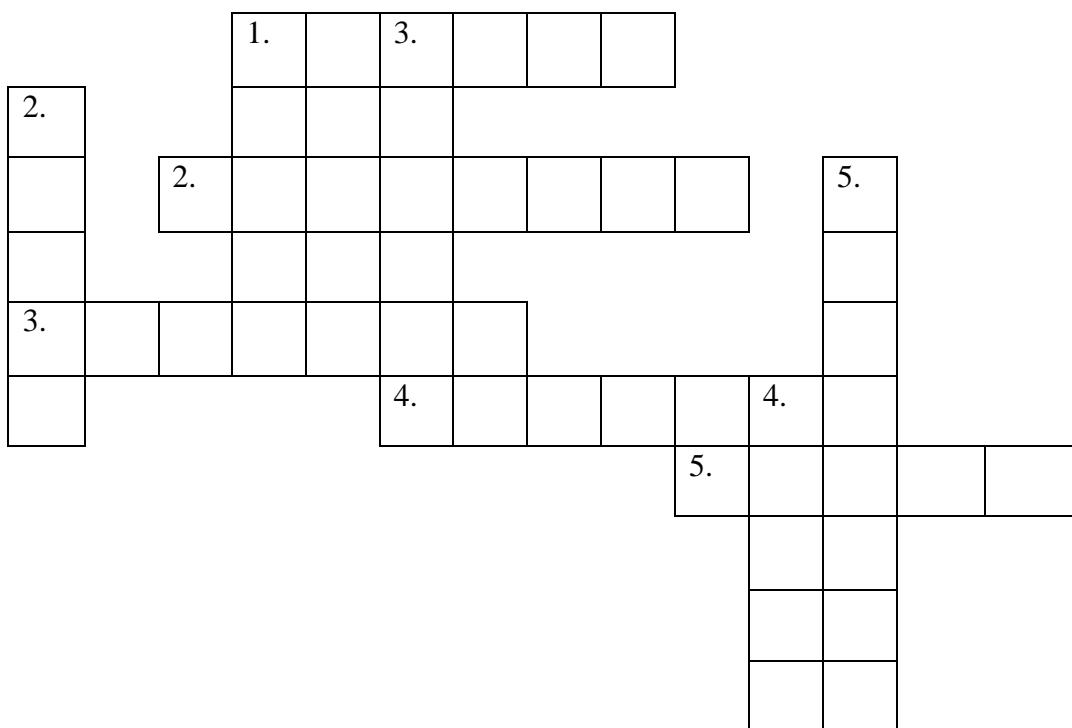
Sebuah globe yang ditempatkan pada tempatnya seperti pada gambar tersebut dapat diputar-putar. Hal itu melambangkan bahwa bumi berputar pada porosnya (rotasi). Gerakan rotasi bumi dan Kutub Utara-Selatan merupakan grid geografi. Grid geografi ini terdiri atas sejumlah garis utara-selatan dan timur-barat. Grid yang menghubungkan kutub-kutub bumi disebut meridian atau bujur. Garis bujur besarnya antara $0^{\circ}-360^{\circ}$. Bujur 0° dimulai di Greenwich, sebuah kota di timur Kota London, Inggris. Garis bujur yang berada di sebelah barat Greenwich disebut garis bujur barat (BB), besarnya $0^{\circ}-180^{\circ}$. Garis yang berada di sebelah timur Greenwich disebut garis bujur timur (BT), besarnya $0^{\circ}-180^{\circ}$. Garis bujur digunakan untuk menentukan waktu dan tanggal. Garis bujur 0° ditetapkan sebagai titik awal perhitungan waktu internasional yang dikenal sebagai

waktu Greenwich Mean Time (GMT). Pertemuan antara garis 180° BB dan 180° BT ditetapkan sebagai garis batas tanggal internasional. Grid yang menghubungkan arah timur-barat sejajar Equator disebut paralel atau lintang. Garis lintang yang berada di utara Equator disebut garis lintang utara (LU). Garis lintang yang berada di sebelah selatan Equator disebut garis lintang selatan (LS). Garis lintang besarnya antara 0° - 90° .

Uji Kompetensi

➤ **Diskusi**

Diskusikanlah teka-teki silang dibawah ini bersama kelompok anda !!!



Mendatar

1. Peta yang menggambarkan keadaan yang relatif tetap
2. Peta yang berskala 1 : 100 – 1 : 5000
3. Nama lain dari garis khatulistiwa
4. Peta yang menggambarkan keadaan perlapisan batuan
5. Bahasa yunani dari peta

Menurun

1. Perbandingan jarak antara peta dan jarak sebenarnya
2. Untuk memperjelas salah satu bagian dari peta yang kurang jelas
3. Peta yang dibuat secara manual oleh manusia
4. Simbol yang digunakan untuk jalan raya dan sungai
5. Media untuk membuat peta selain dengan kertas dan kain

Lampiran 32

Lembar Kerja Siswa

Siklus II Pertemuan 1

Materi : Skala peta

Pembahasan

C. Skala Peta

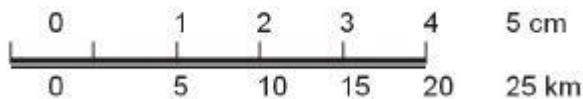
Dalam geografi, skala peta diartikan sebagai perbandingan jarak antara dua titik di peta dan jarak dua titik di lapangan (jarak sebenarnya). Skala peta biasanya menggunakan satuan cm atau inci. Skala berguna untuk membuat peta, mengubah ukuran peta (memperbesar atau memperkecil), dan mengetahui jarak dan luas sebenarnya dari suatu objek geografi. Dengan adanya skala, semua wilayah di permukaan bumi yang jaraknya ribuan kilometer maupun luasnya jutaan kilometer dapat digambar dalam sehelai kertas.

Ditinjau dari cara penulisannya ada tiga jenis skala, yaitu:

- 1) Skala angka/numeric. Skala yang dibentuk dengan angka.

Contoh: 1 : 10.000 artinya 1 cm pada peta sama dengan 10.000 cm di lapangan.

- 2) Skala garis. Skala yang dibentuk dengan garis, tetapi pada garis ada perbandingan satuan.



Artinya, ukuran pada garis 1 cm di atas sama dengan garis 5 km di lapangan.

(3) Skala kata. Skala yang dibentuk dengan kata, tetapi kata-kata tersebut menunjukkan perbandingan jarak pada peta dan jarak datar di lapangan, misalnya 1 cm sama dengan 1 km. Ditinjau dari ukurannya, terdapat berbagai ukuran seperti berikut.

Jenis Skala	Ukuran
Skala sangat besar (kadaster)	1:100 s.d. 1: 5.000
Skala besar	1:5.000 s.d. 1:250.000
Skala sedang	1:250.000 s.d. 1:500.000
Skala kecil	1:500.000 s.d. 1:1.000.000
Skala sangat kecil	1:1.000.000 ke atas

Jenis dan Ukuran Skala

Perhatikanlah skala yang tertulis pada sebuah peta. Misalnya, tertulis 1: 10.000. Artinya, 1 cm pada peta sama dengan 10.000 cm di lapangan. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas, makin kecil angka, makin besar skala; makin besar angka, makin kecil skala.

Perhatikan contoh berikut.

Jarak antara Kota Damai dan Kota Tenang di peta ialah 15 cm. Jarak sesungguhnya antara Kota Damai dan Kota Tenang adalah 15 km = 1. 500.000 cm. Berapa skala peta tersebut?

$$\text{Skala peta} = \frac{15 \text{ cm}}{1.500.000 \text{ cm}} = 1:100.000$$

Jadi, Skala Peta =
.....

Uji Kompetensi

➤ Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang benar !

1. Perbandingan antara jarak yang tergambar di dalam peta dan keadaan sebenarnya dilapangan, disebut
a. skala peta b. inset peta c. globe d. indeks
2. Skala peta dibagi menjadi dua, yaitu
a. skala angka dan skala garis c. skala besar dan skala kecil
b. skala angka dan skala numerik d. skala peta dan skala grafis
3. Ditinjau dari ukurannya, ukuran perbandingan skala sedang yaitu
a. 1 : 100 sampai 1 : 5000 c. 1 : 250.000 sampai 1 : 500.000
b. 1 : 500 sampai 1 : 250.000 d. 1 : 500.000 sampai 1 : 1.000.000
4. Jarak antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya di peta ialah 15 cm. Jarak sesungguhnya antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya adalah 15 km. Berapa skala peta tersebut
a. 1 : 1.000.000 c. 1 : 10.000
b. 1 : 100.000 d 1 : 1000
5. Memperbesar dan memperkecil peta dapat menggunakan mesin fotokopi. Agar dapat mengetahui skala peta hasil pembesaran atau pengecilan dengan mesin fotokopi, sebaiknya peta asli menggunakan skala
a. numerik b. angka c. grafik d. verbal

➤ Essai!

1. Jarak Pekalongan – Pemalang pada peta 5 cm. Skala yang dicantumkan 1 : 500.000. Hitunglah jarak sebenarnya antara kota Pekalongan dan kota Pemalang !

2. Jarak antara kota A ke kota B sebenarnya di lapangan adalah 1 km. Berapa jarak kota A ke kota B pada peta dengan skala peta 1:50.000?
3. Jarak antara kota A ke kota B pada peta adalah 1,15 cm dengan skala peta 1:15.000. Berapa jarak sebenarnya kota A ke kota B?
4. Jarak antara Kota Jakarta dan Kota Medan di peta ialah 4 cm.
Jarak sesungguhnya antara Kota Jakarta dan Kota Medan adalah 0,2 km.
Berapa skala peta tersebut ?
5. Jarak antara Kota D dan Kota E di peta ialah 0,5 cm.
Jarak sesungguhnya antara Kota D dan Kota E adalah 15 km. Berapa skala peta tersebut ?

Lampiran 33

Lembar Kerja Siswa

Siklus II Pertemuan 2

Materi : Memperbesar dan memperkecil peta dengan garis koordinat

Pembahasan

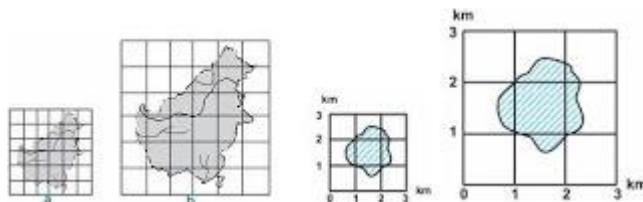
D. Memperbesar dan Memperkecil Peta

Ada beberapa cara untuk memperbesar atau memperkecil peta, antara lain :

1. Menggunakan grid atau petak-petak.

Langkah-langkah memperbesar peta menggunakan grid sebagai berikut:

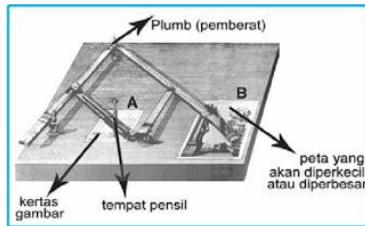
- 1) Buatlah grid (garis-garis yang membentuk kotak-kotak) pada peta dasar yang akan diperbesar. Berikan penomoran pada kolom dan baris grid.
- 2) Buatlah grid yang lebih besar pada kertas untuk menggambar peta baru. Ukuran grid sesuai dengan pembesaran peta. Misalnya pembesaran dua kali ($2\times$). Berarti, apabila grid pada peta dasar berukuran 5 mm maka grid pembesaran berukuran 10 mm.
- 3) Pindahkan detail kenampakan peta dasar pada grid-grid peta baru.



Sumber : BSE

2. Menggunakan Pantograf

Dengan alat pantograf kita bisa mengubah dan menggambarkan peta sesuai ukuran, baik itu diperkecil dan diperbesar. Pada prinsipnya, kerja pantograf berdasarkan bentuk jajaran genjang. Tiga dari empat sisi jajaran genjang mempunyai skala faktor yang sama. Skala pada ketiga sisi dapat diubah sesuai keinginan, yaitu diperbesar atau diperkecil.



Pantograf

(Sumber : BSE)

3. Menggunakan Mesin Fotokopi

Selain kedua cara tersebut, memperbesar dan memperkecil peta dapat dilakukan dengan menggunakan mesin fotokopi. Inilah cara umum yang biasa dilakukan. Perlu kamu ingat bahwa skala hasil pembesaran maupun pengecilan berbeda dengan skala aslinya. Pada kondisi ini skala grafik menjadi sangat penting. Perubahan skala pada peta hasil pembesaran atau pengecilan dapat ditentukan dengan skala grafik.

Uji Kompetensi

Tugas Kelompok!!!

Buatlah siswa di kelas menjadi 4 kelompok, jawablah pertanyaan dibawah ini dan tempellah jawaban kalian pada papan tulis di kelas!

1. Jelaskan pengertian dari memperbesarkan dan memperkecil peta ?
2. Jelaskan pengertian dari garis lintang dan garis bujur ?
3. Jelaskan pengertian dari inset dan lattering pada peta ?

4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam skala ?



SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nomor : Un.01/F.1/KM.01.3/...../2013

Jakarta, 05 Maret 2013

Lamp. :

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.

Drs. Nurochim, MM

Pembimbing Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diharapkan kesediaan Saudara untuk menjadi pembimbing I/II (materi/teknis) penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Reni Novita
NIM : 109015000159
Jurusan : Pendidikan IPS
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 19 Jakarta Pada Mata Pelajaran Ekonomi "

Judul tersebut telah disetujui oleh Jurusan yang bersangkutan pada tanggal....., abstraksi/*outline* terlampir. Saudara dapat melakukan perubahan redaksional pada judul tersebut. Apabila perubahan substansial dianggap perlu, mohon pembimbing menghubungi Jurusan terlebih dahulu.

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan, dan dapat diperpanjang selama 6 (enam) bulan berikutnya tanpa surat perpanjangan.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan:

1. Dekan FITK
2. Mahasiswa ybs



No. Dokumen	: FITK-FR-AKD-082
Tgl. Terbit	: 1 Maret 2010
No. Revisi:	: 02
Hal	: 1/1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Nomor : Un.01/F.1/KM.01.3/...../2011
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 10 Oktober 2013

Kepada Yth.

Kepala SMP Negeri 142

di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa,

Nama : Reni Novita
NIM : 109015000159
Jurusan : Pendidikan IPS - Ekonomi
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 142 Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS.**

Adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyusun skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di instansi/sekolah/madrasah yang Saudara pimpin.

Untuk itu kami mohon Saudara dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan
Kajur Pendidikan IPS

Dr. Iwan Purwanto, M. Pd
NIP. 19730424 200801 1 012

Tembusan:

1. Dekan FITK
2. Pembantu Dekan Bidang Akademik
3. Mahasiswa yang bersangkutan

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) N 142 JAKARTA

Jln. Joglo Raya Kembangan Jakarta Barat Telp. 021 5844666

SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/08/2014

Sehubungan dengan surat permohonan Izin Penelitian Skripsi dengan nomor : Un.01/F.1/K.M.01.3....2011, dengan tanggal 10 Oktober 2014, dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri (UNI) Kebudayaan Universitas Negeri Jakarta, maka Kepala SMP Negeri 142 Jakarta Barat, untuk memberi Izin penelitian Skripsi tersebut kepada :

Nama : RENI NOVIT A
N I M : 109015000159
Jurusran : Pendidikan IPS – Ekonomi
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta
Untuk mengadakan : Penelitian Skripsi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 142 Kelas VII
Pada Mata Pelajaran IPS.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MAN 19 Jakarta Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi" diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan telah dinyatakan lulus dalam seminar proposal, oleh sebab itu, penulis berhak untuk memperoleh pembimbing dan melaksanakan penulisan skripsi.

Nama : Reni Novita

Jurusan/Prodi : P.IPS Ekonomi

NIM : 109015000159

Jakarta, 08 Maret 2013

Penguji Proposal Skripsi

Penguji I



Dr. Iwan Purwanto, M.Pd

NIP: 1973042420008011012

Penguji II



Annisa Windarti, M.Si

NIP: 19820802211012005



KEMENTERIAN AGAMA
UIN JAKARTA
FITK
Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia

FORM (FR)

No. Dokumen	: FITK-FR-AKD-090
Tgl. Terbit	: 1 Maret 2010
No. Revisi:	: 01
Hal	: 1/1

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI PENGUJI

Nomor : Un.01/F1/PP.01.3/P.IPS

Jakarta, 1 Februari 2013

Lamp. : 1 (satu) daftar dan 1 (satu) buah proposal skripsi

Hal : Mohon Kesediaan Menjadi Penguji

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. Rusmin Tumanggor
2. Drs. H. Nurochim, MM
- (3) Dr. Iwan Purwanto, M. Pd
4. Abd. Rozak, M.Si
5. Dr. Muhamad Arif, M. Pd
6. Drs. Banadjid
7. Jakiatin Nisa, M.Pd
- (8) Anissa windarti, M.Sc

di
Jakarta

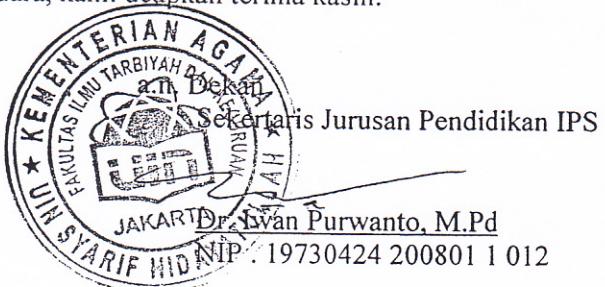
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini disampaikan bahwa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan akan menyelenggarakan seminar proposal skripsi sebagaimana daftar terlampir, dan kami mohon kesediaan Saudara sebagai *Penguji* pada seminar proposal skripsi tersebut.

Selanjutnya apabila Saudara tidak bisa melaksanakan sesuai waktu yang dijadwalkan, mohon memberitahu secepatnya untuk dicarikan penggantinya.

Demikianlah atas perhatian Saudara, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



.....potong disini.....

Tanda Terima

Sudah diterima 1 (satu) buah skripsi atas nama
Yang akan diujikan pada hari dan tanggal

Waktu
Tempat

: Sdr. Reni Novita
: Senin, 11 - 02 - 2013
: 13.00 - 17.00
: S15

Catatan:

Tanda terima ini harus dikembalikan ke
Jurusan Pendidikan IPS paling lambat 2 hari
sebelum ujian dilaksanakan

Jakarta, 04 Februari 2013
Dosen Penguji,

Anissa Windarti, M.Sc